PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH PESERTA DIDIK KELAS V-B DI MIN DEMANGAN KOTA MADIUN

SKRIPSI

Diajukan oleh:

RIZKA SOFYAN SAPUTRI NIM 12140003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2017

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH PESERTA DIDIK KELAS V-B DI MIN DEMANGAN KOTA MADIUN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

RIZKA SOFYAN SAPUTRI NIM 12140003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH PESERTA DIDIK KELAS V-B DI MIN DEMANGAN KOTA MADIUN

SKRIPSI

Oleh:

RIZKA SOFYAN SAPUTRI NIM 12140003

Telah Disetujui Pada November 2016

Dosen Pembimbing

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd

NIP. 19690303200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A NIP. 197308232000031 002

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH PESERTA DIDIK KELAS V-B DI MIN DEMANGAN KOTA MADIUN

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh Rizka Sofyan Saputri NIM (12140003)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Maret 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tanda Tangan

Panitia Ujian

Ketua Ujian

Agus Mukti Wibowo, M.Pd NIP. 19780707 200801 1 021

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak NIP. 19690303 200003 1 002

Penguji Utama

<u>Dr. Abdul Malik Karim A., M.Pd.I</u> NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

6 11/2

NIP, 19650403 199803 1 002

Skripsi ini aku persembahkan
Untuk Ayah (almarhum) dan Ibuku tercinta
Kedua Kakakku Tersayang
Dan Suami yang selalu di Hati

MOTTO

We live in a society exquisitely dependent in science and technology, in which hardly anyone knows anything about science and technology.



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, November 2016

Hal : Skripsi Rizka Sofyan Saputri

Lamp.: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizka Sofyan Saputri

NIM : 12140003

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik

Skripsi Kelas V-B di MIN Demangan Kota Madiun

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

<u>Dr. H. Wahid Murni, M.Pd</u> NIP. 19690303200003 1 002

SURAT PERNYATAAN Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengatahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Malang, November2016 5000 Rizka Sofyan Saputri

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B di MIN Demangan Kota Madiun" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terimakasih kepada:

 Ayahanda (Almarhum) Ibunda tercinta, dan kedua kakak tersayang, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, dorongan moriill maupun materiil, do'a tulus yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

- 2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 4. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
- 5. Bapak Bambang Wiyono, S.Ag. M.Pd, selaku Kepala MIN Demangan Kota Madiun beserta dewan guru, staff dan segenap peserta didik yang telah memberikan izin dan kerjasamanya kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
- 6. Semua teman-teman PGMI angkatan 2012 yang telah berjuang bersama meraih asa dan cita-cita.
- 7. Kekasih tercinta yang selalu sabar memberikan semangat dan dukungan tiada henti.
- Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik serta membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengar dan mengabulkan permohonan kita. Aamiin.

Malang, November 2016 Penulis,

Rizka Sofyan Saputri 12140003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

1	=	a	j	=	Z	ق	=	Q
Ļ	=	b	س	4	S	ای) =	K
ت	=	t	ش	=	Sy	J	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	٩	73	M
3	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و 🌙	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	٥	=	Н
7	=	d	3		6	۶	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
)	=	r	ف	=	f			

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diftong

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas

- Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Sikap Ilmiah
- Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru IPA
- Tabel 3.2 Pedoman Observasi Sikap Ilmiah Siswa
- Tabel 3.3 Pedoman Wawancara untuk Informan



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Siswa aktif mencari informasi di buku pegangan masingmasing
- Gambar 4.2 Siswa memperhatikan penjelasan guru
- Gambar 4.3 Siswa mengamati sekaligus mengambil sampah yang ada disekitarnya

Gambar 4.4 Siswa sedang menyiangi rumput dan mengambil sampah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 3: Observasi

Lampiran 4: RPP dan Silabus dari Guru

Lampiran 5: Foto

Lampiran 6: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 7: Biodata

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xvs
ABSTRAK	xvii i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Guru	12

	B.	Sikap Ilmiah Siswa	20
	C.	Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa	34
	D.	Kerangka Pikir	38
BA	AB I	II METODOLOGI PENELITIAN	41
	A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
	В.	Kehadiran Peneliti	42
	C.	Lokasi Penelitian	43
	D.	Data dan Sumber Data	44
	E.	Teknik Pengumpulan Data	45
	F.	Teknik Analisis Data	50
	G.	Pengujian Keabsahan Data	53
BA	BI	V PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
	A.	Paparan Data	54
		1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	54
		2. Peran Guru IPA	90
		3. Faktor Pendukung dan Penghambat	93
	В.	Hasil Penelitian	93
		1. Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah	96
		2. Faktor Pendukung dan Penghambat	98
BA	AB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	98
	1.	Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah	123
	2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	126
BA	AB V	/I PENUTUP	126
	1.	Kesimpulan	126

2. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
I AMDIDAN	



ABSTRAK

Rizka Sofyan Saputri, 2016. *Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B di MIN Demangan Kota Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Wahid Murni, M.Pd

Sikap ilmiah merupakan tingkah laku yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan agar bisa dimiliki oleh siswa. Tujuan dari adanya pengembangan sikap ilmiah yaitu untuk menghindari munculnya sikap negatif pada diri siswa. oleh karena itu, sikap ilmiah merupakan aspek yang penting karena berpengaruh pada budi pekerti serta pembentukan karakter yang baik pada diri siswa

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik di MIN Demangan Madiun. (2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik di MIN Demangan Madiun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VB MIN Demangan Kota Madiun. Teknik pengumpulan data yaitu observasi untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan penanaman, sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa kelas VB, dan faktor pendukung serta penghambat munculnya sikap ilmiah siswa; wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan penanaman sikap ilmiah, dan faktor pendukung serta penghambat munculnya sikap ilmiah siswa; dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan penanaman sikap ilmiah pada siswa kelas VB. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penanaman sikap ilmiah oleh guru yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya. Pelaksanaan penanaman sikap ilmiah dengan cara memperlihatkan contoh sikap ilmiah, memberikan penguatan positif atau penghargaan pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah, dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya. Sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa dari yang berkualitas tinggi ke berkualitas rendah berturut-turut yaitu sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikiran terbuka, sikap berpikir kritis, dan sikap kerjasama. Guru IPA belum membuat instrumen untuk mengukur sikap ilmiah siswa sehingga pengukuran sikap ilmiah siswa masih belum dilakukan. Faktor pendukung munculnya sikap ilmiah siswa yaitu reward, sarana prasarana yang memadai, dan kegiatan percobaan/praktikum yang sesuai dengan kegiatan siswa. Faktor penghambat munculnya sikap ilmiah siswa yaitu: (a) Emosi dan mood yang ada pada diri anak yang terkadang tidak menentu, (b) guru kurang mampu mengorganisasi kegiatan, dan (c) ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang belum mencukupi.

Kata Kunci: Peran Guru, Sikap Ilmiah

ABSTRACT

Rizka Sofyan Saputri, 2016. The Role of Teachers in Improving Scientific Attitude of Students in V-B Class in MIN Demangan, Madiun City. Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Department. Tarbiyah and Teaching Faculty. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Wahid Murni, M.Pd

Scientific attitude is a behavior which is obtained through providing positive examples and should continue to be developed in order to be owned by the students. The purpose of the development of a scientific attitude is to avoid the negative attitudes among students. Therefore, scientific attitude is an important aspect because it affects the character as well as the formation of good character on students.

The purposes of this study are: (1) Describe the role of teachers in improving the scientific attitude of students in MIN Demangan Madiun. (2) Describe the factors that support and prevent the role of teachers in improving the scientific attitude of students in MIN Demangan Madiun.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this research are the students of V-B class in MIN Demangan Madiun. The data collection techniques of this research are; (1) observation to gather information on the implementation of provisioning scientific attitude demonstrated by V-B class students as well as the information of the supporting and prohibitive factors of the emergence of students' scientific attitude; (2) interviews to collect information on the implementation in provisioning scientific attitude as well as the information of the supporting and prohibitive factors of the emergence of students' scientific attitude; and (3) documentation to collect information about planning the implementation of provisioning scientific attitude in V-B class. Triangulation is used to see the credibility of the data. The data is analyzed using measures of data reduction, data display, and conclusion.

The results shows that planning the implementation of provisioning scientific attitudes by teachers provides an opportunity for students to demonstrate their scientific attitude. The implementation of provisioning scientific attitude is demonstrated by showing the example of scientific attitude, giving positive reinforcement or reward to students who demonstrate the scientific attitude, and provide opportunities for students to demonstrate their scientific attitude. Scientific attitude shown by students consists of high quality to low quality, respectively, those are curiosity, objective attitude towards data/facts, openminded attitude, the attitude of critical thinking and cooperative attitude. The science teacher has not made an instrument to measure sudents' scientific attitude so that there is no measurement of student's scientific attitude. The supporting factors of the emergence of students' scientific attitude are; reward, adequate infrastructure, and the experimental activities/lab work in accordance with the students' activities. The prohibitive factors of the emergence of students' scientific attitude are; (a) the changing of children's mood and emotions, (b) the teacher cannot organize the activities, and (c) the insufficient of the facilities and infrastructure

Keywords: The Role of Teachers, Scientific Attitude

الملخص الملخص

رزكاسفيان سافوتري ، ٢٠١٦.دور المعلم في ترقية الموقف العلمي نحو تلاميذ الفصل الخامس ب بالمدرسة الإبتدائية الخكومية ديمانجان مدينة ماديون . البحث ، قسم تربية معلم المدرسة الإبتدائية، كلية التربية والتدريس ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا ملك إبراهيم مالانج

المشرف: الدكتور واحد موريي الماجستير.

الموقف العلمي نوع من السلوك الذي يتم الحصول عليه من خلال تقديم الأمثلة الإيجابية يلزم تطويرها باستمرار حتى تكون ملكة عند التلاميذ. الغرض من تطوير الموقف العلمي هو تجنب ظهور الموقف السلبي لدي التلاميذ. لذلك ، فالموقف العلمي هو جانب هام لأنه يؤثر على الأخلاق و تكوين الطابع الجيد في نفس التلاميذ.

والغرض من هذا البحث مايلي : (١) وصف دور المعلم في ترقية الموقف العلمي نحو تلاميذ المدرسة الإبتدائية الحكومية ديمانجان ماديون . (٢) وصف العوامل المشجعة و المعوقة في دور المعلم في ترقية الموقف العلمي نحو تلاميذ المدرسة الإبتدائية الحكومية ديمانجان ماديون .

هذا البحث هو من نوع البحث الوصفي النوعي . و مجتمع البحث هو تلاميذ الفصل الخامس ب بالمدرسة الإبتدائية الحكومية ديمانجان ماديون . وطرق جمع البيانات هي : الملاحظة لجمع البيانات عن تنفيذ صقل الموقف العلمي نحو تلاميذ الفصل الخامس ب ، والعوامل المشجعة والمعوقة في ظهور الموقف العلمي عند التلاميذ . والمقابلة لجمع البيانات عن صقل الموقف العلمي، و العوامل المشجعة والمعوقة في ظهور الموقف العلمي عند التلاميذ . والوثائق لجمع البيانات عن تخطيط صقل الموقف العلمي نحو تلاميذ الصف الخامس ب . وفحص صحة البيانات باستخدام اختبار المصداقية عن طريق التثليث . و تحليل البيانات باستخدام حطوات تنقيص البيانات وعرضها واستنتاجها.

وأظهرت نتائج البحث بأن تخطيط صقل الموقف العلمي من قبل المعلم توفر الفرصة للتلاميذ لإظهار الموقف العلمي ، وتنفيذ صقل الموقف العلمي عن طريق عرض النماذج في الموقف العلمي وإعطاء التعزيز الإيجابي أو التقدير نحو التلميذ الذي يظهر الموقف العلمي ، وتوفير الفرصة للتلاميذ لعرض الموقف العلمي . والموقف العلمي العلمي الذي يعرضه التلاميذ ذات نوعية عالية إلي ذات نوعية منخفضة على التوالي هو موقف إرادة المعرفة و الموقف الموقف الموقف المنتح، والموقف النقدي ، والفكر التعاوين . ومدرس مادة العلوم لم يصنع أداة لقياس الموقف العلمي نحو التلاميذ، ومن ثم قياس الموقف العلمي نحو التلاميذ لم يعقد لهم . والعوامل المشجعة لظهور الموقف العلمي من التلاميذ هو وجود المرافق الكافية ووجود التطبيق المناسب مع أنشطة التلاميذ. والعوامل المعوقة لظهور الموقف العلمي في التلاميذ هي (أ) الانفعال والمزاج غير المنظمين في نفس التلاميذ أحيانا، (ب) المعلم غير قادر على تنظيم الأنشطة ، (ج) المرافق والوسائل غير كافية

الْكَلِمَةُ الرَّئِيْسِيَّةُ : دَوْرُ المُعَلِّمِ ، المَوْقِفُ الْعِلْمِيُّ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan luas, keterampilan, serta pemahaman, dimana suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan dapat tercapai optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan mulai dari pengembangan kurikulum, melengkapi saran prasarana, dan meningkatkan mutu pengajar.

Di dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.¹

Peran guru sangat kompleks, berkembang sesuai dengan perkembangan sejarah dan zaman, serta harapan masyarakat.Perubahan paradigma dan tata nilai pada abad ke-18 dan 19, standar seorang guru lebih ditekankan pada kehidupan pribadi atau moralnya daripada kemampuan profesionalnya.

 $^{^{1}}$ Undang-Undang Dasar tahun 2005

Guru yang efektif merupakan pribadi yang berkualitas dan dapat membangun hubungan baik dengan siswanya, memahami pengetahuan dasar tentang belajar mengajar, dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mempunyai sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan refleksi dan memecahkan masalah, serta meyakinkan bahwa belajar merupakan proses sepanjang hidup. Selain itu, guru yang efektif dapat mengembangkan strategi, metode, dan keterampilannya untuk mencapai keberhasilannya.

Proses belajar mengajar mengandung kegiatan interaksi antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Jadi belajar tidak hanya merupakan suatu transfer pengetahuan saja dari guru kepada siswa tetapi juga siswa diberi persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintestis, perbandingan, pemikiran dan penyimpulan oleh siswa, agar siswa menemukan sendiri jawaban terhadap suatu konsep atau teori.

Proses pembelajaran pada anak sekolah dasar perlu dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak dapat melihat (*seeing*), melakukan (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), mengalami secara langsung (*experiencing*) tentang hal-hal yang dipelajari sehimgga dapat membantu mengembangkan sikap ingin tahu mereka.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Secara garis besar, IPA memiliki tiga komponen, yaitu: (1) proses ilmiah, seperti mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen, (2) produk

ilmiah, seperti prinsip, konsep, hukum, dan teori, serta (3) sikap ilmiah, seperti sikap ingin tahu, hati-hati, objektif, dan jujur. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain. Proses ilmiah (keterampilan proses) akan menjadi wahana pengait antara pengembangan konsep dan pengembangan sikap serta nilai.² Dengan demikian, IPA bukanlah sekedar kumpulan pengetahuan atau materi saja.

IPA sebaiknya dilaksanakan dengan memperhatikan komponen-komponen IPA, yaitu produk, proses, dan sikap ilmiah. Tetapi, pembelajaran IPA di sekolah saat ini masih terpaku pada paradigm penelusuran informasi dan melupakan aspek lain dari pembelajaran IPA. Selain ini ada kecenderungan guru memandang pembelajaran IPA hanya sebagai kumpulan produk saja dan melupakan aspek lainnya, salah satunya aspek sikap ilmiah. Padahal, dalam prses belajar mengajar IPA, pengembangan konsep (produk IPA) tidak bisa dipisahkan dari pengembangan sikap ilmiah. Sikap ilmiah melandasi proses ilmiah yang kemudian menghasilkan produk IPA. Bagitu sebaliknya, produk IPA dapat mendorong terjadinya proses ilmiah yang baru dan akan menumbuhkan,

² Patta Bundu.2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*.(Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan).hlm. 5

³ N.N. Ayu Suciati, I.B. Putu Aryana, dan I Gusti Agung Nyoman Setiawan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Hipotetik-Deduktif dengan Setting 7E Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Sikap Ilmiah Siswa SMP. (E-Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA) Vol. 4

atau menguatkan sikap ilmiah. Oleh karena itu pembentukan sikap ilmiah merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran IPA.⁴

Sikap ilmiah merupakan tingkah laku yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan agar bisa dimiliki oleh siswa. Tujuan dari adanya pengembangan sikap ilmiah yaitu untuk menghindari munculnya sikap negative pada diri siswa. oleh karena itu, sikap ilmiah merupakan aspek yang penting karena berpengaruh pada budi pekerti serta pembentukan karakter yang baik pada diri siswa. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Usman Samatowa bahwa pemikiran tentang pembelajaran sains melalui pengembangan sikap ilmiah merupakan alternative yang sangat tepat berkenaan dengan kondisi Negara saat ini. Sikap ilmiah tersebut secara langsung akan berpengaruh pada budi pekerti yang bersangkutan.

Penanaman sikap ilmiah pada siswa melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar secara tidak langsung akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajarnya serta meningkatkan kesadaran siswa untuk menjadi probadi yang berbudi pekerti baik. Anak yang berbudi pekerti baik memiliki kepribadian yang tidak tergantung pada orang lain dan perkataan atau ucapannya akan kehilangan arti apabila tidak selaras dengan sikap serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak yang memiliki kesadaran untuk berbudi pekerti baik dapat menjadi teladan

⁴ Maskoeri Jasin. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar. Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm. 44

 $^{^5}$ Usman Samatowa. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media). hlm. 96

bagi orang lain serta disenangi dalam pergaulan. Hal tersebut tentu akan terwujud apabila anak terus melatih dirinya, terus mengembangkan sikap ilmiah dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa contoh sikap ilmiah yang telah dikenal oleh guru mata pelajaran IPA atau guru kelas (untuk jenjang sekolah dasar) yaitu sikap kritis, logis, jujur, kreatif, tekun, dan terbuka. Sikap-sikap ilmiah tersebut adalah cerminan seseorang yang memiliki budi pekerti luhur. Oleh karena itu, sikap ilmiah perlu dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Menurut Harlen sikap ilmiah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar agar bisa dimiliki oleh siswa yaitu? (1) sikap ingin tahu, (2) sikap objektif terhadap data/fakta, (3) sikap berfikir kritis, (4) sikap penemuan dan kreativitas, (5) sikap berpikiran terbuka dan kerjasama, (6) sikap ketekunan, serta (7) sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Sikap-sikap tersebut tentunya berpengaruh positif terhadap tingkah laku dan budi pekerti siswa.dengan demikian, pengembangan sikap ilmiah melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar sejalan dengan penanaman karakter melalui pengintegrasian pada mata pelajaran IPA.

Peneliti mengamati salah satu sekolah di Madiun, yaitu di MIN Demangan, dimana secara umum proses pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan,

 $^{^6}$ Usman Samatowa. 2010. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media). hlm. 6

⁷Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo. 2014. *Pembelajaran Sains*.(Yogyakarta: Ombak) hlm. 32-33

dimana banyak prestasi yang dirah oleh siswanya terutama dalam bidang sains atau IPA pada olimpiade-olimpiade. Prestasi tersebut banyak diraih oleh kelas tinggi, dimana salah satu karakteristik siswa kelas tinggi yaitu selalu ingin tahu dan ingin belajar. Selain itu, peneliti memilih kelas Vb sebagai subjek penelitian karena kelas Vb merupakan kelas yang siswanya cukup aktif dan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas Vb lebih banyak menunjukkan sikap ilmiah disbanding kelas lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas pada saat pembelajaran IPA, secara umum pelaksanaan pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada hasil belajar tetapi juga memperlihatkan aspek sikap. Penekanan pada aspek sikap dapat dilihat dari penanaman sikap-sikap positif dan sikap ilmiah yang dilakukan oleh guru pada siswa kelas V-B.

Guru IPA melakukan penanaman sikap ilmiah pada siswa dengan memperlihatkan contoh sikap ilmiah, penguatan positif pada sikap ilmiah,d an menyediakan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan sikap ilmiah. Memperlihatkan contoh sikap ilmiah masih terbatas pada sikap berpikiran terbuka dimana guru menunjukkan sikap menghargai pendapat siswa yang berbeda. Penguatan positif yang dilakukan guru IPA hanya berupa pernyataan verbal seperti kata bagus, pintar dan sebagainya pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat. Selain itu, guru IPA hanya menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiah melalui kegiatan diskusi kelas dan pemberian kesempatan bertanya bagi siswa tentang hal yang baru atau hal yang ingin diketahuinya terkait materi pembelajaran yang disampaikan.

Dari proses penanaman sikap ilmiah tersebut, siswa kelas V menunjukkan beberapa sikap ilmiah yaitu sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, dan sikap berpikiran terbuka. Siswa kelas V menunjukkan sikap ingin tahu ketika mereka diberikan pertanyaan yang akan merangsang rasa ingin tahu mereka berkaitan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Siswa antusias menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan pengetahuan yang telah mereka miliki.Siswa juga aktif bertanya apabila belum memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru.Tapi belum semua siswa yang menunjukkan sikap rasa ingin tahu yang tinggi.Hal ini dibuktikan masih adanya beberapa siswa yang hanya diam saat diberi pertanyaan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik kelas V-B di MIN Demangan Kota Madiun". Mengingat begitu pentingnya sikap ilmiah bagi peserta didik yang berkaitan pula dengan karakter yang baik, maka aspek tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu:

 Bagaimana peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas Vb di MIN Demangan Madiun? 2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat peran Guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa kelas Vb di MIN Demangan Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

- Mendeskripsikan peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik kelas Vb di MIN Demangan Madiun.
- Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik kelas Vb di MIN Demangan Madiun.

D. Manfaat Penelitian

- Memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik di MIN Demangan Madiun
- Untuk melengkapi bahan-bahan informasi terhadap lembaga lain baik informal maupun non formal yang membutuhkan gambaran tentang peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik di MIN Demangan Madiun.

 Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaar sebagai bahan masukan bagi instansi terkait sekaligus bahan pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang sikap ilmiah siswa telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.Berikut ini adalah keorisinilan penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya:

Γ	NO	Nama Peneliti, Judul,	Persamaan	Perbedaan	Orisinal
		Penerbit, Tahun			Penelitian
r	1.	Muhammad Ikrom	- Peneliti	- Peneliti	Peneliti
		Kartodiputro,	menggu-	mengumpulkan	meneliti
		Ekstrakurikuler Sains	nakan	data dengan	kegiatan
		Sebagai Upaya	peneliti-	metode observasi,	belajar
		Pengembangan Sikap	an	wawancara,	mengajar di
		Ilmiah Keterampilan	kualita-	dokumentasi dan	kelas Vb,
		Proses Sains Peserta	tif	angket.	dengan
		Didik di SDIT Bina	tii	- Metode	metode
		Anak Islam Krapyak,		pembelajaran	pembelajar-
1		Tesis, UIN Sunan		yang digunakan	an mengacu
		Kalijaga, 2015		adalah	pada buku
	111	Kanjaga, 2013	112 v	ekperimen.	ajar.
F	2.	Elly Lailatul Budur,	Penelitian	Penelitian	Peneliti
	۷.				
		Integrasi Pendidikan	ini	menggunakan	mengguna-
		Karakter Melalui	J	model Lesson	kan metode
		Inkuiri dengan Lesson	untuk	Study	penelitian
		Study dalam	meningkat	menggunakan	kualitatif
		Pembelajaran Biologi	kan sikap	rancangan	
		untuk Meningkatkan	ilmiah.	deskriptif kualitatif	
		Sikap Ilmiah dan Hasil			
		belajar Kognitif Siswa			
		Kelas VII SMPN 1			
		Singosari, Jurnal			
		Pendidikan Sains,			
		Pascasarjana			
		Universitas Negeri			
L		Malang, 2013			

3.	Tursinawati, Analisis	Memuncul	Menggunakan	Mengguna-
	Kemunculan Sikap	kan sikap	pendekatan	kan
	Ilmiah Siswa dalam	ilmiah	kualitatif dan	pendekatan
	Pelaksanaan Percobaan	siswa	kuantitatif, jenis	kualitatif,
	pada Pembelajaran IPA		penelitian	jenis
	di SDN Kota Banda		menggunakan	penelitian
	Aceh, Jurnal Pionir,		deskriptif	deskriptif,
	2013		persentase, teknik	sampel yang
			analisis	digunakan
		21	menggunakan	satu kelas.
		$-$ L A $_{I}$	rumus persentase.	

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang definisi ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul skripsi ini. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasan yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, mediator, pembimbing, pengelola kelas dan evaluator untuk memudahkan belajar siswa dalam memahami dan menerima materi pelajaran.
- 2. Sikap ilmiah merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran IPA. Dimana siswa mempunyai sikap ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal, mampu mengkritisi, senantiasa mendahulukan data atau fakta, mempunyai kreativitas tinggi, peka terhadap lingkungan sekitar, tekun dalam melakukan penelitian dan menghargai karya orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Maskoeri Jasin yang mengemukakan

baha sikap ilmiah merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh ilmuan, yang mencakup: (a) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan belajar yang besar, (b) tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukt, (c) jujur, (d) terbuka, (e) toleran, (f) skeptik, (g) optimis, (h) pemberani, (i) kreatif atau swadaya. Sikap-sikap yang dimiliki ilmuwan tersebut dimiliki dengan usaha yang sungguh-sungguh. Beberapa percobaan yang mereka lakukan untuk menumbuhkan sikap ilmuan tersebut.⁸

⁸ Maskoeri Jasin, Ilmu Alamaiah Dasar. Rev.ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal 45-49

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

Guru adalah profesi yang mulia dan relevan sepanjang jaman, kelangsungan hidup peradaban umat manusia amatlah tergantung pada kualitas guru.

Definisi guru menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Dalam pandangan Hadari Nawawi, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab serta membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masingmasing. ¹⁰

⁹Abdullah Munir, Spiritual Teaching, hlm. 5

 $^{^{10}\,\}mathrm{Hadari}$ Nawawi, Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, hlm. 123.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, guru adalah orang yang pekerjaannya tidak semata-mata mengajar, melainkan juga harus mengajarkan berbagai hal yang bersangkutan dengan pendidikan murid.¹¹

Maksud peran guru dijelaskan sebagai sesuatu yang diharapkan dari statusnya sebagai seorang guru untuk mengemban tanggung jawabnya dalam mengajar maupun fungsinya sebagai tenaga pendidik.

Sedangkan secara terminology mempunyai pengertian terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peran guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan, menjadi seorang guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang memadai. Hal ini bertujuan agar hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukan sebagai pemimpin pendidikan di antara murid-murid dan suatu kelas. Secara etimologi atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang

_

¹¹ Zakiah Darajar, et.al., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, hlm. 262

¹² Muh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional. Hlm. 4

kerjanya mengakar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di sekolah atau di kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Ini berarti peran guru bukan sekedar orang yang berdiri di depan untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan anak didiknya menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Dalam pembelajaran IPA, seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, berkomunikasi dengan siswa, dengan rekan kerja, dan dengan kepala sekolah. Bagi guru IPA juga perlu berkomunikasi dengan alam, dan mengenal alat-alat laboratorium IPA. Prinsip lain yang penting bagi seorang guru IPA SD/MI adalah merencanakan dan melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk mengajarkan pelajaran IPA. Prinsip penting lainnya adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas dan laboratorium. Guru IPA perlu memotivasi siswanya agar senang belajar pelajaran IPA, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar IPA yang baik bukan dengan cara menghafal.¹³

¹³ Nuryani Y. Rustaman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (ttp: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 15

a. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, dan siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru diuraikan di bawah ini:

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. 15

¹⁴ Syaidul bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (ttp: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 15

¹⁵ Syaiful bhari Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, hlm. 44

3) Informator dan demonstrator

Sebagai informatory, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. 16

Berkaitan dengan peran ini, seorang guru dituntut tinggi terhadap penguasaannya materi pelajaran akan disampaikan, maka guru tidak boleh berhenti belajar. Sebagai demonstrator, seorang maka harus mampu guru menginformasikan materi itu dengan jelas, baik dengan alat bantu maupun penampilan. Guru juga harus memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperjelas informasinya.¹⁷

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyususn tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

Syaiful bhari Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, hlm. 44
 Nuryani Y, Rustaman, dkk, Strategi Belajar Mengajar Biologi, hlm. 10

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Hal ini akan membantu guru dalam memahami anak didik lebih mendalam.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. 19

7) Fasilitator dan Mediator

Sebagai fasilitator dan mediator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, hlm. 45

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak DIdik dalam Interaksi Edukatif. Hlm. 45

yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.²⁰

Peran ini sangat menunjang peran guru sebagai penyampai informasi. Kegiatan utama guru sebagai fasilitator adalah mengusahakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Sebagai mediator, maksudnya guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia, oleh karena itu guru berinteraksi dan berkomunikasi.²¹

8) Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9) Pengelola Kelas (learning manager)

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.²² Guru sebagai

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, hlm. 46

²¹ Nuryani Y. Rustaman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, hlm 10

 $^{^{22}}$ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Hlm. 47

pengelola kelas dalam proses belajar mengajar harus mampu menjadikan suasana kelas kondusif untuk belajar siswa.

10) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.²³

11) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilain terhadap aspek intrinsic lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*value*). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes.²⁴

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching* antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan,

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Hlm. 48

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Hlm. 48

ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.²⁵

Namun, diantara peran tersebut yang dianggap paling dominan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai informator dan demonstrator
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- 4) Guru sebagai evaluator²⁶

B. Sikap Ilmiah Siswa

Pada hakikatnya, IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah maupun bahan bacaan untuk penyebaran atau disiiminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah.

Secara khusus, fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

²⁶Moh. Uzerusman, Menjadi Guru Profesional, hlm 7-10

²⁵Moh. Uzerusman, Menjadi Guru Profesional, hlm. 7

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah
- Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁷

Menurut Gagne dan Briggs, mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam lima kategori adalah kemahiran intelektual (*intellectual skill*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*Verbal Information*), kemahiran motorik (*motor skill*), dan sikap (*attitudes*)²⁸

Sikap menurut Gagne ini adalah suatu kondisi yang internal. Sikap mempengaruhi pilihan untuk bertindak. Kecenderungan untuk memilih obyek terdapat padi dari peserta didik, bukan kinerja yang spesifik.

Sikap juga merupakan kemampuan internal yang berperan dalam mengambil tindakan. Dimanan tindakan yang akan dipilih tergantung pada sikapnya terhadap penilaian akan untung dan rugi, baik atau buruk, memuaskan atau tidak dari suatu tindakan yang dilakukannya.

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Efek sikap ini dapat diamati dalam reaksi peserta didik (positif atau negatif). Sikap juga merupakan salah satu dari enam faktor yang memotivasi belajar. Sikap dalam hal ini adalah suatu kombinasi informasi, dan emosi

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 138

²⁸ Catharina Tri Ani. *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UPT MKK UNNES. 2005), hlm

yang dihasilakan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Sikap mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga membantu seseotang merasa aman di suatu lingkungannya yang pada mulanya tampak asing.

Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksikan secara lebih otomatis. Sikap akan membuat kehidupan lebih sederhana dan membebaskan seseorang dalam mengatasi unsur-unsur kepada kehidupannya sehari-hari yang bersifat unik.

Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat diperoleh melalui proses pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru, siswa, orangtua, anak). Karena sikap itu dipelajari, sikap juga dapat dimodifikasi dan diubah. Pengalaman baru secara konstan mempengaruhi sikap, membuat sikap berubah, intensif lemah ataupun sebaliknya.

Sikap merupakan proses yang dinamik sehingga media dan kehidupan seseorang akan memperngaruhinya. Sikap dapat membantu personal karena berkaitan dengan harga diri yang positif, atau dapat juga merusak personal karena adanya intensitas perasaan gagal. Sikap berada disetiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap mempengaruhi perilaku dan belajar.

Biasanya pengalaman belajar baru merupakan kegiatan yang banyak mengandung resiko karena kadang-kadang tidak menentu. Dan dari sikap tersebut, siswa dapat membuat penilaian mengenai guru, mata pelajaran, situasi pembelajaran dan harapan personalnya untuk sukses.

Pada dasarnya, Ruch mengemukakan bahwa sikap mengandung tiga dimensi yang saling berkaitan, yakni kepercayaan kognitif seseorang, perasaan afektif atau evaluative, dan perilaku seseorang terhadap objek sikap.²⁹ Pendapat ini didukung oleh Cassio dan Gibson yang menjelaskan bahwa sikap berkembang dan interaksi antara individu dengan lingkungan masa lalu dan masa kini. Melalui proses kognitif dan integrasi dan konsistensi, sikap dibentuk menjadi komponen kognisi, emosi dan kecenderungan bertindak. Setelah sikap terbentuk maka secara langsung akan mempengaruhi perubahan lingkungan yang ada, dan perubahan itu akan menuntun pada perubahan sikap yang dimiliki. Jadi, sikap akan terbentuk setelah berkembangnya nilai-nilai yang ada pada diri seseorang.³⁰

Sikap ilmiah dalam pembelajaran sains sering dihubungkan dengan sikap terhadap sains. Keduanya memamng saling berhubungan dan mempengaruhi perbuatan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa sikap ilmiah berbeda dengan sikap terhadap sains. Sikap terhadap sains merupakan kecenderungan siswa untuk senang atau tidak senang terhadap sains atau IPA, seperti menganggap sains sukar dipelajari, kurang menarik,

²⁹ Patta Bundu, Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hal. 137

 $^{^{30}\}mathrm{Siti}$ Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*.(Yogyakarta: Ombak, 2014) hal. 27-28

membosankan, atau sebaliknya. Jadi, sikap terhadap sains hanya terfokus pada apakah siswa suka atau tidak suka terhadap pembelajaran sains. Berbeda halnya dengan sikap ilmiah, di mana sikap ilmiah merupakan sikap yang dimiliki oleh para ilmuan dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan baru, seperti objektif terhadap fakta, berhati-hati, bertanggung jawab, berhati terbuka, selalu ingin meneliti, dan lain-lain.³¹

Burhanuddin Salam menjelaskan bahwa sikap ilmiah merupakan suatu pandangan seseorang terhadap cara berfikir yang sesuai dengan metode keilmuan, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk menerima ataupun menolak cara berfikir yang sesuai dengan keilmuan tersebut. Seorang ilmuan haruslah memiliki sikap positif atau kecenderungan menerima cara berfikir yang sesuai dengan metode keilmuan, kemudian dimanifestasikan di dalam kognisinya, emosi atau perasaannya, serta di dalam perilakunya. 32

Maskoeri Jasin mengemukakan pula bahwa sikap ilmiah merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh ilmuwan, yang mencakup: (a) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan belajar yang besar, (b) tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukti, (c) jujur, (d) terbuka, (e) toleran, (f) skeptik, (g) optimis, (h) pemberani, dan (i) kreatif atau swadaya. Sikap-sikap yang dimiliki ilmuwan tersebut diperoleh dengan usaha yang sungguh-

³¹ Patta Bundu, Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hal. 13

³² Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 38

sunggih. Beberapa percobaan yang mereka lakukan menumbuhkan sikap ilmiah tersebut.³³

Tini Gantini menyebutkan delapan ciri dari sikap ilmiah yaitu:³⁴ (a) mempunyai rasa ingin tahu yang mendorong untuk meneliti fakta-fakta baru, (b) tidak berat sebelah (adil) daan berpandangan luas terhadap kebenaram, (c) terdapat kesesuaian antatra apa yang dibservasi dengan laporannya, (d) keras hati dan rajin mencari kebenaran, (e) mempunyai sifat ragu sehingga terus mendorong upaya pencarian kebenaran atau tidak pesimis, (f) rendah hati dan toleran terhadap hal yang diketahui dan tidak diketahui, (g) kurang mempunyai ketakutan, dan (h) berpikiran terbuka terhadap kebenaran-kebenaran baru. Dari kedelapan ciri sikap ilmiah tersebut, dapat diketahui beberapa pokok sikap ilmiah yaitu oibjektif, terbuka, rajin, sabar, tidak sombong, dan tidak memutlakkan suatu kebenaran ilmiah. Hal ini menandakan bahwa ilmuwan perlu memupuk sikap tersebut terus menerus apabila berhadapan dengan ilmu karena selalu terjadi kemungkinan bahwa apa yang sudah dianggap benar saat ini (misalnya teori), suatu saat akan digantikan oleh teori lain yang menunjukkna kebenaran baru.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka dapat penelitian ini disimpulkan bahwa sikap ilmiah dimaksudkan dalam penelitian ini berkaitan dengan sikap siswa dalam menanggapi dan menemukan pengetahuan baru melalui beberapa metode atau proses ilmiah. Sikap tersebut harus terus dikembangkan agar bisa dimiliki oleh siswa sekolah dasar.

³³ Maskoeri Jasin, *Ilmu Alamiah Dasar, rev.ed.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 45-49

³⁴. Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia. 2011) Hal. 150

Menurut Usman Samatowa, sikap ilmiah yang perlu dilatihkan di negara kita adalah kemampuan untuk menghargai orang lain dan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi. Patta Bundu mengemukakan bahwa paling tidak ada empat jenis sikap yang perlu dan relevan dengan siswa sekolah dasar yaitu: (a) sikoat terhadap pekerjaan di sekolah, (b) sikap terhadap diri mereka sebagai siswa, (c) sikap terhadap ilmu pengetahuan, khususnya IPA, dan (d) sikap terhadap objek dan kejadian di lingkungan sekitar. Keempat sikap tersebut akan membentuk sikap ilmiah yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk ikut serta dalam kegiatan tertentu, dan cara seseorang memberikan respon kepada orang lain, objek, atau peristiwa tertentu. 36

Gega menyarankan empat sikap pokok yang harus dikembangkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa sekolah dasar yaitu sikap ingin tahu (*curiosity*), sikap penemuan (*inventivenees*), sikpa berfikir kritis (*critical thinking*), dan sikap teguh pendirian (*persistence*). Keempat sikap tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena saling melengkapai. Sikap ingin tahu akan mendorong siswa untuk

³⁵ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2010) Hal. 87.

³⁶ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hal. 139

menemukan sesuatu yang baru dan dengan berfikir kritis maka akan meneguhkan pendirian serta berani untuk berbeda pendapat.³⁷

Herlen mengemukakan pula pengelompokkan yang lebih lengkap, yaitu: (a) sikap ingin tahu, (b) sikap objektif terhadap data/fakta, (c) sikap berfikir kritis, (d) sikap penemuan dan kreativitas, (e) sikap berpikiran terbuka dan kerjasama. dan (f) sikap peka terhadap lingkungan sekitar.³⁸

a. Sikap ingin tahu

Sikap ingin tahu ditandai dengan tingginya minat dan keingintahuan anak terhadap setiap perilaku alam di sekitarnya. Anak sering mengamati benda-benda di sekitarnya. Anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sangat antusias selama proses pembelajaran IPA. Anak sekolah dasar mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan bertanya, baik kepada temannya ataupun gurunya. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan bagi anak untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaannya. Selain itu, ketika mereka diberikan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu mereka, maka mereka akan antusias mencari jawabannya pada sumber belajar yang ada di sekitarnya.

³⁷ Patta Bundu, Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hal. 39-40

hal. 39-40 ³⁸Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*.(Yogyakarta: Ombak, 2014) hal. 31-33

³⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2010) Hal. 97.

b. Sikap objektif terhadap data/fakta

Proses IPA merupakan upaya pengumpulan dn penggunaan data untuk menguji dan mengembangkan gagasan. Suatu teori pada mulanya berupa gagasan. Oleh karena itu, diperlukan fakta untuk memverifikasi gagasan itu. ⁴⁰ Pada saat memperoleh data atau fakta, maka siswa harus selalu menyajikan data yang apa adanya dan mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ada. Dengan kata lain, hasil suatu pengamatan atau percobaan tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan pribadi, melainkan berdasarkan fakta yang diperoleh.

c. Sikap berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan untuk merenung dan mengkaji kembali kegiatan yang telah dilakukan Melalui proses perenungan tersebut, siswa akan mengetahui apakah perlu mengulangi prcobaan (jika ditemukan perbedaan data antara siswa yang satu dengan yang lain) ataukah terdapat alternative lain untuk memecahkan masalah-masalah IPA yang sedang dihadapi siswa. Dengan begitu, siswa akan mampu untuk mengembangkan sikap berfikir kritis mereka.

⁴⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2010) Hal. 97.

d. Sikap penemuan dan kreativitas

Pada saat melakukan suatu percobaan atau pengamat, siswa mungkin menggunakan alat tidak seperti biasanya atau melakukan kegiatan yang agak berbeda dari temannya yang lain. Mereka mengembangkan kreativitasnya dalam rangka mempermudah memecahkan masalah atau menemukan data baru yang benar dengan cepat. Selain itu, data ataupun laporan yang ditunjukkan siswa mungkin berbeda-beda tergantung hasil penemuan dan kreatiitas mereka. 41

Guru perlu menghargai setiap hasil penemuan, memupuk serta merangsang kreativitas siswanya agar sikap penemuan dan kreativitas siswa bisa terus berkembang.

e. Sikap berpikiran terbuka dan kerjasama

Siswa perlu diberikan pemahaman bahwa konsep ilmiah itu bersifat sementara. Hal ini berarti bahwa konsep itu bisa berubah apabila ada konsep lain yang lebih tepat. Bahkan, konsep baru itu terkadang bertentangan dengan konsep yang lama. 42 Oleh karena itu, sikap berpikiran terbuka perlu ditanamkan pada siswa. Pada saat pembelajaran, siswa dibiasakan untuk mau menerima pendapat teman yang berbeda dan mau mengubah pendapatnya apabila pendapat tersebut kurang tepat.

Siswa juga perlu menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki orang lain mungkin lebih banyak daripada yang ia miliki. Oleh karena

⁴¹ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hal. 141

⁴² Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2010) Hal. 98.

itu, ia perlu bekerja sama dengan orang lain dalam rangka meningkatkan pengetahuannya. Anak sekolah dasar perlu dipupuk sikpa kerjasamanya agar dapat bekerja sama dengan baik. Kerjasama itu dapat dilakukan pada saat kerja kelompok, pengumpulan data, maupun diskusi untuk menarik suatu kesimpulan hasil observasi.

f. Sikap peka terhadap lingkungan sekitar

Selama belajar IPA, siswa mungkin perlu menggunakan tumbuhan atau hewan yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Siswa mungkin perlu mengambil beberapa jenis ikan kecil dari kolam atau menangkap sejumlah serangga yang ada di halaman sekolah. Setelah kegiatan pengamatan/penelitian, siswa perlu mengembalikan makhluk hidup yang telah digunakan ke habitatnya. Cara ini dapat memupuk rasa cinta dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Sikap ini pada akhirnya akan bermuara pada sikap mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. 43

Penguasaan sikap-sikap ilmiah tersebut merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan pada sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan. Oleh karena itu, pengukuran sikap ilmiah dapat dilakukan melalui beberapa indikator sikap yang dikembangkan berdasarkan setiap dimensi untuk memudahkan dalam menyusun instrument. Untuk lebih jelasnya Herlen menjabarkannya dalam tabel di bawah ini.

-

⁴³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media, 2010) Hal. 98.

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Sikap Ilmiah

Dimensi	Indikator
Sikap ingin tahu Sikap senantiasa mendahulukan data/fakta Sikap berfikir kritis Sikap penemuan dan kreativitas	 Antusias mencari jawaban Perhatian pada objek yang diamati Menanyakan setiap langkah kegiatan Objektif/jujur Tidak memanipulasi data Tidak purbasangka Mengambil keputusan sesuai fakta Tidak mencampur fakta dengan pendapat. Meragukan temuan teman Menanyakan setiap perubahan/hal baru Mengulangi kegiatan yang dilakukan Tidak mengabaikan data meskipun kecil Menggunakan fakta-fakta untuk dasar konklusi Menunjukkan laporan berbeda dengan teman sekelas Merubah pendapat dalam merespon
	 Merubah pendapat dalam merespon terhadap fakta Menggunakan alat tidak seperti biasanya Menyarankan percobaan-percobaan baru Menguraikan konklusi baru hasil
7 4	pengamatan pengamatan
Sikap berfikiran terbuka dan kerjasama	 Menghargai pendapat/temun orang lain Mau mengubah pendapat jika data kurang Menerima saran teman Tidak merasa paling benar Menganggap setiap kesimpulan adalah tentative Berpartisipasi aktif dalam kelompok
Sikap peka	Perhatian terhadap peristiwa sekitar
terhadap	 Partisipasi pada kegiatan social
lingkungan sekitar	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Sikap ilmiah yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada dimensi yang disampaikan oleh Herlen.⁴⁴Tetapi, ada dua sikap ilmiah yang

 $^{^{44}\}mathrm{Siti}$ Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, Pembelajaran Sains. (Yogyakarta: Ombak, 2014) hal
. 32-33

tidak diteliti yaitu sikap penemuan dan kreativitas serta sikap ketekunan. Sikap penemuan dan kreativitas serta sikap ketekunan akan bisa ditunjukkan oleh siswa apabila siswa sering atau terbiasa melakukan kegiatan percobaan, sedangkan siswa jarang melakukan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kedua sikap tersebut belum bisa untuk diteliti lebih lanjut.

Sikap ilmiah adalah aspek tingkah laku yang dapat diajarkan melalui satuan pembelajaran tertentu, tetapi merupakan tingkah laku (*behavior*) yang "ditangkap" melalui contoh-contoh positif yang harus terus didukung, dipupuk, dan dikembangkan dalam setiap pembelajaran IPA agar dapat dimiliki oleh siswa. Salah satu tujuan dari pengembangan sikap ilmiah yakni untuk menghindari munculnya sikap negative dalam diri siswa serta berbagi tanggung jawab mereka. Sikap negative dalam diri yang dimaksudkan adalah sikap rendah diri, di mna siswa merasakan dirinya gagal sebelum melakukan tugas sehingga ia tidak berusaha sungguh-sungguh dan akhirnya benar-benar mengalami kegagalan. Hal ini dianjurkan bagi guru yaitu tidak "memberi label" siswa baik sebagai kelompok maupun sebagai perseorangan atau sebaliknya.

Sikap ilmiah merupakan salah satu tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sehingga sikap ilmiah sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. 45 Selain itu, dengan adanya sikap ilmiah, maka pembiasaan sikap selalu ingin tahu, mendahulukan fakta dan data, menerima ketidakpastian, berpikir kritis dan hati-hati, tekun, ulet, tabah, kreatif untuk

⁴⁵ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hal. 49

penemuan baru, berpikiran terbuka. Peka terhadap lingkungan sekitar, serta bekerjasama dengan orang lain akan lebih sering terjadi pada siswa. Sikap tersebut mencerminkan budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, penanaman sikap ilmiah melalui pembelajaran IPA secara tidak langsung akan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjadi individu yang berbudi pekerti luhur akan diterima dengan baik di lingkungannya.

Made Slamet Sugiarta, Dewa Nyoman Sudana, dan Ni Wayan Arini menyebutkan pula bahwa sikap ilmiah dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh siswa karena dapat memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan sikap ilmiah memberikan gambaran bagaimana siswa seharusnya bersikap dalam belajar, menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan suatu tugas, dan mengembangkan diri. Dengan demikian, sikap ilmiah tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kea rah yang positif. Melalui penanaman sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA, maka siswa memiliki kemungkinan besar untuk dapat belajar memahami dan menemukan suatu pengetahuan baru seperti seorang ilmuwan karena dorongan motivasi belajarnya yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka sikap ilmiah sebaiknya dimiliki oleh semua siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan sikap ilmiah dapat mempengaruhi motivasi belajar dan tingkah laku siswa kearah yang positif. Oleh karena itu, sikap ilmiah yang sejalan dengan karakter yang baik perlu terus dikembangkan lebih lanjut dalam kurikulum dan pembelajaran IPA.

C. Peran Guru dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa

Dalam meningkatkan sikap ilmiah, pemberian tugas yang dapat dimaknai dengan jelas oleh siswa merupakan bagian penting yang dapat dilakukan oleh guru. Dengan begitu, ketika guru menaruh minat pada apa yang dirasakan oleh siswa tentang tugas yang diberikan, maka akan mendorong siswa melakukan tugasnya dengan usaha yang sungguhsungguh. Untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh siswa, guru perlu melakukan diskusi secara teratur tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa dengan melibatkan siswa secara langsung. Selain itu, guru perlu pula memberikan gambaran tentang sikap siswa yang perlu mendapatkan perhatian.

Herlen mengemukakan empat peranan utama guru dalam menanamkan, mengembangkan atau meningkatkan sikap ilmiah yaitu (a) memperlihatkan contoh sikap ilmiah, (b) memberi penguatan positif terhadap sikap ilmiah dengan pujian dan penghargaan, (c) memberikan kesempatan untuk pengembangan sikap ilmiah, dan (d) mendiskusikan tingkah laku yang berhubungan dengan sikap ilmiah.

a. Memperlihatkan contoh sikap ilmiah

Memperlihatkaan contoh sikap ilmiah merupakan hal yang penting serta hal-hal positif yang dapat dilakukan oleh guru. Misalnya, menunjukkan pada siswa bahwa pendapat guru juga bisa diubah. Hal ini akan memberikan dampak pada siswa agar tidak bersikeras dengan

⁴⁶Patta Bundu, Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) Hal. 45

pendapatnya sendiri tetapi bersedia mengubahnya jika memang dibutuhkan serta mau menerima pendapat orang lain yang lebih tepat.

Memperlihatkan sikap positif lebih baik daripada hanya sekedar diberikan penjelasan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memperlihatkan sikap-sikap positif (sikap ilmiah) dengan cara sebagai berikut:

- 1. Memperlihatkan minat yang tinggi pada sesuatu yang baru.
- 2. Membantu siswa untuk menemukan sesuatu yang baru atau berbeda dari biasanya.
- 3. Menerima semua temuan yang dikumpulkan atau didapatkan oleh siswa meskipun berbeda dengan yang diharapkan.
- 4. Menyarankan pengamatan lebih lanjut sebelum sampai pada suatu kesimpulan.
- 5. Menanamkan pengertian bahwa apa yang ditemukan siswa dan data yang mereka kumpulkan dapat mengubah ide atau pendapat sebelumnya.
- Mengevaluasi diri tentang apa dan bagaimana sesuatu telah dilakukan atau suatu ide yang diaplikasikan.
- Menerima dengan lapang dada apabila terdapat hal yang tidak dapat dijelaskan.

Guru mempunyai kesempatan yang tepat untuk memperlihatkan contoh sikap ilmiah yang dapat ditiru oleh siswa ketika kegiatan yang dilakukan di dalam kelas tidak berjalan dengan semestinya atau percobaan yang dilakukan tidak menghasilkan apa yang diharapkan. Siswa memiliki

kesempatan yang tepat untuk menunjukkan contoh sikap ilmiah ketika guru tidak tahu tentang sesuatu atau terkejut dengan hal yang baru.

a. Memberi penguatan positif terhadap sikap ilmiah dengan pujian dan penghargaan

Siswa meniru sikap ilmiah tidak hanya melalui contoh sikap ilmiah saja, melainkan pula dari pemberian penguatan terhadap tingkah laku mereka. Ketika siswa menunjukkan sikap positif, maka guru perlu memberikan penguatan, penghargaan, serta pujian yang tulus. Hal tersebut lebih efektif daripada mencegah sikap negatif. Contohnya, mengucapkan kata "kerja bagus" pada saat siswa selesai melakukan sebuah percobaan. Hal ini akan memotivasi mereka untuk melakukan percobaaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan serta siswa menjadi terdorong untuk memunculkan sikap positif yang dimiliki.

b. Memberikan kesempatan untuk pengembangan sikap ilmiah

Para ahli mengemukakan bahwa salah satu ciri dari sikap adalah adanya keinginan untuk bertindak dengan cara tertentu. Oleh karena itu, siswa harus diberikan kesempatan untuk memunculkan sikap positif yang dimilikinya pada kegiatan tertentu. Kegiatan yang dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan ilmiah adalah kegiatan yang agak bebas tetapi terkendali. Sebaiknya menghindari kegiatan yang kaku dengan struktur yang ketat karena dapat mematikan munculnya sikap ilmiah. Contoh kegiatan yang memberikan kesempatan siswa mengembangkan sikap ilmiahnya yaitu meletakkan

barang baru di dalam kelas akan memunculkan rasa ingin tahu. Selain itu, mendiskusikan pengamatan pada saat dan setelah kegiatan pengamatan akan memunculkan sikap kritis.

c. Mendiskusikan tingkah laku – sikap ilmiah

Sikap merupakan hal yang sukar didiskusikan, terutama bagi anak usia dini. Tetapi, seiring pertambahan usia anak maka mereka akan dapat merefleksikan perilaku dan motivasi mereka. Pada saat tertentu sudah memungkinkan untuk mendiskusikan secara terbuka contoh sikap ilmiah dalam perilaku mereka. Contohnya, anak usia 10 tahun membaca buku yang membuat mereka mengambil kesimpulan bahwa buku tersebut salah karena isinya tidak rasional. Dalam hal ini, guru dapat mendiskusikannya dan menjelaskan bahwa kemungkinan penulis memiliki kesimpulan yang berbeda sehingga perlu dilakukan investigasi lebih lanjut. Dengan begitu, siswa akan menyadari bahwa kesimpulan tidak hanya tergantung dari data yang tersedia dan kesiapan menerima pendapat, tetapi juga membuka peluang serta tantangan untuk penelitian lebih lanjut.

Penguasaan sikap ilmiah merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan pada sikap dan sistem nilai dalam proses keilmuan. Oleh karena itu, pengukuran sikap ilmiah dapat dilakukan melalui beberapa indikator sikap yang dikembangkan berdasarkan setiap dimensi sikap tersebut untuk memudahkan dalam menyusun instrumen.

Patta Bundu mengemukakan bahwa sikap ilmiah dapat diukur dengan bentuk penilaian non tes. Penilaian non tes yang biasanya yaitu

pengamatan (observasi), wawancara (interview), angket (kuisioner), dan dokumentasi. Teknik dikumentasi mungkin agak sulit untuk mengukur sikap ilmiah. Tetapi, rekaman peristiwa tentang sikap tertentu yang dimiliki siswa sering diperlukan pada saat tertentu. Data tersebut dapat direkam pada saat siswa mulai masuk sekolah dan ditambah serta diperbaharui apabila ada perubahan pada diri siswa.⁴⁷

D. Kerangka Pikir

Pada dasarnya, IPA terdiri dari tiga komponen yaitu produk IPA (fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA), proses IPA (keterampilan proses) dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA atau sains tidak hanya berupaya untuk membekali siswa dari aspek pengetahuan saja tetapi juga mebelajarkan siswa untuk memahami ilmu tersebut secara lebih mendalam melalui proses atau metode ilmiah dan menanamkan sikap positif (sikap ilmiah) melalui aktivitas sains yang dilakukan

Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa SD dan tujuan pembelajaran IPA. Salah satu tujuan dari pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan sikap ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya membantu siswa mengembangkan sikap ilmiah mereka dengan melakukan proses IPA untuk menemukan fakta, konsep, dan teori, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

_

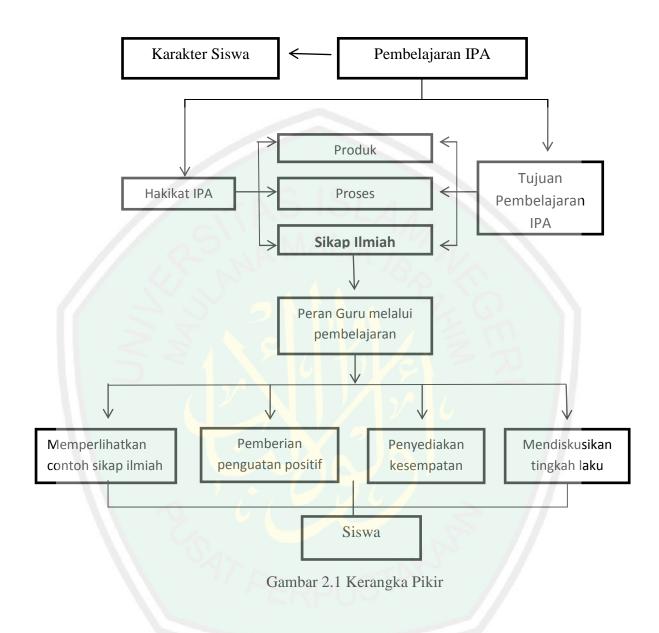
⁴⁷ Patta Bundu, Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hal. 142-149

Sikap ilmiah merupakan sikap positif dalam menanggapi dan menemukan pengetahian baru melalui proses ilmiah yang dilakukan siswa. Sikap tersebut yaitu sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikiran terbuka dan kerjasama, sikap peka terhadap lingkungan sekitar, serta sikap lainnya yang mendukung aspek proses dan produk IPA yang harus terus dikembangkan agar bisa dimiliki oleh siswa.

Sikap ilmiah tersebut perlu dimiliki oleh siswa berkaitan dengan budi pekerti mereka. Dengan adanya sikap ilmiah, maka siswa dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk menjadi individu yang berbudi pekerti baik serta dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, sikap ilmiah perlu ditanamkan sejak dini agar bisa dimiliki oleh siswa. penanaman sikap ilmiah dapat dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran IPA.

Penanaman sikap ilmiah pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yritu memperlihatkan contoh sikap ilmiah, pemberian penguatan positif, dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya. Melalui caratersebut, siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap ilmiahnya dalam setiap pembelajaran IPA.

Adapun gambaran kerangka piker dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci, pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data

Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan jenis penelitiandeskriptif.⁴⁸

Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor dalam Lexy J.

Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur

⁴⁸ Julia Branen, *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 69.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Dengan kata lain, pendekatan yang peneliti lakukan yakni mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar di MIN Demangan Kota Madiun, dengan tujuan mendapatkan sejumlah informasi bagaimana peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik pada aspek persiapan guru IPA pada kegiatan pembelajaran, metode serta media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajarn. Serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik di MIN Demangan Madiun.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti pada penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir secara langsung dalam rangka menghimpun data. Peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti guru IPA dan beberapa siswa MIN Demangan Kota Madiun sebagai sampel untuk memperoleh data keadaan siswa. dalam melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Demangan Kota Madiun yang merupakan salah satu dari beberapa lembaga yang berada di Kota Madiun yang berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama (KEMENAG) Kota Madiun.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Demangan merupakan satusatunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kota Madiun yang didirikan sejak tahun 1981. Yang kemudian pada tanggal 21 April 1982 diresmikan oleh Bapak Menteri Agama. Yang terletak di Jalan Sitinggil No. 03 Demangan Madiun dan Jalan Salak III/26 Madiun (kampus 2). Asal mulanya madrasah ini adalah merupakan pindahan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) PSM di Kartoharjo yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman 104 Madiun. Dengan visi madrasah yang ingin mewujudkan generasi berakhaq robani, berprestasi dan berwawasan lingkungan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini. Peneliti bermaksud untuk menimba pengalaman tentang sikap ilmiah yang diterapkan pada pembelajaran di lembaga ini.

Adapun fasilitas dan sarana dilembaga ini secara umum memadai karena fasilitas yang diberikan cukup lengkap sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka.⁵⁰ Data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif karena berupa data dalam bentuk fakta.

Penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian. Pengambilan subyek penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif. Dengan teknik ini, peneliti menentukan beberapa subjek yang dapat memberikan informasi terbaik guna mencapai tujuan penelitian.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵¹ Dengan demikian sumber data merupakan petunjuk tempat dari mana asal data itu menempel. Informan dalam penelitian ini adalah Guru IPA kelas 5B Selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Kemudian wawancara yang memperoleh data dalam bentuk pendapat dan pernyataan-pernyataan juga peneliti sajikan dalam bentuk bahasa tulis. Sumber data

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 114

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian SuatuPendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 91

dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pembelajaran dalam kelas, hasil wawancara dengan subjek penelitian, dan hasil dokumentasi penelitian. Peneliti memandang dari dua subjek penelitian ini, peneliti mampu memberikan informasi tentang peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik.

Jadi secara umum, sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang dapat melengkapi sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru IPA MIN Demangan kemudian disebut sebagai subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang lengkap, asli, dan dapat dijadikan acuan, maka diperlukan pengumpulan data yang sesuai dan menunjang untuk proses analisis data serta pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPA di dalam kelas (*participant observation*). Sebagai penunjangnya, pengumpulan data dilakukan melalui instrument yang berbentuk non tes seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengambilan data dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung (berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat).⁵²

Secara singkat observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵³ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan teknik observasi langsung yaitu peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi secara langsung untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum mengenai tentang kondisi lingkungan, kompetensi guru IPA, kegiatan pembelajaran, dan fasilitas di MIN Demangan Kota Madiun. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Pelaksanaan Penanaman Sikap Ilmiah	 Memperlihatkan contoh sikap ilmiah Pemberian penguatan positif atau penghargaan pada siswa Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiah
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Munculnya Sikap Ilmiah	 Faktor pendukung munculnya sikap ilmiah Faktor penghambat munculnya sikap ilmiah Cara mengatasi hambatan munculnya sikap ilmiah siswa.

Tabel 3.1. Pedoman Observasi Guru IPA

 $^{^{52}}$ Suranto, Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Proh
gram SPSS (Semarang: CV. Chyyas putra, 2009), hlm 14

⁵³ Husaini Umar dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 52

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
	Sikap Ilmiah yang Dit	
	a. Sikap ingin tahu	Mengamati objek atau perisitwa yang
		aneh. Baru dan menarik baginya
		Mengajukan pertanyaan pada guru
		apabila belum memahami materi yang
		sedang dibahas atau hal lain yang ingin
		diketahuinya
	/ 01	Aktif mencari informasi yang
	1 64 77	dibutuhkan dari buku pegangan atau sumber lainnya
	CY Y Y A	• Memperhatikan dengan sungguh-
	27 YV MINA	sungguh penjelasan dari guru.
1	/ VIII.	• Antusias dalam mengikuti
		pembelajaran.
	b. Sikap objektif	Melakukan kegiatan belajar di sekolah
	terhadap	sesuai dengan petunjuk guru
	data/fakta	 Menuliskan hasil diskusi kelompok
		atau diskusi kelas sesuai dengan
		sumber yang diperoleh
		 Membuat kesimpulan sesuai dengan
		fakta yang ada
		Menghindari tindakan mencontoh hasil dialami atau hasil mekariaan arang lain
		diskusi atau hasil pekerjaan orang lain
		Menegur teman yang mencontek hasil
	G'1 1 C'1'	diskusi atau pekerjaan orang lain
	c. Sikap berfikiran	Meragukan pendapat atau jawaban
	terbuka dan	teman yang dirasa kurang tepat
	kerjasama	Menanyakan setiap perubahan atau hal
	"/ PEDE	baru baginya
	4/1/	• Menanyakan kepada guru apabila
		terdapat perbedaan antara apa yang
		disampaikan oleh guru atau teman
		dengan yang ada di buku pegangan
		atau sumber lainnya
		• Berusaha melengkapi jawaban
		temannya yang kurang tepat
		berdasarkan pengetahuan yang dimiliki
	d. Sikap berfikiran	• Bersedia menerima ide-ide atau
	terbuka dan	pendapat yang disampaikan oleh guru
	kerjasama	atau teman
		• Bersedia memperbaiki hasil diskusi
		kelompok atau hasil pekerjaannya
		berdasarkan saran dari guru atau teman
		• Mengganti kesimpulan apabila

		kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat dan jelas) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi di kelas
	•	Bekerja sama dengan teman sekelompok saat melakukan kegiatan diskusi atau kegiatan percobaan
e. Sikap po terhadap lingkun	gan sekitar	Tidak menyakiti hewan atau merusak tumbuhan baik yang pernah digunakan sebagai sumber percobaan maupun tidak Membuang sampah di tempat sampah
	•	Mengambil sampah yang ada di dalam kelas atau di halaman sekolah' Menegur teman yang membuang sampah sembarangan atau merusak lingkungan
		Mengajak teman-teman untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Sikap Ilmiah Siswa

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pewawancara dengan responden (subjek yang diwawancarai)⁵⁴

Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dan subjek penelitian yaitu guru. Yang sehubungan dengan judul yang peneliti gunakan yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru IPA dalam meningkatkan sikap ilmiah peserta didik dalam pembelajaran IPA di MIN Demangan Kota Madiun.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang telah

 $^{^{54}}$ Syamsul yusuf, $Psikologi\ Belajar\ Agama,$ (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 87

dipersiapkan sebelumnya untuk diajukan kepada subjek. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan agar proses da nisi wawancara dapat terarah dan sesuai dengan konteks yang seharusnya dibicarakan. Selain itu juga untuk memudahkan proses analisis data. Selain itu juga untuk memudahkan proses analisi data. Selama wawancara berlangsung, peneliti terus mengembangkan pedoman waancara ini ke dalam pertanyaan-pertanyaan turunan sebagai bentuk *probing* atas respon yang diberikan subjek.

Informan	Tema Wawancara		
Guru	Sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa Peranan guru dalam membantu menanamkan sikap ilmiah siswa		
	3. Faktor pendukung dan hambatan dalam memunculkan sikap ilmiah siswa.		
Siswa	1. Persepsi IPA dan pelaksanaan pembelajaran IPA		
	2. Sikap ingin tahu3. Sikap objektif terhadap data/fakta		
/			
4. Sikap berfikir kritis			
	5. Sikap berpikiran terbuka		
70	6. Sikap kerjasama		
	7. Sikap peka terhadap lingkungan sekitar		

Tabel 3.3 Wawancara untuk Informan

Wawancara juga menggunakan alat bantu pengumpul data seperti alat perekam, kertas, dan alat tulis.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan guna mencari data mengenai halhal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebainya.⁵⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen terkait yang berada di MIN Demangan Madiun yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dokumen tentang profil guru IPA dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru IPA di MIN Demangan Kota Madiun.

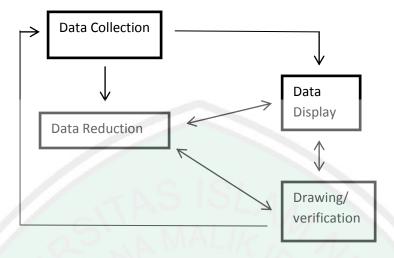
F. Teknik Analisa Data

Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berulang dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. 56

Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.hlm. 160.

⁵⁶Miles, Mattew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif* (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI Press. 1992) hal. 20



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*) Sumber: Miles dan Huberman

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mefokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak dibutuhkan. ⁵⁷ Selama masa pengumpulan data, maka data yang telah dikumpulkan dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih mudah diolah. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil data yang pokok dan penting sesuai dengan tujuan penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan (tidak sesuai dengan tujuan penelitian). Dengan demikian, adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

_

⁵⁷ Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 338

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagab, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun, Miles and Huberman mengemukakan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. 58

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis/teori. 59

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dapat disesuaikan dengan rumusan masalah atau bahkan berkembang sesuai data yang telah diperoleh dan dianalisis. Dengan demikian, data yang telah disajikan dipilih yang penting saja, kemudian dibuat kategori tertentu.

_

⁵⁸Miles, Mattew B. dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif* (Alih Bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI Press. 1992) hal. 17

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 345

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility atau validitas internal, transferability atau validitas eksternal, dependability atau reliabilitas, dan confirmability atau objetivitas. 60

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas. Dalam menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru IPA dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

 $^{^{60}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 270

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

- Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas
 V-B di MIN Demangan Madiun
 - a. Perencanaan Penanaman Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas Vb

Sebelum memulai melakukan sesuatu, sebainya membuat perencanaan terlebih dahulu agar didapatkan hasil yang baik. Begitu pula dengan penanaman sikap ilmiah, maka guru membuat perencanaan cara menanamkannya. Guru melakukan perencanaan penanaman sikap ilmiah dengan cara menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya, baik melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun kegiatan pembelajaran. Cara tersebut diharapkan agar siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka, dan sikap kerjasama.

Guru juga berencana untuk membawa media konkret pada saat pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa menunjukkan sikap ingin tahunya terkait indikator mengamati objek yang aneh, baru, dan menarik baginya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mawan selaku guru kelas V-B, bahwa:

Pada awal pembelajaran kita tunjukkan dulu apa yang menjadi tujuan kita mempelajari pelajaran IPA, menyiapkan mental siswa untuk siap menerima pelajaran hari itu. Kemudian kita

membawakan mereka media konkrit supaya dapat memancing rasa ingin tahu mereka terhadap media tersebut, sehingga siswa akan menunjukkan sikap ilmiah mereka yaitu sikap ingin tahu. ⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa akan terpancing sikap ingin tahunya ketika dibawakan dengan media konkrit yang menurut mereka masih asing dan belum mereka ketahui banyak tentang benda tersebut. Siswa akan cenderung aktif di dalam pembelajarannya.

Berdasarkan analisis RPP guru berencana meminta siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab, mencari informasi terntang fakta yang terkait dengan objek konkrit yang dibawanya, dengan melakukan kerja kelompok/diskusi, menuliskan hasil diskusi kelompok sesuai dengan data/fakta, menjawab soal yang ada di buku pegangan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu.Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka, dan sikap kerjasama.

Tetapi guru tidak selalu membuat dan menggunakan RPP setiap pertemuan. Guru menggunakan buku pegangan kurikulum 2013 setiap mengajar dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sudah termuat di dalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru IPA melakukan perencanaan penanaman sikap ilmiah dengan cara

_

⁶¹Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya baik melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun kegiatan pemebelajaran. Cara tresebut diharapkan agar siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka,dan sikap kerjasama. Akan tetapi tidak selalu membuat dan menggunakan RPP setiap kali akan mengajar materi IPA.

b. Pelaksanaan Penanaman Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V-B

Sikap ilmiah perlu ditanamkan sejak dini pada siswa agar mereka dapat menunjukkan dan memiliki sikap ilmiah. Penanaman sikap ilmiah yang dilakukan guru IPA pada siswa kelas V-B MIN Demangan melalui tiga cara, yaitu: (a) memperlihatkan contoh sikap ilmiah, (b) memberikan penguatan positif atau penghargaan pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah, dan (c) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya melalui metode pembelajaran yang bervariasi.

1. Memperlihatkan contoh sikap ilmiah

Penananaman sikap ilmiah pada siswa kelas V-B MIN Demangan yang pertama yaitu memperlihatkan beberapa contoh dari sikap ilmiah. Guru IPA memperlihatkan contoh sikap ingin tahu yaitu indikator mengamati informasi yang ada rangka manusia, indikator memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh siswa yang sedang berpendapat, serta indikator semangat ketika memberikan penjelasan pada

siswa. Indikator pertama dari sikap ingin tahu yang dicontohkan oleh guru yaitu mengamati objek yang akan dibahas atau dipelajari pada hari itu. Objek tersebut berupa rangka manusia. Guru mengungkapkan dalam wawancara, bahwa:

Yang namanya IPA, medianya itu sangat banyak dan tidak boleh pembelajaran IPA itu hanya mengacu pada buku pegangan saja. Kan kita bisa mengajak mereka terjun langsung ke lapangan, misal kita ajak ke *green house* yang ada di belakang itu. Atau kita bawakan media konkrit ke dalam kelas, seperti rangka manusia. Secara tidak langsung anak akan terpancing sikap ingin tahunya. 62

Guru IPA melakukan hal tersebut untuk memberi contoh pada siswa agar mau mangamati objek yang aneh, baru, dan menarik bagi mereka. Indikator selanjutnya yang dicontohkan oleh guru yaitu memperlihatkan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh siswa yang sedang berpendapat, bahkan terkadang mendekati siswa tersebut. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas:

Pada saat peneliti di dalam kelas, guru memberikan sebuah pertanyaan tentang rangka manusia dan ada 5 siswa yang mengangkat tangannya serta mengatakan "aku bisa pak". Dan guru memberikan kesempatan untuk menjawab dengan menunjuk siswa tersebut secara bergantian, dan guru mendengarkan pendapatnya. 63

Hal ini dimaksudkan agar siswa mau mencontoh sikap tersebut, dimana mereka memperhatikan dengan sungguh-

⁶²Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

⁶³ Hasil observasi di dalam kelas tanggal 07 September 2016 pukul 08.10

sungguh penjelasan yang disampaikan oleh guru ketika sedang menjelaskan materi IPA. Indikator lainnya dari sikap ingin tahu yang dicontohkan oleh guru yaitu semangat ketika memberikan penjelasan pada siswa. hal ini diperlihatkan agar siswa antusisas dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Guru IPA juga memperlihatkan contoh sikap objektif terhadap data/fakta.

Guru menuliskan hasil diskusi kelas sesuai dengan sumber yang diperoleh di papan tulis dan siswa ikut menulisnya di buku tulis mereka masing-masing⁶⁴.

Hal ini dimaksudkan agar siswa juga menuliskan hasil diskusi kelas pada hari itu di buku tulisnya sesuai dengan sumber yang diperoleh. Selain itu guru IPA juga menjawab pertanyaan siswa sesuai dengan sumber yang terpercaya saat diskusi kelas. Ini dimaksudkan agar siswa menghindari tindakan menebak-nebak jawaban saat kegiatan diskusi kelas ataupun diskusi kelompok.

Penanaman sikap berfikir kritis yang dilakukan oleh guru IPA dengan memperlihatkan contoh sikap tersebut.

Pada saat memberikan pertanyaan, guru IPA meragukan jawaban siswa yang dirasa kurang tepat, lalu menanyakan kepada siswa lain yang memiliki jawaban lain yang lebih tepat atau bisa menambahkan jawaban agar lebih sempurna. 65

_

⁶⁴ Hasil observasi di dalam kelas tanggal 07 September 2016 pukul 08.10

⁶⁵ Hasil penelitian di lakukan di dalam kelas pada tanggal pukul 08.30

Hal ini dicontohkan guru agar siswa menunjukkan indikator meragukan pendapat atau jawaban temannya yang dirasa kurang tepat. Selain itu, guru IPA juga mencontohkan indikator melengkapi jawaban siswa yang belum lengkap berdasarkan pengetahuannya apabila tidak ada siswa yang bisa melengkapi jawaban temannya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa bahwa:

Menghargai juga meragukan jawabannya, lalu menjawab dengan jawaban yang tepat. 66

Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa menunjukkan indikator berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Guru IPA juga memperlihatkan contoh sikap terbuka. Indikator yang pertama yaitu bersedia menerima ide atau pendapat yang disampaikan oleh siswa. Hal ini dilakukan oleh guru IPA agar siswa juga bersedia menerima atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau temannya.

Indikator lainnya yang diperlihatkan oleh guru IPA yaitu bersedia memperbaiki hasil pekerjaannya yang kurang tepat berdasarkan saran dari siswa. hal ini terlihat saat guru IPA menjelaskan tentang bagian-bagian dari rangka tubuh manusia, namun ada yang terlewat, kemudian ada siswa yang mengingatkan dan menyampaikan kepada guru, dan guru

 $^{^{66}}$ Wawancara dengan salah satu siswa (dzky) di depan kelas saat istirahat.

meralat penjelasannya sesuai dengan saran dari siswa itu. Sesuai dengan pernyataan Guru IPA kelas V-B:

Kita memang membiasakan supaya anak itu kalau ada yang tidak sesuai bisa komplain. Silahkan aja. Terus jika nilainya beda dengan yang diberikan, dia tanya. Apa yang kita lakukan tidak sesuai dengan yang mereka pahami, mereka bertanya atau mempertanyakan. Dia punya pendapat yang tidak sesuai dengan yang kita sampaikan, itu sama juga (bertanya). Kita sudah dibiasakan.⁶⁷

Guru IPA menunjukkan hal tersebut agar siswa bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran dari guru atau teman.

Selama pembelajaran tentang manfaat air, guru IPA memperlihatkan sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Indikator pertama yang dicontohkan oleh guru yaitu membuang sampah yang dimilikinya di tempat sampah agar siswa juga melakukan hal yang sama. Selain itu, guru IPA juga mengambil sampah yang ada di dalam kelas dan di luar kelas lalu membuangnya di tempat sampah. Sesuai temuan peneliti:

Hal ini ditunjukkan oleh guru tersebut pada saat pembelajaran berlangsung beliau menyempatkan untuk memungut gumpalan kertas yang ada di depannya dan membuangnya di tempat sampah. ⁶⁸

Selanjutnya, guru IPA juga mengajak siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, hal ini dilakukan guru IPA agar siswa juga bisa saling mengingatkan apabila

⁶⁷Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

⁶⁸ Hasil Observasi di kelas pada tanggal ... pukul 08.30

ada temannya yang membuang sampah sembarangan serta berusaha mengajak temannya untuk selalu menjaga kebersihan.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru IPA menanamkan sikap ilmiah pada siswa kelas V-B MIN Demangan dengan memperlihatkan contoh sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka dan sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mencontoh sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

2. Memberikan penguatan positif atau penghargaan pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah.

Penanaman sikap ilmiah pada siswa kelas V-B MIN Demangan yang kedua yaitu dengan memberikan penguatan positif pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah berupa pernyataan verbal dan tindakan. Selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia, guru IPA memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal seperti mengucapkan kata 'bagus' bisa menjawab siswa pertanyaan guru/temannya dengan tepat atau mengemukakan pendapat yang tepat. Guru IPA juga memberikan penguatan positif berupa pernyataam verbal dan tindakan pada siswa yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya atau hasil pekerjaannya di depan kelas dengan mengucapkan

kata 'terimakasih' serta meminta siswa lainnya untuk bertepuk tangan. Hal ini dikuatkan dengan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas:

Guru IPA pun memberikan penguatan positif pada salah satu siswa (SB) yang awalnya ragu untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya karena ada salah satu jawabannya yang sama dengan siswa sebelumnya. Guru IPA berkata 'tidak apa-apa' agar siswa tersebut yakin untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. ⁶⁹

Selain itu guru IPA juga memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal pada siswa yang berani bertanya tentang hal yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari atau hal yang baru baginya dengan mengucapkan 'pertanyaan yang bagus'.

Di sisi lain, guru IPA menanamkan sikap ilmiah pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa bintang biru bagi siswa yang bisa menjawab petanyaan dengan tepat saat diadakan kuis. Pemberian penguatan positif atau penghargaan tersebut dimaksudkan agar siswa tersebut ingin selalu menunjukkan sikap ilmiah serta membuat siswa lainnya termotivasi untuk menunjukkan sikap ilmiahnya pula.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPA memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal dan tindakan serta memberikan penghargaan berupa pernyataan verbal dan tindakan serta memberikan

⁶⁹ Hasil observasi di dalam kelas tanggal 14 September 2016 pukul 08.30

penghargaan berupa bintang biru pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiahnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa semakin termotivasi untuk selalu menunjukkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran.

3. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiah melalui metode pembelajaran yang bervariasi.

Penanaman sikap ilmiah pada siswa kelas V-B MIN Demangan yang ketiga yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya. Berdasarkan hasil observasi, guru IPA melakukan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi baik secara klasikal maupun kelompok kecil, tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas. Ini seperti observasi yang peneliti lakukan di dalam kelas:

Peneliti melihat metode diskusi terkadang dilaksanakan dengan cara guru IPA meminta siswa berpasangan atau untuk mendiskusikan berkelompok jawaban pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Melalui metode diskusi siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka, dan sikap kerjasama. Melalui metode tanya jawab, siswa dapat menunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, dan sikap berfikiran terbuka. Melalui metode ceramah, siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu terutama terkait indikator memperhatikan denga sungguh-sungguh penjelasan dari guru di mana pandangan siswa selalu tertuju pada guru. Melalui metode pemberian tugas, siswa dapat menunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta terutama indikator menghindari tindakan mencontoh hasil pekerjaan orang lain.⁷⁰

⁷⁰ Hasil observasi di dalam kelas pada tanggal 14 september 2016

Guru IPA mengemukakan pula bahwa penanaman sikap ilmiah pada siswa kelas V-B melalui metode percobaan atau ekperimen. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap penemuan dan kreativitas serta sikap ketekunan. Tetapi, metode ini digunakan pada saat siswa mempelajari materi tertentu saja. Seperti manfaat air. Selain itu lebih banyak disampaikan melalui metode diskusi secara klasikal.

Guru melakukan kegiatan mencongak. Melalui kegiatan kuis, siswa bisa menunjukkan sikap berfikiran terbuka terutama indikator menghargai pendapat atau jawaban dari teman dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kuis tersebut. Guru mengungkapkan bahwa:

Mengulang/review supaya anak bisa mengerti itu dengan mencongak. Tapi kalau ingin aktif, semuanya bisa berpendapat, kelihatan hidup kelasnya, itu dengan kuis. Jadi, macam-macam caranya.⁷¹

Kegiatan kuis dilaksanakan oleh guru dengan cara memberikan pertanyaan satu per satu pada siswa secara lisan. Siswa menjawab pertanyaan tersebut secara lisan pula. Siswa tidak mengejek jawaban temannya yang kurang tepat. Siswa hanya mendengarkan jawaban yang dikemukakan temannya dan berusaha mengemukakan jawaban yang lebih tepat setelah diberi kesempatan oleh guru dengan mengangkat tangannya

⁷¹Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

terlebih dahulu. Melalui kegiatan mencongak, siswa bisa menunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta terutama indikator menghindari tindakan mencontek hasil pekerjaan orang lain dan menghindari tindakan menebak-nebak jawaban saat kegiatan tersebut. Dalam rangka menghindari tindakan mencontek Bapak Mawan menyatakan bahwa:

Sikap keingingtahuan, keingintahuan itu bisa dilihat dari indikatornya adalah mau bertanya atau mau berpendapat. Kemudian jujur, jujur kalau dia berpendapat yaitu pendapat sendiri bukan pendapat orang lain. Mungkin yang paling menonjol yaitu kejujuran dan tanggung jawab. Tanggung jawab itu misalnya kalau diberi tugas,mengumpulkan tugas atau berdiskusi menentukan hasil.⁷²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPA menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya melalui metode pembelajaran yang bervariasi yaitu diskusi baik secara klasikal maupun kelompok kecil, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Selain itu, guru IPA juga memberikan kuis dan meminta siswa melakukan kegiatan mencongak melalui metode tersebut, siswa dapat menunjukkan sikap ilmiahnya.

- b. Sikap Ilmiah yang Ditunjukkan Siswa Kelas V-b dalam Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Sikap Ingin Tahu

⁷²Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016 Sikap ingin tahu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu (1) mengamati objek atau peristiwa yang aneh, menarik baginya, (2) Mengajukan pertanyaan pada guru apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari, (3) aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari buku pegangan atau sumber lainnya, (4) memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru, dan (5) antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

(1) Mengamati objek peristiwa yang aneh, baru, dan menarik baginya.

Selama pembelajaran IPA tentang materi rangka tubuh di kelas V-B MIN Demangan Madiun, ada objek yang baru, aneh dan menarik bagi siswa. Objek tersebut adalah rangka kepala. Berdasarkan observasi di dalam kelas:

Sebagian besar siswa (31 siswa) mengamati objek tersebut dengan seksama untuk mencari tahu tentang informasi terdapat tulang apa saja dalam rangka kepala tersebut. Tetapi ada satu siswa (Nau) yang kurang tertarik dengan objek tersebut yaitu rangka kepala, sehingga dia tidak mengamati objek tersebut.⁷³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa (31 siswa) kelas V-B MIN Demangan mengamati dengan seksama apabila

 $^{^{73}}$ Hasil Observasi di dalam kelas pada tanggal pukul 08.30

menemukan objek baru, aneh dan menarik baginya dalam pembelajaran. Bahkan, ada pula yang sering bertanya pada guru dan mempelajarinya lebih lanjut. Tetapi, ada satu siswa yang kurang tertarik dengan objek yang aneh atau baru sehingga ia tidak mengamati objek tersebut.

(2) Mengajukan pertanyaan pada guru apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari.

Pengajuan pertanyaan baik terkait hal yang belum dipahami maupun hal lain yang ingin diketahui dapat dilakukan di forum kelas maupun bertanya secara pribadi pada guru. Sebelum bertanya, siswa harus mengangkat tangannya terlebih dahulu. Dari hasil observasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada saat forum kelas maupun secara pribadi pada guru. Kebanyakan siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari di forum kelas. Hanya ada beberapa siswa yang bertanya secara pribadi maju ke meja guru saat belum memahami materi yang dibahas. Hasil temuan dalam kelas oleh peneliti:

Siswa kelas Vb menanyakan materi yang belum dipahami, soal yang belum dipahami, jawaban yang tepat atau tidak (saat mencocokkan), bahan presentasi, dan hal lain yang ingin diketahui siswa terkait materi yang dipelajari. Selama pembelajaran

tentang rangka manusia, ada tiga siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahaminya pada guru. Dua siswa bertanya secara pribadi pada guru, maju ke meja guru dan satu siswa bertanya di forum kelas. Mereka meminta guru untuk mengulangi penjelasannya tentang materi tersebut. Selain itu, ada tiga siswa yang menanyakan tentang soal yang belum dipahaminya pada saat diminta untuk mengerjakan soal. Ada pula tujuh siswa yang menanyakan jawabannya apakah betul atau tidak pada saat mencocokkan jawaban hasil kuis. 74

Sebagian besar siswa kelas Vb mengajukan pertanyaan pada guru apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari selama pembelajaran. Hal tersebut terlihat satu kali selama pembelejaran tentang rangka manusia. Tetapi, ada pula beberapa siswa yang terkadang bertanya kepada temannya apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari.

(3) Aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari buku pegangan atau sumber lainnya

Informasi yang dibutuhkan oleh siswa tentang materi IPA dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku pegangan, serta sumber lainnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi berupa dokumentasi yang diambil peneliti:

⁷⁴ Hasil observasi di dalam kelas tanggal pukul 08.45



Gambar 4.1 Siswa aktif mencari informasi di buku pegangan masing-masing. ⁷⁵

Selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia, sebagian besar siswa aktif mencari informasi yang dibutuhkannya dari buku pegangan serta mengamati objek rangka manusia yang dibawa oleh guru di depan kelas.

(4) Memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan guru

Selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia, sebagian besar siwa (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan Kota Madiun memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru IPA terkait materi atau petunjuk kegiatan yang akan dilakukan saat guru sedang menjelaskan materi atau petunjuk kegiatan, pandangan mereka selalu tertuju pada guru.

 $^{^{75}}$ Hasil dokumentasi di ruang kelas V-b MIN Demangan pada Hari Senin tanggal 05 September 2016 pukul 08.30 WIB

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga mendukung dengan dokumentasi, dimana sebagian siswa telah memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.



Gambar 4.2: Siswa memperhatikan penjelasan guru⁷⁶

Tetapi ada pula beberapa siswa yang terkadang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, di mana mereka terkadang mengobrol, tiduran atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.

(5) Antusias dalam mengikuti pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan guru IPA ternyata mendapat respom positif bagi siswa dimana mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran, sesuai kejadian yang ditemukan peneliti, yaitu:

⁷⁶ Hasil dokumentasi di ruang kelas V-b MIN Demangan pada Hari Senin tanggal 05 September 2016 pukul 08.30 WIB

Selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia, sebagian besar (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan antusias dalam pembelajaran di kelas. Siswa tersebut terlihat bersemangat selama pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat. Mereka terlihat lesu, mengantuk bahkan tiduran karena malamnya tidur larut malam.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan indikator sikap ingin tahu. Tetapi, indikator mengajukan pertanyaan pada guru apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari lebih sering ditunjukkan oleh beberapa siswa saja.

2. Sikap Objektif terhadap Data/Fakta

Sikap objektif terhadap data/fakta dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu (1) melakukan kegiatan belajar di sekolah sesuai petunjuk guru, (2) menuliskan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas sesuai dengan fakta yang ada, (3) membuat kesimpulan sesuai dengan fakta yang ada, (4) menghindari tindakan mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain, (5) menegur teman yang mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain.

 $^{^{77}}$ Hasil observasi di dalam kelas tanggal 14 September 2016 pukul 08.30 $\,$

(1) Melakukan kegiatan belajar di sekolah sesuai petunjuk guru

Sebagian besar siswa (27 siswa) kelas V-B MIN Demangan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk dari guru selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia. Mereka melakukan kegiatan belajar seperti membaca materi, diskusi kelompok, mengerjakan soal/tugas, presentasi, tanya jawab, mencongak, dan mendengarkan penjelasan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mawan selaku Guru Kelas V-B MIN Demangan Kota Madiun:

Untuk konsentrasi biasanya mencongak, tapi kalau ingin mengaktifkan dengan kuis. Jadi kalau dengan mencongak itu kan semua memperhatikan, lebih ke konsentrasi. Mengulang/review supaya anak bisa mengerti itu dengan mencongak. Tapi kalau ingin aktif, semuanya bisa berpendapat, kelihatan hidup kelasnya, itu dengan kuis. Jadi, macam-macam caranya. Tapi kalau ingin aktif, semuanya bisa berpendapat, kelihatan hidup kelasnya, itu dengan kuis. Jadi, macam-macam caranya.

Tetapi ada beberapa siswa yang tidak melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru. Bahkan ada yang hanya tiduran karena merasa sangat mengantuk, sehingga siswa tersebut tidak melakukan kegiatan yang diminta oleh guru.

(2) Menuliskan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas sesuai dengan sumber yang diperoleh

_

⁷⁸Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaam pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

Setelah siswa melakukan diskusi hendaknya selalu menuliskan hasil diskusinya. Seperti hasil observasi yang didapat peneliti:

Sebagian besar siswa V-B MIN Demangan meniliskan hasil diskusi kelompok sesuai dengan data/fakta dari sumber yang diperoleh dari buku pegangan. Tetapi, ada beberapa siswa (3 siswa) yang menuliskan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas sesuai dengan data/fakta dari sumber lainnya yaitu buku IPA lainnya, komik sains, dari majalah. Ada pula beberapa siswa (4 siswa) yang bertanya pada guru IPA untuk memperoleh data/fakta terkait tugas yang diberikan guru. ⁷⁹

Selama diskusi kelas yang pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA tentang manfaat air, sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan hanya menuliskan hasil diskusinya sesuai dengan sumber yang diperoleh.

Di sisi lain, ada beberapa siswa (3 siswa) yang tidak menuliskan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas sesuai sumber yang diperoleh melainkan hanya mengandalkan pikirannya semata. Bahkan ada dua siswa yang melaporkan/menuliskan hasil diskusi kelompok maupun diskusi kelas tentang materi IPA tidak sesuai dengan data/fakta dari sumber terpercaya. Selain itu, banyak juga siswa yang tidak menuliskan hasil diskusi kelas apabila materi yang didiskusikan sudah ada di buku pegangan.

⁷⁹ Hasil observasi di dalam kelas pada hari Rabu 14 September 2016

(3) Membuat kesimpulan sesuai fakta yang ada

Siswa kelas Vb MIN Demangan jarang membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dipelajari pada hari itu. Ketika membuat kesimpulan hanya ada beberapa siswa (7 siswa) yang membuat kesimpulan berdasarkan fakta sedangkan beberapa siswa lainnya (3 siswa) membuat kesimpulan tidak berdasarkan fakta (hanya menerka-nerka). Seperti yang dikatakan salah satu siswa:

Iya. Dijawab sebisanya dan terkadang Cuma nebak⁸⁰

Tetapi, setelah melakukan kegiatan percobaan, maka siswa membuat kesimpulan dari hasil percobaan tersebut. Sebagian besar siswa (30 siswa) membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada di buku pegangan atau berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan dengan kata-kata mereka sendiri.

(4) Menghindari tindakan mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain

Ada 20 siswa kelas Vb MIN Demangan yang benarbenar sudah menghindari tindakan mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain selama pembelajaran. Mereka mengerjakan secara sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya, tanpa

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa di depan kelas

menoleh kanan, ke kiri, depan atau belakang baik pada saat diskusi kelompok, mencari informasi tertentu dari rangka manusia, fungsi masing-masing bagian, mengerjakan soal latihan yang ada di buku pegangan. Namun ada beberapa siswa yang masih melihat hasil orang lain, seperti yang ditemukan oleh peneliti:

Menurut pandangan peneliti, ada 12 siswa yang sesekali melihat hasil diskusi atau hasil pekerjaan temannya selama pembelajaran. Mereka melihat hasil diskusi kelompok yang berada di dekat kelompok mereka atau melihat hasil pekerjaan temannya yang merada di samping, depan dan belakang tempat duduk mereka. 81

Mereka melakukan hal tersebut karena tidak mengetahui atau kurang yakin dengan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru.

(5) Menegur teman yang mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain

Sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan yang melihat temannya mencontek, maka mereka menegur atau mengingatkan agar temannya tersebut tidak mencontek, bahkan peneliti menemukan di dalam observasi:

Pada saat menenuliskan hasil diskusi, ada siswa sampai marah-marah apabila temannya tersebut tetap mencontek padahal sudah dinasihati.⁸²

⁸¹ Hasil observasi di dalam kelas tanggal 07 September 2016 pukul 08.10

⁸² Hasil observasi di dalam kelas pada tanggal 14 September 2016

Selain itu, beberapa siswa (5 siswa) berusaha menutupi hasil pekerjaannya apabila temannya ingin melihat hasil pekerjaannya dan terlihat tidak senang terhadap temannya yang berusaha mencontek hasil pekerjaannya. Tetapi ada pula siswa yang membiarkan temannya mencontek. Selama pembelajaran, beberapa siswa yang melihat temannya mencontek hanya diam saja dan fokus mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V-B MIN Demangan telah menunjukkan sikap ilmiah yaitu sikap objektif terhadap data/fakta dalam pembelajaran IPA. Dimana indikator tersebut siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan petunjuk guru, menghindari tindakan mencontek jawaban orang lain.

3. Sikap Berfikir Kritis

Sikap berfikir kritis dapat dilihat beberapa indikator yaitu (1) meragukan pendapat atau jawaban dari teman/guru yang dirasa kurang tepat, (2) menanyakan setiap perubahan atau hal yang baru baginya, (3) menanyakan/protes kepada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru atau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya, dan (4) berusaha melengkapi jawaban

temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

 Meragukan pendapat atau jawaban dari teman/guru yang dirasa kurang tepat

Selama observasi pembelajaran IPA tentang rangka manusia, ada beberapa siswa (5 siswa) kelas V-B yang meragukan jawaban temannya yang kurang tepat, lalu menjawab pertanyaan yang sama dengan jawaban yang lebih tepat. Ini seperti hasil temuan peneliti di dalam kelas:

Ada yang merasa jawaban temannya kurang tepat tentang macam-macam sendi, lalu dia langsung menjawabnya sesuai pengetahuannya dan jawabannya tepat. Asy juga pernah meragukan jawaban temannya yang dirasa kurang tepat. Asy mengemukakan bahwa Dyf menjawab dengan jawaban kurang tepat salah satu soal yang ada di buku pegangan. Dyf menjawab bahwa cara kerja sendi peluru adalah memutar. Ternyata, ada pula satu siswa yang menjawab cara kerja sendi peluru adalah memutar.

2) Menanyakan setiap perubahan atau hal yang baru baginya

Setiap perubahan atau hal yang baru bagi siswa dapat ditanyakan pada guru atau temannya. Sebelum bertanya, siswa harus mengangkat tangannya terlebih dahulu dan mulai bertanya apabila telah diberikan kesempatan oleh guru. Ini sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan peneliti:

 $^{^{83}}$ Hasil observasi di alam kelas tanggal 14 September 2016 pukul 08.30

Selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia, ada beberapa siswa yang menanyakan kepada guru apabila ada perubahan atau hal baru baginya dalam pembelajaran IPA baik gambar yang ada di buku pegangan maupun informasi tertentu berhubungan dengan apa yang disampaikan oleh guru. ⁸⁴

Adapun sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan mempelajari/mengingat perubahan atau hal yang baru tersebut sesuai dengan yang diajarkan guru. Di sisi lain, ada pula beberapa siswa yang hanya diam saja apabila ada perubahan atau hal yang baru baginya.

Menanyakan/protes kepada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru atau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya, seperti yang temukan peneliti dalam observasi:

Selama pembelajaran tentang rangka manusia, pernah terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru atau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya. Ada beberapa siswa (7 siswa) kelas Vb MIN Demangan yang menanyakan pada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan guru dengan yang ada di buku pengangan/sumber lainnya. 85

Ada juga siswa yang menanyakan kepada guru tentang perbedaan nilai ulangan yang diberikan saat itu dengan nilai yang diberitahukan sebelumnya. Selain itu, ada dua siswa yang menanyakan kepada guru karena nilainya kurang sesuai dengan yang seharusnya.

_

Hasil observasi di dalam kelas tanggal 07 September 2016 pukul 08.10
 Hasil observasi di dalam kelas pada tanggal 07 September 2016 pukul 08.00 WIB

Di sisi lain, ada beberapa siswa (4 siswa) kelas Vb yang mencari sumber lain yang lebih terpercaya seperti internet, buku ilmiah, komik sains, majalah, serta guru yang lebih memahami tentang materi yang dipelajari. Namun siswa kelas Vb yang lain hanya mengikuti saja apa yang disampaikan oleh guru.

4) Berusaha melengkapi jawaban teman yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Jawaban siswa yang belum lengkap tentunya harus dilengkapi oleh siswa maupun guru. Siswa yang ingin melengkapi jawaban temannya mengangkat tangan terlebih dahulu dan memulai menjawab apabila diberikan kesempatan oleh guru. Hal ini dikuatkan dengan hasil obsevasi peneliti di dalam kelas:

Saat diskusi kelas tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya, beberapa siswa berusaha saling melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap saat diskusi kelas tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Misalnya, Fl menyebutkan contoh hewan karnivora adalah singa dan harimau. Kemudian Dzk menambahkan jawaban dari pertanyaan tersebut yaitu anjing dan serigala. Mereka melengkapi jawaban temannya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. 86

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan tiga dari empat indikator sikap kritis dalam

 $^{^{86}\,}$ Hasil observasi didalam kelas pada tanggal 14 September 2016 pukul 08.30

pembelajaran. Di sisi lain, indikator menanyakan/protes kepada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru atau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya merupakan indikator dari sikap berfikir kritis yang jarang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb MIN Demangan dalam pembelajaran.

4. Sikap Berfikiran Terbuka

Sikap berpikiran terbuka dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu: (1) bersedia menerima.menghargai ide-ide atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau teman, (2) bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran dari guru atau teman, (3) mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat), dan (4) berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas.

 Bersedia menerima menghargai ide-ide atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau teman

Ide atau pendapat bisa disampaikan oleh guru maupun siswa. ide atau pendapat tersebut bisa saja berbeda satu sama lain. Siswa mengemukakan pendapatnya masing-masing setelah diberikan kesempatan oleh guru dengan mengangkat tangannya terlebih dahulu. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti:

Saat temannya berpendapat selama pembelajaran, maka sebagian besar siswa (30 siswa) kelas Vb MIN Demangan bersedia menerima pendapat tersebut. Mereka diam dan mendengarkan pendapat temannya tersebut baik pada saat diskusi kelas maupun presentasi. Mereka tidak mengejek ataupun menertawakan pendapat dikemukakan yang temannya walaupun pendapat tersebut berbeda dengan pendapatnya. Tetapi ada beberapa siswa (2 kelas Vb yang terkadang menertawakan pendapat temannya yang berbeda dirasa kurang tepat, mereka merasa pendapatnya yang paling benar.87

Siswa kelas Vb MIN Demangan juga bersedia menerima hasil diskusi kelompok lain yang berbeda dengan kelompoknya. Mereka menghargai pendapat kelompok lain dan tidak merasa pendapat kelompoknya yang paling benar. Selain itu, siswa kelas Vb juga selalu menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh guru IPA. Mereka mendengarkan pendapat tersebut dengan baik.

 Bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran dari guru atau teman

Siswa kelas Vb MIN Demangan pernah menjawab dengan kurang tepat soal yang diberikan oleh guru atau soal yang ada di buku pegangan saat pembelajaran tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Ini dapat dilihat dalam hasil observasi sebagai berikut:

⁸⁷ Hasil observasi di dalam kelas pada tanggal 07 September 2016 pukul 08.30

Sebagian besar siswa (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan bersedia memperbaiki hasil diskusi atau hasil pekerjaannya tidak merasa jawabannya tidak paling benar. mereka memperbaiki jawabannya berdasarkan saran yang dianjurkan dari guru atau teman (yang lebih tepat). Tetapi, ada beberapa siswa (4 siswa) kelas Vb yang hanya menerima jawaban yang lebih tepat berdasarkan saran dari guru atau temannya tanpa memperbaiki hasil diskusi atau hasil pekerjaannya. ⁸⁸

 Mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat)

Siswa kelas Vb MIN Demangan jarang membuat kesimpulan dari pembelajaran IPA yang telah berlangsung, sehingga jarang terdapat kesimpulan yang kurang tepat, ini sesuai dengan hasil observasi peneliti:

Ada beberapa siswa (3 siswa) yang membuat kesimpulan dengan kurang tepat, maka mereka tidak memperbaikinya karena tidak di tulis di buku tulis (secara lisan). Siswa tersebut hanya menerima kesimpulan yang tidak tepat.Di sisi lain, sebagian besar siswa (27 siswa) kelas Vb MIN Demangan pernah membuat kesimpulan yang kurang tepat terkait hasil percobaan. Siswa yang mengetahui bahwa kesimpulan mereka kurang tepat, lalu memperbaiki kesimpulan mereka sebelumnya dengan kesimpulan yang lebih tepat. Tetapi, ada dua kelas Vb yang tidak memperbaiki kesimpulannya yang kurang tepat dan hanva menerima saran dari guru atau teman.⁸⁹

⁸⁸ Hasil observasi di dalam kelas pada tanggal 21 September 2016 pukul 08.10

⁸⁹ Hasil observasi di dalam kelas pada tanggal 21 September 2016 pukul 08.10

4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas

Kegiatan diskusi kelas sering dilakukan dalam pembelajaran dan partisispasi aktif siswa sangat penting agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan aktif dalam kegiatan diskusi kelas apalagi saat guru memberikan reward berupa bintang biru bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat. Mereka mengangkat tangannya dan terkadang sambil mengatakan "saya tahu" atau "saya pak". Siswa terkadanng juga menjawab secara serentak pertanyaan yang diberikan oleg guru/temannya. Tetapi, ada tiga siswa kelas Vb yang terkadang kurang aktif saat kegiatan diskusi kelas dalam pembelajaran terutama jika tidak diberikan reward.

Memang salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dengan adanya *reward* itu. Anak masa SD/MI itu senang dikasih *reward*. Sebenarnya orang dewasa pun butuh *reward*,tapi *reward*nya beda ya. Kalau anak-anak kan *reward*nya tandatanda itu, tapi nanti harapannya bisa ditukarkan dengan sebuah barang di akhir semester, di akhir tahun. ⁹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan tiga dari empat indikator sikap berpikiran

⁹⁰Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

terbuka. Indikator tersebut yaitu bersedia menerima ide-ide atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau teman, bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran daru guru atau temannya, dan indikator berpartipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Disisi lain, indikator mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat) jarang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb MIN Demangan.

5. Sikap Kerjasama

Sikap kerjasama dapat dilihat dari indikator bekerjasama dengan teman sekelompok saat melakukan kegiatan diskusi atau kegiatan percobaan. Hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwasanya:

Saat diskusi kelas, sebagian besar siswa (30 siswa) bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Setelah menemukan jawabannya, siswa berusaha menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangannya terlebih dahulu. Mereka mulai menjawab setelah diberikan kesempatan menjawab oleh guru. ⁹¹

Untuk menumbuhkan sikap kerjasama antara siswa satu dengan siswa lainnya, maka guru melakukan kegiatan yang bisa menggali kemampuan siswa, seperti yang dikatakan beliau:

 $^{^{\}rm 91}\,{\rm Hasil}$ observasi di dalam kelas tanggal 07 september 2016 pukul 08.10

Ya diskusi sama praktek. Presentasi mungkin porsinya lebih sedikit, karena biasanya kita mau tidak mau terkendala dengan harus selesai. Kalau mau presentasi itu kan, umpama kita ambil semua memerlukan waktu yang lama. Kalau diskusi bisa lebih cepat. Dengan eksplorasi, kan eksplorasi itu menggali kemampuan anak, ya pengetahuan anak. Eksplorasi, praktek, sama diskusi yang paling sering kita lakukan. Mungkin paling sedikit emang presentasi. 92

Kegiatan diskusi kelompok sering dilakukan pada materi-materi tertentu, namun jarang atau hampir tidak pernah melakukan percobaan. Sebagian besar siswa bekerja sama dengan teman kelompok saat melakukan kegiatan saat diskusi kelompok tentang manfaat air serta menuliskan hasil diskusinya di buku masing-masing. Namun ada dua siswa yang tidak mengikuti diskusi dan cenderung hanya mengobrol saat diskusi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menentukan sikap kerjasama dalam pembelajaran. Mereka bekerjasama dengan kompak terutama diskusi kelompok.

6. Sikap Peka Terhadap Lingkungan Sekitar

Sikap peka terhadap lingkungan sekitar dapat dilihat dari indikator yaitu: (1) tidak menyakiti hewan atau tumbuhan baik yang pernah digunakan sebagai sumber belajar ataupun tidak, (2) membuang sampah pada tempat sampah, (3)

⁹²Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

mengambil sampah yang ada di dalam kelas atau halaman sekolah, (4) menegur teman yang membuang sampah sembarangan, (5) mengajak teman-teman untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

1) Tidak menyakiti hewan atau tumbuhan baik yang pernah digunakan sebagai sumber belajar ataupun tidak.

Siswa kelas Vb MIN Demangan Madiun jarang menggunakan hewan atau tumbuhan sebagai bahan percobaan, hanya pada materi tertentu yang berhubungan dengan hewan atau tumbuhan. Siswa pernah menggunakan hewan tertentu seperti ayam dan kucing serta tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sebagai bahan percobaan. Selama dan setelah pembelajaran, siswa tidak menyakiti hewan atau tumbuhan tersebut. Seperti yang dikatakan seorang siswa:

Mengamati (kemudian) dikembalikan ke tem**pat** semula dan membiarkan. ⁹³

Mereka hanya sekedar mengamati atau melihat, kemudian mengembalikan, melepas ke tempat semula. Sesuai dengan dokumentasi yang di dapat peneliti bahwa siswa mengamati langsung ke lapangan tanpa merusak tanaman.

⁹³ Hasil wawancara dengan siswa di ruang perpustakaan tanggal 14 September 2016



Gambar 4.3 Siswa mengamati sekaligus mengambil sampah yang ada di sekitarnya⁹⁴

2) Membuang sampah di tempat sampah

Berdasarkan pengamatan observasi peneliti:

Beberapa siswa (2 orang siswa) kelas Vb MIN Demangan sering membuang sampah di tempat sampah saat pelajaran berlangsung berupa gumpalan kertas yang isinya sampah di dalam kolong meja mereka. Sebagian besar siswa (30 siswa) kelas Vb MIN Demangan membuang sampah berupa bungkus makanan/minuman kemasan di tempat sampah saat bel istirahat selesai berbunyi. 95

3) Mengambil sampah yang ada di dalam kelas atau halaman sekolah

Tidak semua siswa kelas Vb MIN Demangan bersedia mengambil sampah yang ada di dalam kelas. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat sadar akan kebersihan kelas dengan mengambil sampah yang ada di dalam kelas, sedangkan siswa lainnya hanya melihat saja tanpa mengambilnya. Ini sesuai dengan temuan peneliti

⁹⁴ Hasil dokumentasi peneliti di depan kelas

⁹⁵ Hasil Observasi peneliti

dalam dokumentasi beberapa siswa yang sedang mengambil sampah sekaligus menyiangi rumput yang liar di depan kelas.



Gambar 4.4 Siswa sedang menyiangi rumput dan mengambil sampah. 96

Bahkan, saat ada sampah permen yang terjatuh di lantai, hanya ada satu siswa (Iqb) yang bersedia mengambil sampah tersebut dengan tisu dan membuangnya di tempat sampah yang ada di depan kelas.

Kebanyakan siswa bersedia membuang sampah yang dimilikinya di tempat sampah. Mereka tidak mau mengambil dan membuang sampah milik orang lain walaupun mereka melihatnya.

⁹⁶ Hasil dokumentasi peneliti di depan kelas

4) Menegur teman yang membuang sampah semabarangan atau merusak lingkungan

Sebagian besar siswa kelas VB MIN Demangan yang melihat temannya membuang sampah sembarangan lalu menegur. Tetapi ada beberapa siswa yang hanya membiarkan atau melihat temannya tersebut membuang sampah sembarangan karena takut bermasalah. Di sisi lain, selama pembelajaran tentang rangka manusia, tidak terlihat indikator ini, karena siswa kelas Vb tidak melihat temannya membuang sampah sembarangan di kelas.

5) Mengajak teman-teman untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah

Sebagian besar siswa yang melihat temannya membuang sampah sembarangan berusaha mengajari temannya tersebut untuk menjaga kebersihan di waktu selanjutnya. Tetapi, ada pula beberapa siswa yang tampak acuh tak acuh terhadap hal ini.

Bersarkan uraiaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas Vb MIN Demangan baru menunjukkan satu dari lima indikator sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Indikator tersebut yaitu membuang sampah di tempat sampah. Di sisi lain, empat indikator lainnya jarang ditunjukkan siswa kelas Vb, bahkan tidak pernah ditunjukkan siswa selama pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V-B di MIN Demangan Madiun

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penhambat munculnya sikap ilmiah siswa kelas V-B MIN Demangan. Adapun faktor pendukung munculnya sikap ilmiah siswa yaitu pemberian motivasi esktrinsik. Motivasi ekstrinsik tersebut berupa tugas yang membuat siswa bisa menunjukkan sikap serta pemberian hadiah. Tugas yang mendukung munculnya sikap ilmiah siswa kelas V-B MIN Demangan dalam pembelajaran IPA yaitu pemberian hadiah (*reward*) memang dapat mendukung memunculkan sikap ilmiah anak terutama sikap ingin tahu yang berhubungan dengan keaktifan. Selain itu, kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran IPA dapat mendukung munculnya sikap ilmiah siswa. Kegiatan tersebut yaitu diskusi kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas:

Peneliti melakukan penelitian di dalam kelas siswa Saat diskusi kelas, siswa bisa menunjukkan beberapa indikator dari sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka, dan sikap kerjasama. ⁹⁷

Adapun faktor penghambat munculnya sikap ilmiah siswa kelas V-b MIN Demangan bisa dari pihak siswa itu sendiri dan guru IPA. Hambatan dari siswa yaitu sifat dasar siswa tersebut. Terdapat beberapa siswa yang mempunyai sifat kurang aktif atau malah terlalu

⁹⁷ Hasil Observasi di dalam kelas V-B pada tanggal 7 September pukul 08.00 WIB

aktif. Hal ini mungkin bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mawan selaku guru kelas:

Hambatan dari siswa itu memang ada beberapa anak yang kurang aktif atau justru terlalu *over*. Ada yang cenderung malumalu dan terlalu menonjol. ⁹⁸

Selain hambatan siswa, ada pula hambatan dari guru.

Hambatan guru dalam membantu siswa memunculkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA yaitu guru kurang mampu mengorganisasi kegiatan terutama kegiatan percobaan. Ini diungkapkan oleh guru IPA dalam wawancara:

Dalam proses pengkondisian siswa juga belum bisa maksimal karena kurang adanya persiapan yang matang. ⁹⁹

Selain itu, hambatan dari segi sarana dan prasarana yaitu ketersediaan saran dan prasarana untuk praktek yang terbatas. Sesuai yang diungkapkan oleh guru kelas Vb:

Kalau dari guru juga mungkin ada hambatan, biasanya kemampuan mengorganisir kegiatan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Kalau diskusi mungkin lebih gampang, tapi alat untuk praktek biasanya lebih susah. 100

Guru IPA melakukan beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut baik hambatan dari pihak siswa maupun dari pihak guru itu sendiri. Hambatan dari siswa diatasi dengan cara memancing siswa agar mau menunjukkan sikap ilmiahnya. Jika dengan cara tersebut belum berhasil, maka guru menunjuk siswa tertentu yang belum

⁹⁸Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

⁹⁹ Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

¹⁰⁰Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaam pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

menunjukkan sikap ilmiahnya. Adapun hambatan dari guru bisa diatasi apabila ada kemauan dari guru untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu siswa menunjukkan sikap ilmiahnya. Guru harus mau belajar, membaca buku, bertanya pada teman lain, mencari materi dari internet, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

Kalau dari guru ya harus mau belajar, mau membaca-baca buku, mau lihat di *youtube*. Misalnya praktek membuat periskop yang mudah itu gimana toh, kalau membaca dari buku ini (buku pegangan guru) sulit, terus kita lihat di *youtube* atau cari buku lain. Jadi ketemu, oh ada cara yang lebih mudah. Guru harus mau belajar. Kalau sarana ya harus beli, sekolah harus beli atau harus diusahakan, modifikasi bahan. Tapi kuncinya emang di guru, harus mau *rekasa. Rekasa* itu ya mau menyiapkan, mau belajar. Kalau belum bisa ya bertanya, paling gak mau bertanya sama teman lain atau mau mencari. Sekarang kan fasilitasnya lebih mudah ya, bisa cari di internet, di *youtube*. ¹⁰¹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung munculnya sikap ilmiah siswa kelas V-B MIN Demangan yaitu (a) pemberian *reward*, dan (b) kegiatan yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA, seperti diskusi. Melalui kegiatan atau hal tersebut, siswa kelas V-B bisa menunjukkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, faktor penghambat munculnya sikap ilmiah siswa kelas V-B MIN Demangan dilihat dari beberapa aspek yaitu: (a) dari siswa yaitu siswa yang mempunyai karakter berbedabeda seperti siswa yang kurang aktif atau terlalu aktif, (b) dari guru yaitu guru kurang mampu mengorganisasi kegiatan terutama kegiatan

¹⁰¹Wawancara dengan Guru Kelas V-B, Bapak Mawan, S.Pd di Ruang Perpustakaan pada Hari Sabtu 15 Oktober 2016

percobaan, (c) proses pengkondisian siswa juga belum bisa maksimal karena kurang adanya persiapan yang matang, (d) sarana dan prasarana yaitu ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang terbatas.

Adapun cara guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu: (a) dari siswa yaitu mamancing dan menunjuk siswa yang belum menunjukkan sikap ilmiahnya, (b) dari guru yaitu guru selalu mengasah kemampuan untuk terus belajar dari berbagai sumber serta bertanya pada orang yang lebih mengetahui, (c) membuat atau mempersiapkan diri untuk mengkondisikan siswa, (d) dari sarana dan prasarana yaitu dengan menambah jumlahnya atau memodifikasi bahan.

B. Hasil Penelitian

- 1. Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Kelas V-B
 - a. Peran guru IPA dalam melakukan perencanaan penanaman sikap ilmiah dengan cara menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya baik melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun kegiatan pemebelajaran. Cara tresebut diharapkan agar siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka,dan sikap kerjasama. Akan tetapi tidak selalu membuat dan menggunakan RPP setiap kali akan mengajar materi IPA.
 - b. Pelaksanaan Penanaman Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas Vb

- 1) Peran Guru IPA menanamkan sikap ilmiah pada siswa kelas V-B MIN Demangan dengan memperlihatkan contoh sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka dan sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mencontoh sikap yang ditunjukkan oleh guru tersebutMemberikan penguatan positif atau penghargaan pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah.
- 2) Peran guru IPA memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal dan tindakan serta memberikan penghargaan berupa pernyataan verbal dan tindakan serta memberikan penghargaan berupa bintang biru pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiahnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa semakin termotivasi untuk selalu menunjukkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran.
- 3) Peran guru IPA menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya melalui metode pembelajaran yang bervariasi yaitu diskusi baik secara klasikal maupun kelompok kecil, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Selain itu, guru IPA juga memberikan kuis dan meminta siswa melakukan kegiatan mencongak melalui metode tersebut, siswa dapat menunjukkan sikap ilmiahnya.
- a) Sikap ilmiah yang ditunjukkan siswa kelas Vb dalam pemblejaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan indikator sikap ingin tahu. Tetapi, indikator mengajukan pertanyaan pada guru apabila belum

- memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari lebih sering ditunjukkan oleh beberapa siswa saja.
- b) Sikap Objektif terhadap data/fakta dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V-B MIN Demangan telah menunjukkan sikap ilmiah yaitu sikap objektif terhadap data/fakta dalam pembelajaran. Dimana indikator tersebut siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan petunjuk guru, menghindari tindakan mencontek jawaban orang lain.
- c) Sikap berfikir kritis dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan tiga dari empat indikator sikap kritis dalam pembelajaran. Di sisi lain, indikator menanyakan/protes kepada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru atau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya merupakan indikator dari sikap berfikir kritis yang jarang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb MIN Demangan dalam pembelajaran.
- d) Sikap berfikiran terbuka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan tiga dari empat indikator sikap berpikiran terbuka. Indikator tersebut yaitu bersedia menerima ide-ide atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau teman, bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran daru guru atau temannya, dan indikator berpartipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Disisi lain,

- indikator mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat) jarang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb MIN Demangan.
- e) Sikap kerjasama dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas

 Vb MIN Demangan telah menentukan sikap kerjasama dalam

 pembelajaran. Mereka bekerjasama dengan kompak terutama

 diskusi kelompok.
- f) Sikap peka terhadap lingkungan sekitar dapat diketahui bahwa beberapa siswa kelas Vb MIN Demangan baru menunjukkan satu dari lima indikator sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Indikator tersebut yaitu membuang sampah di tempat sampah. Di sisi lain, empat indikator lainnya jarang ditunjukkan siswa kelas Vb, bahkan tidak pernah ditunjukkan siswa selama pembelajaran
- Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Kelas V-B
 - a. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan sikap ilmiah siswa adalah adanya *reward* yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya.
 - b. Faktor yang menghambat dalm meningkatkan sikap ilmiah siswa adalah (dari siswa) siswa yang mempunyai karakter berbeda-beda seperti siswa yang kurang aktif atau terlalu aktif, (dari guru) guru kurang mampu mengorganisasi kegiatan terutama kegiatan percobaan, proses pengkondisian siswa juga belum bisa maksimal karena kurang

- adanya persiapan yang matang dan sarana dan prasarana yaitu ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang terbatas.
- c. Cara guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu: (dari siswa) yaitu mamancing dan menunjuk siswa yang belum menunjukkan sikap ilmiahnya, (dari guru) guru selalu mengasah kemampuan untuk terus belajar dari berbagai sumber serta bertanya pada orang yang lebih mengetahui, membuat atau mempersiapkan diri untuk mengkondisikan siswa, (dari sarana dan prasarana) dengan menambah jumlahnya atau memodifikasi bahan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V-B di MIN Demangan Madiun

1. Perencanaan Penanaman Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V-B

Sebelum memulai melakukan sesuatu tentu sebaiknya membuat perencanaan terlebih dahulu agar didapatkan hasil yang baik. Begitu pula dengan penanaman sikap ilmiah, maka guru membuat perencanaan cara menanamkannya. Guru melakukan perencanaan penanaman sikap ilmiah dengan cara menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya baik melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun kegiatan pembelajaran. Cara tersebut diharapkan agar siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka, dan sikap kerjasama. Hal ini sesuai dengan pendapat Patta Bundu bahwa siswa harus diberi kesempatan untuk memunculkan sikap ilmiah pada kegiatan tertentu. 102 Dengan tersedianya kesempatan tersebut, maka bisa mendukung siswa untuk memunculkan sikap ilmiahnya. Tetapi, guru IPA tidak selalu membuat dan menggunakan RPP setiap kali mengajar materi IPA. Guru menggunakan buku pegangan kurikulum 2013 setiap kali mengajar

¹⁰²Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. Hal 46

materi IPA dan langkah-langkah pembelajarannya sudah termuat di dalam buku tersebut.

2. Pelaksanaan Penanaman Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V-B

Sikap ilmiah merupakan salah satu tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sehingga sikap ilmiah sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sikap ilmiah perlu ditanamkan pada siswa agar nantinya siswa bisa menunjukkan serta memiliki sikap tersebut. Penanaman sikap tersebut yang dilakukan guru IPA pada siswa kelas V-B MIN Demangan yaitu dengan tiga cara, yaitu: (a) memperlihatkan contoh sikap ilmiah, (b) memberikan penguatan positif atau penghargaan pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah, dan (c) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya.

Penanaman sikap ilmiah yang pertama yaitu dengan cara memeprlihatkan contoh sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berfikir kritis, sikap berfikiran terbuka, sikap kerjasama, dan sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Guru IPA memberi tiga contoh indikator sikap ingin tahu, dua contoh indikator sikap objektif terhadap data/fakta, dua contoh indikator sikap berfikir kritis, dua contoh indikator sikap berfikiran terbuka, dan tiga contoh indikator sikap peka terhadap lingkungan sekitar. Semua indikator yang dicontohkan oleh guru tersebut dimaksudkan agar siswa

¹⁰³Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*Hal 49

mencontoh atau meniru sikap guru tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Patta Bundu bahwaMemperlihatkan contoh sikap ilmiah yang dapat ditiru oleh siswa merupakan hal paling penting dan hal-hal positif yang dapat dilakukan guru. ¹⁰⁴

Penanaman sikap ilmiah yang selanjutnya yaitu dengan cara memberikan penguatan positif pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah berupa pernyataan verbal dan tindakan serta memberikan penghargaan. Guru IPA memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal pada siswa yang bertanya tentang hal yang ingin diketahuinya terkait materi, siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat, serta memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal dan tindakan siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Di sisi lain, guru IPA memberikan penghargaan berupa bintang biru pada siswa yang bisa menjawab dengan tepat pertanyaan dari guru pada saat kuis. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut menjadi termotivasi untuk selalu menunjukkan sikap ilmiahnya serta membuat siswa lainnya mau menunjukkan sikap ilmiahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Patta Bundubahwa siswa menunjukkan sikap ilmiahnya dari tingkah laku mereka yang mendapatkan penguatan atau penghargaan. 105 Bahkan, siswa yang lain

 $^{^{104}}$ Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah DasarHal 45

¹⁰⁵Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah DasarHal. 46

akan cenderung berbuat seperti siswa yang mendapat penguatan atau penghargaan tersebut.

Penanaman sikap ilmiah lainnya yang dilakukan guru IPA yaitu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya. Siswa harus diberikan kesempatan untuk memunculkan sikap ilmiah pada kegiatan tertentu. 106 Guru IPA menyediakan kesempatan tersebut dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti diskusi baik klasikal maupun kelompok kecil, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Metode diskusi dapat membantu siswa menunjukkan sikap ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto bahwa salah satu keuntungan metode diskusi yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. 107

Metode diskusi berjalan dengan baik apabila siswa berpartisipasi aktifdalam kegiatan diskusi tersebut sehingga siswa bisa menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikir kritis, sikap berpikiran terbuka, dan sikap kerjasama. Metode tanya jawab hampir sama dengan metode diskusi, di mana dibutuhkan interaksi yang positif antara guru dan siswa agar berjalan dengan baik sehingga siswa bisa menunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikir kritis, dan sikap berpikiran terbuka. Metode ceramah cenderung bersifat satu arah. Tetapi, metode ini menjadi efektif apabila

¹⁰⁶Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah DasarHal 46

¹⁰⁷ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Hal 24

apa yang disampaikan oleh guru merupakan hal yang menarik atau hal yang baru bagi siswa sehingga siswa bisa menunjukkan sikap ingin tahunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala bahwa metode ceramah sebaiknya digunakan apabila guru akan memperkenalkan materi pelajaran yang baru bagi siswa. Di sisi lain, metode pemberian tugas serta kegiatan mencongak menjadi efektif apabila siswa tertarik dan memahami tugas atau pertanyaan yang diberikan tersebut sehingga mereka bisa menunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta. Selain itu, guru juga memberikan kuis untuk membantu siswa memunculkan sikap berpikiran terbuka, di mana melalui kuis siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut dan saling menghargai jawaban yang dikemukakan oleh temannya.

3. Sikap Ilmiah yang Ditunjukkan Siswa Kelas VB dalam Pembelajaran

a. Sikap Ingin Tahu

Sikap ingin tahu ditandai dengan tingginya minat dan keingintahuan anak terhadap setiap perilaku alam di sekitarnya. 109 Sikap ingin tahu dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu: (1) mengamati objek atau peristiwa yang aneh, baru,dan menarik baginya; (2) mengajukan pertanyaan pada guru apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin

¹⁰⁹Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Hal 97

 $^{^{108}}$ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Hal 45

diketahuinya terkait materi yang dipelajari; (3) aktif mencari informasiyang dibutuhkan dari buku pegangan atau sumber lainnya; (4) memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru; dan (5) antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Mengamati objek atau peristiwa yang aneh, baru, dan menarik baginya bisa terlihat apabila terdapat objek atau peristiwa tersebut dalam pembelajaran IPA. Pada pelajaran tentang rangka manusia, diketahui bahwa sebagian besar siswa (31 siswa) mengamati objek yang aneh, baru, dan menarik baginya denganseksama. Objek tersebut yaitu media tiruan rangka manusia. Hal inisesuai dengan pendapat Usman Samatowa di mana anakyang mempunyai sikap ingin tahu sering mengamati benda-benda didekatnya. 110

Dengan adanya objek yang aneh, baru, dan menarik bagi siswa,maka mereka menjadi lebih tertarik belajar IPA bahkan sampai mencoba kembali di rumah (terkait percobaan yang pernah dilakukan di sekolah). Mereka mengamati objek tersebut, bertanya pada guru, mempelajarinya, serta menggunakannya (apabila membuat suatu alat tertentu/percobaan). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Patta Bundu bahwa anak yang memiliki sikap ingin tahu biasanya mengajukan pertanyaan tentang objek atau peristiwa dan memperlihatkan minat pada hasil percobaan. Meskipun demikian, ada satu siswa yang kurang tertarik dengan objek yang aneh atau baru

¹¹⁰Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Hal 97

¹¹¹ Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Hal 47

sehingga dia tidak mengamati objek tersebut. Siswa tersebut tentunya belum memperlihatkan minat pada objek tersebut.

Indikator lainnya dari sikap ingin tahu yaitu mengajukan pertanyaan pada guru apabila belum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yangdipelajari. Sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan mengajukan pertanyaan pada guruapabila belum memahami materiyang sedang dibahas atau hal lain yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari saatpembelajaran IPA. Hal tersebut terlihat satu kali selama pembelajaranIPA tentang rangka manusia. Ada pula beberapa siswa yang terkadang bertanya pada temannya apabila belummemahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingindiketahuinya terkait materi yang dipelajari selama pembelajaran IPA.Hal ini sesuai dengan pendapat HendroDarmodjo dan Jenny R.E. Kaligis bahwa anak usia sekolahdasar mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan bertanya, baikbertanya pada gurunya, temannya atau pada dirinya sendiri. 112

Indikator dari sikap ingin tahu selanjutnya yaitu aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari buku pegangan atau sumber lainnya.Selama pembelajaran , sebagian besar siswa (30 siswa) kelas Vb MIN Demangan aktif mencari informasi yangdibutuhkan di buku pegangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Maskoeri Jasin bahwa seseorang yang mempunyai sikap ingin tahu akan mencari informasi

¹¹²Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis.(1991). *Pendidikan IPA II*.Hal. 8

tentang apa, bagaimana, dan mengapa peristiwa atau gejala itu terjadi melalui berbagai sumber. Salah satu sumbernya adalah buku-buku teks yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dengan rasa ingin tahu dan disertai minat, akan timbul dorongan yang besar untuk mencari tahu masalah tersebut lebih jauh melalui berbagai sumber lain.

Indikator selanjutnya dari sikap ingin tahu yaitu memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru. Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi padasesuatu waktu. 114 Dalam konteks pembelajaran IPA, objek yang direaksi adalah guru yang sedang menjelaskan materi IPA. Perhatian tersebut menandakan bahwa objek tersebut menarik bagi siswa untuk diketahui dan dipahami lebih lanjut. Selama pembelajaran IPA, sebagian besar siswa (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasandari guru terkait materi atau petunjuk kegiatan yang akan dilakukandalam pembelajaran IPA. Di sisi lain, ada pula beberapa siswa yang terkadang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, di mana mereka terkadang mengobrol, tiduran, atau sibuk dengan kegiatannya sendiri dari pada memperhatikan penjelsan guru. Hal ini menandakan bahwa beberapa siswa tersebut kurang menaruhperhatian pada penjelasan dari guru. Penjelasan tersebut kurangmenarik perhatian mereka sehingga tidak ingin mengetahui dan memahami lebih lanjut.

¹¹³Maskoeri Jasin. (2010). *Ilmu Alamiah Dasar*. rev.ed.Hal 47

¹¹⁴Abu Ahmadi. (2009). Psikologi Umum. rev.ed. Hal 142

Indikator yang terakhir dari sikap ingin tahu yaitu antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Harlen juga mengemukakan bahwa siswa yang memiliki sikap ingin tahu akan terlihat antusias pada proses IPA. Sebagian besar siswa (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan antusias terhadap pembelajaran IPA, di mana mereka terlihat bersemangat selama pembelajaran. Siswa yang antusias mengikuti pembelajaran IPA menunjukkan bahwa dia ingin tahu lebih lanjut tentang pembelajaran tersebut. Dia tertarik pada pembelajaran tersebut dan semangatuntuk mengetahui lebih lanjut materi-materi. Tetapi, ada beberapasiswa yang paling sering terlihat kurang bersemangat. Merekaterlihat lesu, mengantuk, bahkan tiduran. Mereka terlihat kurang tertarik pada pembelajaran dan tidak ingin tahu lebih dalam tentangmateri IPA yang disampaikan oleh guru pada hari itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagianbesar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan sikap ingin tahunya dalam pembelajaran denganbaik. Di sisi lain, indikator mengajukan pertanyaan pada guru apabilabelum memahami materi yang sedang dibahas atau hal lain yang ingindiketahuinya terkait materi yang dipelajari lebih sering ditunjukkanoleh beberapa siswa saja. Hal ini dikarenakan siswa cenderung tidakberani untuk bertanya di forum serta terkadang tidak diberikankesempatan oleh guru IPA karena waktu yang terbatas. Selain itu,indikator mengamati objek yang aneh, baru, dan menarik bagi siswa masih jarang dilakukan oleh

¹¹⁵Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo.(2014). *Pembelajaran Sains*. Hal 32

siswa selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia. Hal tersebut dikarenakan jarang terdapat objek yang aneh, baru, dan menarik bagi siswa.

b. Sikap Objektif Terhadap Data/Fakta

Sikap objektif terhadap data/fakta berarti mendahulukan data/fakta daripada pendapat. Sikap objektif terhadap data/fakta dapatterlihat dari beberapa indikator yaitu: (1) melakukan kegiatan belajar disekolah sesuai dengan petunjuk guru; (2) menuliskan hasil diskusikelompok atau diskusi kelas sesuai dengan sumber yang diperoleh; (3)membuat kesimpulan sesuai dengan fakta yang ada; (4) menghindari tindakan mencontek hasil diskusi membuat atau hasil pekerjaan orang lain; dan (5) menegur teman yang mencontek hasil diskusi atau hasilpekerjaan orang lain.

Melakukan kegiatan belajar di sekolah sesuai dengan petunjuk guru merupakan salah satu indikator dari sikap objektif terhadap data/fakta. Selama pembelajaran IPA, sebagian besar siswa (27 siswa)kelas Vb MIN Demangan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk dari guru. Mereka melakukan kegiatan belajar seperti membaca materi, diskusi kelompok, mengerjakan soal/tugas, presentasi, tanya jawab, mencongak, dan mendengarkanpenjelasan guru. Siswa yang melakukan kegiatan belajar sesuai dengan petunjuk guru tersebut berarti mampu mengikuti pembelajaran IPAdengan baik dan bersikap objektif terhadap pembelajaran IPA.

Indikator dari sikap objektif terhadap data/fakta lainnya yaitu menuliskan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas sesuai dengan sumber yang diperoleh. Selama pembelajaran IPA tentang manfaat air bagi kehidupan, siswa hanya sekali melakukan kegiatan diskusikelompok. Saat diskusi, sebagian besar siswa (26 siswa) kelas Vb MIN Demangan menuliskan hasil diskusi kelompoksesuai dengan data/fakta dari sumber yang diperoleh baik dari bukupegangan. Ada pula tiga siswa yang mendapatkan data/fakta dari bukuIPA lainnya, komik sains, atau dari guru. Hal ini sesuai denganpendapat Tini Gantini bahwa salah satu ciri sikap ilmiah yaitu adanya kesesuaian antara apa yang diobservasi atau didiskusikan dengan laporannya.

Selama diskusi kelas yang pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA tentang manfaat air, sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan hanya menuliskan hasil diskusinya sesuai dengan sumber yang diperoleh sebanyak dua kali. Di sisi lain, ada beberapa siswa (3 siswa) yang tidak menuliskan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas berdasarkan sumber yang diperoleh melainkan hanya mengandalkan pemikirannya semata.Bahkan, ada beberapa siswa (2 siswa) yang melaporkan atau menuliskan hasil diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas tentang materi IPA tidak pernah sesuai dengan data/fakta dari sumber yang terpercaya. Selain itu, banyak juga siswa yang tidak menuliskan hasil diskusi kelas apabila materi yang didiskusikan sudah ada di buku pegangan. Hal ini menandakan bahwa belum semua siswa kelas Vb memiliki sikap objektivitas yang baik.

Mereka masih menuliskan hasil diskusinya berdasarkan pendapatnya semata yang belum terbukti kebenarannya. Meskipun memang banyak ide-ide baru muncul dari hasil perenungan tetapi ide-ide tersebut tidak akan bertahan lama jika tidak didukung oleh alasan berupa data dan fakta yang tepat. 116

objektif terhadap Indikator sikap data/fakta selanjutnya yaitumembuat kesimpulan sesuai dengan fakta yang ada. Siswa kelasVb MIN Demangan jarang membuat kesimpulan tentang pembelajaran IPA pada hari itu. Tetapi, setelah melakukan kegiatan percobaan, maka siswa kelas Vb MIN Demangan membuat kesimpulan dari hasil percobaan tersebut. Sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada di buku pegangan atau berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan dengan kata-kata mereka sendiri. Di sisi lain, ada pula beberapa siswa (3 siswa) yang membuat kesimpulan tidak berdasarkan fakta (hanya sekedar menebaknebak).

Seharusnya, mengambil keputusan dari hasil suatu pengamatan atau percobaan tidak boleh dipengaruhi oleh perasaan pribadi, melainkan berdasarkan fakta yang diperoleh agar dihasilkan kesimpulan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Harlen bahwa dalam mengambil keputusan harus sesuai dengan fakta. 117

¹¹⁶ Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalamPembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Hal 41

¹¹⁷Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo.(2014). *Pembelajaran Sains*.Hal.32

Indikator lainnya dari sikap objektif terhadap data/fakta yaitu menghindari tindakan mencontek hasil diskusi membuat atau hasil pekerjaan orang lain. Dengan kata lain, siswa harus jujur dalam menuliskan hasil diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Selama pembelajaran, ada 19 siswa kelas Vb MIN Demangan yang benar-benar sudah menghindari tindakanmencontoh hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain. Merekamengerjakan secara sendirisendiri sesuai dengan kemampuan danpengetahuannya, tanpa menoleh ke kiri, kanan, atau belakang. Siswayang jujur berarti telah memenuhi salah satu indikator dari sikapobjektif terhadap data/fakta. Hal ini sesuai dengan pendapat AAAS bahwa kejujuran berkaitan erat dengan objektifterhadap data/fakta. Siswa yang bersikap jujur dalam segala halmerupakan landasan kuat untuk menghargai fakta dan data yangditemukan. Di sisi lain, ada 12 siswa yang pernah melihat hasil diskusiatau hasil pekerjaan temannya selama pembelajaran IPA karena tidakmengetahui jawabannya. Hal ini menandakan bahwa siswa tersebutbelum bisa bersikap jujur dalam setiap pekerjaannya.

Indikator lainnya dari sikap objektif terhadap data/fakta yaitu menegur teman yang mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain. Sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan yang melihat temannya mencontekmenegur atau mengingatkan agar temannya tidak mencontek, bahkanada yang sampai marah-marah

¹¹⁸ Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Hal 41

apabila tetap mencontek padahal sudahdinasehati. Selain itu, beberapa siswa (5 siswa) berusaha menutupi hasilpekerjaannya apabila temannya ingin melihat hasil pekerjaannya danterlihat tidak senang terhadap temannya yang berusaha mencontek hasilpekerjaannya. Hal ini berarti bahwa siswa tersebut berusahamengingatkan temannya yang mencontek agar bersikap jujur sehingganantinya bisa memilki sikap objektif terhadap data/fakta. Tetapi, adapula beberapa siswa kelas Vb yang membiarkan temannya mencontek. Selama pembelajaran, beberapa siswa yang melihat temannya mencontek hanyadiam saja dan fokus mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa tersebut berarti tidak mempunyai inisiatif untuk mengingatkan temannya agar jujur dalam setiap pekerjaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagianbesar siswa kelas Vb MIN Demangan telahmenunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta dalam pembelajaran dengan baik khususnya indikator melakukan kegiatan belajar disekolah sesuai dengan petunjuk guru, dan menghindari tindakan mencontek hasil diskusi atau hasil pekerjaan orang lain merupakan indikator dari sikap objektif terhadapdata/fakta. Di sisi lain, tiga indikator lainnya jarang ditunjukkan olehsiswa kelas Vb MIN Demangan selama pembelajaran.

c. Sikap Berpikir Kritis

Sikap berpikir kritis akan mendorong adanya refleksi tentang apayang sudah dikerjakan, ide baru apa yang muncul dalam kegiatan

pembelajaran IPA, dan bagaimana kegiatan dapat dilakukan dengan lebih baik. 119 Sikap berpikir kritis dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu: (1) meragukan pendapat atau jawaban dari teman/guru yang dirasa kurang tepat; (2) menanyakan setiap perubahan atau hal yang baru baginya; (3) menanyakan/protes kepada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guruatau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya; dan (4) berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu indikator dari sikap berpikir kritis yaitu meragukan pendapat atau jawaban dari teman/guru yang dirasa kurang tepat. Ada beberapa siswa (5 siswa) kelas Vb MIN Demanganyang meragukan jawaban temannya yang kurang tepat selama pembelajaran IPA tentang rangka manusia. Siswa yang mengetahui jawaban temannya yang kurang tepat, lalu menjawab pertanyaan yang sama dengan jawaban yang lebih tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tini Gantini bahwa salah satu ciri sikap ilmiah yaitu mempunyai sikap ragu sehingga terus mendorong upaya pencarian kebenaran/tidak pesimis.

Indikator sikap berpikir kritis lainnya yaitu menanyakan setiap perubahan atau hal yang baru baginya. Ada beberapa siswa kelas Vb MIN Demangan menanyakan pada guru apabila ada perubahan atau hal yang baru baginya dalam pembelajaran IPA tentang rangka manusia.

¹¹⁹Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar.Hal. 42

Ada juga siswa yang bertanya pada teman di sebelahnya tentang hal yang baru baginya. Hal ini sesuai dengan pendapat Harlen bahwa apabila adaperubahan atau hal baru perlu dipertanyakan oleh siswa. 120 Adapun sebagian besar siswa kelas Vb mempelajari/mengingat perubahan atau hal yang baru tersebut sesuai dengan yang diajarkan guru. Di sisi lain, ada pula beberapa siswa kelas Vb yang hanya diam saja apabila ada perubahan atau hal yang baru baginya. Inimenandakan siswa tersebut bersikap kurang kritis terhadap perubahanatau hal yang baru sehingga mereka hanya diam saja dan menerima hal tersebut.

Indikator sikap berpikir kritis selanjutnya yaitu menanyakan/protes kepada guru apabila terdapat perbedaan antara apayang disampaikan oleh guru atau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya. Ada beberapa siswa (7 siswa) kelas Vb MIN Demangan yang menanyakan pada guru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya selama pembelajaran. Selain itu, adapula beberapa siswa (4 siswa) kelas Vb yang mencari sumber lain yang lebih terpercaya seperti internet, buku ilmiah, komik sains,majalah, serta guru yang lebih memahami hal tersebut. Hal ini berartisiswa tidak hanya sekedar menerima saja apa yang disampaikan oleh guru tetapi mengkaji apa yang disampaikan guru. Tetapi, ada sebagian siswa yang hanya

¹²⁰Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo.(2014). *Pembelajaran Sains*.Hal. 33

mengikuti saja apa yang disampaikan oleh guru.Siswa tersebut berarti selalu menerima apa yang dianggap benar oleh guru.¹²¹

Indikator terakhir dari sikap berpikir kritis yaitu berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Ada beberapa siswa kelas Vb MIN Demangan yang berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki selama pembelajaran IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Siswa akan melengkapi jawaban temannya apabila mengetahui jawaban yanglebih lengkap dan diberikan kesempatan oleh guru. Mereka tidak akanmenerima begitu saja apa yang dikemukakan temannya, tetapi mengungkapkan data yang lebih lengkap daripada yang dikemukakan oleh temannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa adabeberapa siswa kelas Vb MIN Demangan yang telah menunjukkan sikap berpikir kritis dalam pembelajaran IPA dengan baik. Tetapi, terdapat satu indikator yang jarang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb MIN Demangan dalampembelajaran IPA. Indikator tersebut yaitu menanyakan/protes kepadaguru apabila terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guruatau teman dengan yang ada di buku pegangan atau sumber lainnya merupakan indikator dari sikap berpikir kritis yang jarang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb dalam pembelajaran

¹²¹ Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*.Hal. 41

IPA. Hal ini dikarenakan tidak setiap pembelajaran terdapat perbedaan antara apa yang disampaikan oleh guru/teman dengan yang ada di buku pegangan atausumber lainnya.

d. Sikap Berpikiran Terbuka

Sikap berpikiran terbuka dapat terlihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) bersedia menerima/menghargai ide-ide atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau teman; (2) bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran dari guruatau teman; (3) mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat); dan (4) berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas.

Salah satu indikator dari sikap berpikiran terbuka yaitu bersedia menerima/menghargai ide-ide atau pendapat yang disampaikan olehguru atau teman. Sebagian besar siswa (30 siswa) kelas Vb MIN Demangan menerima atau menghargai pendapatyang dikemukakan oleh temannya atau hasil diskusi kelompok lainselama pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat MaskoeriJasinbahwa seseorang yang berpikiran terbuka akanbersikap toleran, di mana menerima gagasan orang lain. Tetapi, adabeberapa siswa (2 siswa) kelas Vbyang terkadang menolak pendapat temannya yang berbeda dengan pendapatnya, bahkan ada siswa yang sampai marah-marah karena merasa pendapatnya yang paling benar. Hal ini menandakan bahwa

¹²² Maskoeri Jasin. (2010). *Ilmu Alamiah Dasar*.rev.ed. Hal. 47

siswa tersebut tidak bisa berpikiran terbuka dan memaksakan pendapatnya pada orang lain.

Indikator lainnya dari sikap berpikiran terbuka yaitu bersedia memperbaiki hasil diskusi kelompok atau hasil pekerjaannya berdasarkan saran dari guru atau teman. Sebagian besar siswa (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan bersedia memperbaiki hasil diskusi atau hasil pekerjaannya yang kurang tepat dengan jawaban yang lebih tepat berdasarkan saran dari guru atauteman selama pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Patta Bundubahwa seseorang harus mau merubah pendapatnya atau hasil pekerjaannya apabila ide dan pendapatnya tidak didukung data dan fakta yang akurat. Tetapi, ada beberapa siswa (4 siswa) kelas Vb yang hanya menerima jawaban yang lebih tepat berdasarkan saran dari guru/temannya tanpa memperbaiki hasil diskusi atau hasil pekerjaannya. Siswa yang sudah bersedia untuk menerima jawaban yang lebih tepat sudah mau bersikap toleran tetapi akan lebih baik jika bersedia memperbaiki hasil pekerjaannya yang terdahulu.

Indikator selanjutnya dari sikap berpikiran terbuka yaitu mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat). Siswa memang harus menyadari bahwa kesimpulan itu bersifat tentatif tergantung dukungan data dan

¹²³ Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Hal 41

fakta yang ada. 124 Selama pembelajaran, siswa hanya sekali membuat kesimpulan. Tetapi, sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan pernah membuat kesimpulan yang kurang tepat terkait hasil percobaan. Siswa yang mengetahui bahwa kesimpulan mereka kurang tepat, lalu memperbaiki kesimpulan mereka sebelumnya dengan kesimpulan yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mau bersikap terbuka sehingga mau memperbaiki kesimpulan sebelumnya yang kurang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tini Gantini bahwa salah satu ciri sikap ilmiah yaitu berpikiran terbuka terhadap kebenaran-kebenaran baru. Di sisi lain, ada beberapa siswa (2 siswa) kelas Vb yang tidak memperbaiki kesimpulannya yang kurang tepat dan hanya menerima saran dari guru atau teman terutama saat membuat kesimpulan secara lisan. Dengan begitu, siswa tersebut sudah bersikap terbuka karena mau menerima kesimpulan yang lebih tepat. Meskipun demikian, akan lebih baik lagi jika siswa mau memperbaiki kesimpulannya agar tidak menimbulkan kebingungan di waktu selanjutnya.

Indikator sikap berpikiran terbuka lainnya yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelas. Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi akan membuat diskusi tersebut berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa (28 siswa) kelas Vb MIN Demangan aktif dalam kegiatan diskusi kelas selama pembelajaran IPA apalagi saat guru memberikan *reward* berupa bintang biru bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang

¹²⁴Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. Hal 42

diberikan oleh guru dengan tepat. Pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik. ¹²⁵Motivasi dapat menyebabkan seseorang mau berbuat sesuatu. ¹²⁶ Di sisi lain, ada beberapa siswa (3 siswa) kelas Vb yang terkadang kurang aktif saat kegiatan diskusi kelas dalam pembelajaran IPA terutama jika tidak diberikan *reward*. Hal ini menandakan bahwa siswa tersebut susah untuk mengemukakan pendapat atau idenya walaupun diberikan *reward*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan sikap berpikiran terbuka dalam pembelajaran IPA dengan baik. Tetapi, ada satu indikator dari sikap berpikiran terbuka yang jarang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb. Indikator tersebut yaitu mengganti kesimpulan apabila kesimpulan sebelumnya ternyata kurang tepat (terdapat kesimpulan yang lebih tepat). Hal ini dikarenakan kegiatan yang mendukung munculnya sikap berpikiran terbuka untuk indikator tersebut jarang dilakukan oleh siswa. Kegiatan tersebut yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran IPA pada hari itu.

e. Sikap Kerjasama

Sikap kerjasama dapat dilihat dari indikator bekerjasama dengan teman sekelompok saat melakukan kegiatan diskusi atau kegiatan IPA(percobaan). Kegiatan diskusi kelompok atau kegiatan percobaan jarang dilakukan siswa saat materi-materi terakhir, di mana siswa hanya

¹²⁵ Sardiman A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hal 92

¹²⁶Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis.(1991). *Pendidikan IPA II*. Hal 12-13

sekali melakukan kegiatan diskusi kelompok dan tidak pernah melakukan kegiatan percobaan. Sebagian besar siswa (30 siswa) kelas Vb MIN Demangan bekerjasama dengan teman sekelompok saat melakukan kegiatan diskusi kelompok. Mereka bekerjasama dengan baik dan kompak. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert E.Slavin bahwa hal yang pokok dalam kegiatan diskusi yaitu tiap anggota kelompok berpartisipasi dan mau bekerjasama dengan baik. Tetapi, ada beberapa siswa (2 siswa) kelas Vb yang jarang ikut bekerjasama, melainkan sering mengobrol saat diskusi kelompok. Hal ini berarti bahwa siswa tersebut belum bisa bekerjasama dengan baiksaat melakukan kegiatan diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkansikap kerjasama dalam pembelajaran IPA dengan baik. Tetapi, sikap inimasih jarang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran IPA terutama materi terakhir karena kegiatan yang mendukung munculnya sikap tersebut jarang dilakukan oleh siswa. Kegiatan tersebut yaitu diskusi kelompok atau kegiatan percobaan.

f. Sikap Peka Terhadap Lingkungan Sekitar

Sikap peka terhadap lingkungan sekitar berarti menaruh perhatian pada lingkungan sekitar. Sikap peka terhadap lingkungan sekitar dapat terlihat dari beberapa indikator, yaitu: (1) tidak menyakiti hewan atau

¹²⁷Robert E. Slavin (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, & Praktik*, (Alih bahasa: Narulita Yusron). Hal 252

tumbuhan baik yang pernah digunakan sebagai sumber belajar IPA ataupun tidak; (2) membuang sampah di tempat sampah; (3) mengambil sampah yang ada di dalam kelas atau di halaman sekolah; (4) menegur teman yang membuang sampah sembarangan atau merusak lingkungan; dan (5) mengajak teman-teman untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah.

Salah satu indikator dari sikap peka terhadap lingkungan sekitar yaitu tidak menyakiti hewan atau tumbuhan baik yang pernah digunakan sebagai sumber belajar IPA ataupun tidak. Siswa mungkin perlu menggunakan hewan dan tumbuhan yang ada di sekitarnya, lalumengembalikan kembali ke habitatnya. 128

Siswa kelas Vb MIN Demangan jarang menggunakan hewan atau tumbuhan sebagai sumber belajar IPA, hanya pada materi tertentu yang berhubungan dengan hewan atau tumbuhan. Mereka tidak menyakiti hewan atau tumbuhan baik yang pernah digunakan sebagai sumber belajar IPA maupun tidak. Mereka hanya melihat dan membiarkannya. Dengan begitu, siswa telah peka terhadap lingkungannya serta menghargai kebesaran makhluk Tuhan.

Indikator lainnya dari sikap peka terhadap lingkungan sekitar yaitu membuang sampah di tempat sampah. Ada beberapa siswa (2 siswa) kelas Vb MIN Demangan sering terlihat membuang sampah di tempat sampah saat pelajaran berlangsung berupa gumpalan kertas yang isinya sampah di dalam kolong meja mereka. Selain itu, sebagian besar siswa

¹²⁸ Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.Hal. 98

(30 siswa) kelas Vb MIN Demangan membuang sampah di tempat sampah berupa makanan dan minuman kemasan saat bel istirahat selesai berbunyi. Tetapi, ada beberapa siswa kelas Vb yang terkadang membuang sampah sembarangan terutama saat berada di luar sekolah. Dengan begitu, siswa tersebut belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya masalah sampah. Padahal, Harlen mengemukakan bahwa siswa yang peka terhadap lingkungan sekitar berarti harus bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. 129

Indikator selanjutnya dari sikap peka terhadap lingkungan sekitaryaitu mengambil sampah yang ada di dalam kelas atau di halaman sekolah. Tidak semua siswa kelas Vb MIN Demangan bersedia mengambil sampah yang ada di dalam kelas. Hanya beberapa siswasaja yang mau mengambil sampah yang ada di dalam kelas atau di halaman sekolah, sedangkan siswa lainnya hanya melihat saja tanpa mengambilnya. Siswa tersebut hanya bersedia membuang sampahnya sendiri di tempat sampah. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas Vb MIN Demangan belum peka dengan kebersihan lingkungan di sekitarnya terutama tentang sampah yang ada di sekitarnya. Siswa hanya membuang sampahnya sendiri dan belum mau mengambil sampah yang bukan miliknya. Ini berarti bahwa mereka belum mampu menjaga kebersihan sekolah.

Indikator lainnya dari sikap peka terhadap lingkungan sekitar yaitu menegur teman yang membuang sampah sembarangan atau merusak

¹²⁹Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo.(2014). Pembelajaran Sains. Hal 47

lingkungan. Selama pembelajaran, tidak terlihat indikator ini karena siswa kelas Vb tidak melihat temannya membuang sampah sembarangan. Tetapi, sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan mengemukakan bahwa apabila melihat temannya membuang sampah sembarangan, lalu mereka menegur dan menasehatinya agar tidak melakukan hal itu lagi. Di sisi lain, ada beberapa siswa kelas Vb yang hanya membiarkan atau melihat temannya tersebut membuang sampah sembarangan karena takut bermasalah. Beberapa siswa tersebut tentunya belum punya keinginan untuk mengajak temannya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Indikator terakhir dari sikap peka terhadap lingkungan sekitar yaitu mengajak teman-teman untuk menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Siswa kelas Vb MIN Demangan tidak menunjukkan indikator ini selama pembelajaran. Tetapi, sebagian besar siswa kelas Vb MIN Demangan mengemukakan bahwa apabila melihattemannya membuang sampah sembarangan, maka mereka berusahamengajak teman tersebut untuk menjaga kebersihan di waktuselanjutnya. Di sisi lain, ada pula beberapa siswa kelas Vb yang tidak selalu mengajak temannya untuk menjaga kebersihan pada waktu selanjutnya. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa kelas Vb sudah mempunyai keinginan untuk selalu mengajak temannya menjaga kebersihan walaupun belum semua siswa melakukan hal tersebut dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas Vb MIN Demangan belum menunjukkan sikap peka terhadap lingkungan sekitar dengan baik. Hanya beberapa siswa (2 siswa) yang menunjukkan satu indikator dari sikap peka terhadap lingkungan sekitar yaitu indikator membuang sampah pada tempatsampah, sedangkan indikator lainnya masih jarang ditunjukkan oleh siswa.

B. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V-B di MIN Demangan Madiun

Faktor pendukung munculnya sikap ilmiah siswa kelas VB MIN Demangan yaitu: (a) pemberian *reward*, dan (b) kegiatan yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA seperti kegiatan diskusi.Faktor pendukung pertama yaitu pemberian *reward* berupa bintang biru yang nantinya bisa ditukarkan dengan hadiah berupa barang apabila memenuhi kriteria tertentu. Pemberian *reward* ini merupakan salah satu cara guru dalam memberikan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik tersebut dapat menjadi dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Pemberian motivasi ekstrinsik berupa bintang biru dimaksudkan agar siswa lebih aktif pada saat diskusi kelas. Faktor pendukung kedua yaitu kegiatan yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA seperti kegiatan diskusi. Melalui kegiatan diskusi, siswa bisa menunjukkan beberapa indikator dari sikap ingin tahu, sikapobjektif terhadap data/fakta, sikap berpikir kritis,

 $^{^{130}}$ Enik Nur Kholidah. (2012). $Bahan\,Ajar\,Bimbingan\,dan\,Konseling\,Belajar.$ Hal. 71

sikap berpikiran terbuka, dan sikap kerjasama. Siswa yang telah biasa melakukan kegiatan tersebut, maka akan terbiasa pula menunjukkan sikap ilmiahnya karena sudah diberikan kesempatan dalam mengembangkan sikap ilmiah.

Di samping faktor pendukung, ada pula faktor penghambat munculnya sikap ilmiah siswa yaitu: (a) dari siswa; sifat siswa yang berbeda-beda seperti siswa yang kurang aktif atau terlalu aktif, (b) dari guru; guru kurang mampu mengorganisasi kegiatan terutama kegiatan percobaan, dan (c) ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang belum mencukupi. Hambatan-hambatan tersebut berusaha diatasi oleh guru IPA dengan beberapa cara. Adapun cara guru mengatasi hambatanhambatan tersebut yaitu: (a) dari siswa; memancing dan menunjuk siswa yang belum menunjukkan sikap ilmiahnya, (b) dari guru; kemauan dari guru untuk terus belajar dari berbagai sumber serta bertanya pada orang yang lebih mengetahui, dan (c) dari sarana dan prasarana; membeli atau memodifikasi bahan. Hambatan dari siswa yaitu sifat siswa yang berbedabeda, di mana ada siswa yang kurang aktif atau malah sangat aktif. Sikap siswa tersebut bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. 131 Hambatan tersebut diatasi dengan cara memancing atau menunjuk siswa yang belum menunjukkan sikap ilmiahnya. Cara ini dimaksudkan agar siswa mau terlibat dalam kegiatan diskusi kelas ataupun presentasi. Dengan cara tersebut, guru bermaksud untuk menyediakan kesempatan bagi siswa tersebut untuk memunculkan sikap ilmiahnya.

-

¹³¹Enik Nur Kholidah. (2013). Bimbingan dan Konseling Sosial.Hal. 128

Hambatan dari guru yaitu guru kurang mampu mengorganisasi kegiatan. Kemampuan mengorganisasi kegiatan terkait dengan kompetensi pedagogik guru. Hambatan tersebut dapat diatasi apabila ada kemauan dari guru untuk terus belajar dari berbagai sumber serta bertanya pada orang yang lebih mengetahui. Hal tersebut merupakan salah satu cara guru untuk memperlihatkan contoh sikap ilmiah pada siswa. Memperlihatkan contoh sikap ilmiah dapat membantu siswa menunjukkan atau mengembangkan sikap ilmiahnya. 132

Hambatan dari segi sarana dan prasarana berupa ketersediaan sarana dan prasarana untuk praktek yang belum mencukupi. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara sekolah harus membeli atau memodifikasi bahan. Memodifikasi bahan dapat mengajarkan siswa untuk bersikap kreatif.

 $^{^{\}rm 132}$ Patta Bundu. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran.hal. 45

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru IPA sudah cukup baik dan sangat berpartisipasi dalam melakukan perencanaan penanaman sikap ilmiah yaitu dengan cara menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya baik menggunakan metode yang bervariasi, dengan bantuan media yang ada di alam sekitar maupun di laboratorium, serta kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan ilmiah, seperti kegiatan percobaan atau penelitian di alam sekitar. Tetapi, guru belum menggunakan RPP dalam setiap pertemuan. Guru IPA menanamkan sikap ilmiah pada siswa kelas Vb melalui tiga cara, yaitu: (1) memperlihatkan contoh sikap ilmiah, (2) memberikan penguatan positif atau penghargaan pada siswa yang menunjukkan sikap ilmiah, dan (3) menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya berupa metode pembelajaran yang bervariasi. Sikap ilmiah yang ditunjukkan oleh siswa kelas Vb MIN Demangan dalam pembelajaran IPA dari yang berkualitas tinggi keberkualitas rendah berturut-turut yaitu sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikiran terbuka, sikap berpikir kritis, dansikap kerjasama. Siswa kelas Vb MIN Demangan telah menunjukkan sebagian indikator dari sikap ilmiah tersebut.

2. Faktor pendukung munculnya sikap ilmiah siswa Vb MIN Demangan yaitu: (a) pemberian *reward*, dan (b) kegiatan yang sering dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA seperti kegiatan diskusi. Di samping faktor pendukung, ada pula faktor penghambat munculnya sikap ilmiah siswa kelas Vb yaitu: (a) dari siswa; sifat siswa yang berbeda-beda seperti siswa yang kurang aktif atau terlalu aktif, (b) dari guru; guru kurang mampu mengorganisasi kegiatan terutama kegiatan percobaan, dan (c) ketersediaan sarana dan prasarana untukpraktek yang belum mencukupi.

B. Saran

Guru sebaiknya selalu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan semua sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA khususnya yang berhubungan dengan media pembelajaran. Guru juga perlu memperlihatkan semua contoh sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA agar siswa bisa mencontohnya. Selain itu, guru sebaiknya melakukan pengukuran pada sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA sehingga bisa diketahui sikap ilmiah apa saja yang telah ditunjukkan siswa. Dengan begitu, guru IPA bisa membantu siswa yang belum menunjukkan sikap ilmiahnya. Serta untuk sekolah sendiri sebaiknya menyediakan alat untuk pratikum lebih lengkap, sehingga siswa lebih leluasa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan percobaan sains, dengan begitu akan lebih menumbuhkan sikap ingin tahunya melalui percobaan-percobaan di laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). Psikologi Umum. rev.ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: **PT**Rineka Cipta.
- Enik Nur Kholidah. (2012). Bahan Ajar Bimbingan dan Konseling Belajar. Yogyakarta: UPY.
- Hendro Darmodjo dan Jenny R.E. Kaligis. (1991). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdiknas.
- Maskoeri Jasin. (2010). *Ilmu Alamiah Dasar*. rev.ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen

 PendidikanTinggi Direktorat Ketenagaan.
- Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo. (2014). *Pembelajaran Sains*. Yogyaka**rta**: Ombak.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- ______. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo. (2014). *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Ombak.

- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, & Praktik*, (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

 Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Usman Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media..

______. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar.

Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.



Lampiran 1. Reduksi Data, Display Data, dan Kesimpulan

1. Penanaman Sikap Ilmiah

Informasi	Sumber	Kesimpulan
Guru memilih metode pemberian tugas, tanya jawab, dan diskusi agar siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikir kritis, dan sikap berpikiran terbuka.	RPP	Guru berusaha menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiah dengan memilih metode pemberian tugas, tanya jawab, dan diskusi untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA.
Guru berencana membawa media konkret saat pembelajaran IPA.	RPP	Guru berusaha menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ingin tahu dengan merencanakan membawa media yang konkret.
Guru berencana meminta siswa melakukan kegiatan tanya jawab, mencari informasi tentang fakta dengan membaca peta pikiran di buku pegangan, melakukan kerja kelompok, menuliskan hasil diskusi kelompok sesuai data/fakta, menjawab soal yang ada di buku pegangan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. Dengan begitu, siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikir kritis, sikap berpikiran	RPP	Guru berusaha menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiah dengan meminta siswa melakukan kegiatan tanya jawab, mencari informasi yang dibutuhkan di buku pegangan, kerja kelompok, menuliskan hasil diskusi kelompok sesuai data/fakta, menjawab soal yang ada di buku pegangan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
terbuka, dan sikap kerjasama.		

2. Pelaksanaan Penanaman Sikap Ilmiah

Indikator	Informasi	Sumber	Kesimpulan
Memperhatikan	Guru memperlihatkan contoh	observasi	Guru IPA
contoh sikap	sikap ingin tahu yaitu indikator		memperlihatkan
ilmiah	memperhatikan dan		contoh sikap
	mendengarkan dengan		ingin tahu.

sungguh-sungguh siswa yang sedang berpendapat, serta indikator semangat ketika memberikan penjelasan pada siswa. Saat siswa sedang berpendapat, pandangan guru selalu tertuju pada siswa tersebut, bahkan terkadang mendekatinya. Dengan begitu, siswa juga memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru tentang rangka tubuh manusia dan antusias saat mengikuti pembelajaran IPA. Saat guru sedang menjelaskan, pandangan siswa selalu tertuju pada guru. Guru memperlihatkan contoh sikap ingin tahu yaitu indikator memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh siswa yang sedang berpendapat serta indikator semangat ketika memberikan penjelasan pada siswa. Saat siswa sedang berpendapat, pandangan guru selalu tertuju pada siswa tersebut, bahkan terkadang mendekatinya. Dengan begitu, siswa juga memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru tentang pemerahan susu sapi dan antusias saat mengikuti pembelajaran IPA. Saat guru sedang menjelaskan, pandangan siswa	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap ingin tahu.
Selalu tertuju pada guru. Guru memperlihatkan contoh sikap ingin tahu yaitu indikator mengamati rangka manusia, indikator memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh siswa yang sedang berpendapat, serta	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap objektif terhadap data/fakta.

Ι	ı	1
indikator semangat ketika		
memberikan penjelasan pada		
siswa. Saat siswa sedang		
berpendapat, pandangan guru		
selalu tertuju pada siswa		
tersebut, bahkan terkadang		
mendekatinya. Dengan begitu,		
siswa mengamati rangka		
manusia tersebut dengan		
seksama		
Selain itu, siswa juga		
5 0	// //	
memperhatikan dengan	V/ A	
sungguh-sungguh		
penjelasan dari guru dan		
antusias saat mengikuti	1	
pembelajaran IPA. Saat guru	1/4 /	
sedang menjelaskan, pandangan	1 2	
siswa selalu tertuju pada guru.		
Guru memperlihatkan contoh	Observasi	Guru IPA
sikap objektif terhadap		memperlihatkan
data/fakta yaitu indikator	A /	contoh sikap
menuliskan hasil diskusi kelas		objektif
tentang berat badan ideal sesuai		terhadap
dengan sumber yang diperoleh		data/fakta.
di papan tulis dan indikator		
menjawab pertanyaan siswa	1	
sesuai dengan sumber yang		
terpercaya saat diskusi kelas.		
Dengan begitu, siswa		
menuliskan hasil diskusi kelas	W	
sesuai dengan sumber yang		
diperoleh serta menghindari		
tindakan menenbak-nebak		
jawaban saat ada kegiatan		
diskusi kelas.	01 .	C IDA
Guru memperlihatkan contoh	Observasi	Guru IPA
sikap objektif terhadap		memperlihatkan
data/fakta yaitu indikator		contoh sikap
menuliskan hasil diskusi kelas		objektif
tentang manfaat air sesuai		terhadap
dengan sumber yang diperoleh		data/fakta.
di papan tulis dan indikator		
menjawab pertanyaan siswa		
sesuai dengan sumber yang		
terpercaya saat diskusi kelas.		
Dengan begitu, siswa		
menuliskan hasil diskusi kelas		
	l	1

sesuai tentang manfaat air dengan sumber yang diperoleh serta menghindari tindakan menenbak-nebak jawaban saat ada kegiatan diskusi kelas		
Guru memperlihatkan contoh sikap objektif terhadap data/fakta yaitu indikator menuliskan hasil diskusi kelas tentang macam-macam sendi sesuai dengan sumber yang diperoleh di papan tulis dan indikator menjawab pertanyaan siswa sesuai dengan sumber yang terpercaya saat diskusi kelas. Dengan begitu, siswa menuliskan hasil diskusi kelas tentang macam-macam sendi sesuai dengan sumber yang diperoleh serta menghindari tindakan menenbak-nebak jawaban saat ada kegiatan diskusi kelas.	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap objektif terhadap data/fakta.
Guru memperlihatkan contoh sikap berpikir kritis yaitu indikator meragukan jawaban siswa yang dirasa kurang tepat, lalu menanyakan pada siswa lain yang memiliki jawaban yang lebih tepat dan indikator melengkapi jawaban siswa yang belum lengkap berdasarkan pengetahuannya karena tidak ada siswa yang bisa melengkapi jawaban temannya tentang perbedaan makanan sehat serta tidak sehat. Dengan begitu, siswa juga meragukan pendapat atau jawaban dari teman yang dirasa kurang tepat serta berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap berpikir kritis.
Guru memperlihatkan contoh sikap berpikir kritis yaitu indikator meragukan jawaban	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap

siswa yang dirasa kurang tepat, lalu menanyakan kepada siswa lain yang memiliki jawaban lain yang lebih tepat dan indikator melengkapi jawaban siswa yang belum lengkap berdasarkan pengetahuannya karena tidak ada siswa yang bisa melengkapi jawaban temannya tentang rangka manusia dan fungsinya. Dengan begitu, siswa juga meragukan pendapat atau jawaban dari teman yang dirasa kurang tepat serta berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.		berpikir kritis.
Guru memperlihatkan contoh sikap berpikir kritis yaitu indikator meragukan jawaban siswa yang dirasa kurang tepat, lalu menanyakan kepada siswa lain yang memiliki jawaban lain yang lebih tepat dan indikator melengkapi jawaban siswa yang belum lengkap berdasarkan pengetahuannya karena tidak ada siswa yang bisa melengkapi jawaban temannya tentang rangka manusia. Dengan begitu, siswa juga meragukan pendapat atau jawaban dari teman yang dirasa kurang tepat serta berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap berpikir kritis.
Guru memperlihatkan contoh sikap berpikir kritis yaitu indikator meragukan jawaban siswa yang dirasa kurang tepat, lalu menanyakan kepada siswa lain yang memiliki jawaban lain yang lebih tepat dan indikator melengkapi jawaban siswa yang belum lengkap berdasarkan	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap berpikir kritis.

	pengetahuannya karena tidak ada siswa yang bisa melengkapi jawaban temannya tentang manfaat air. Dengan begitu, siswa juga berusaha melengkapi jawaban temannya yang belum lengkap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.		
S	Guru memperlihatkan contoh sikap berpikiran terbuka yaitu indikator bersedia menerima ide atau pendapat yang disampaikan oleh siswa dan indikator bersedia memperbaiki hasil pekerjaannya yang kurang tepat berdasarkan saran dari siswa. Dengan begitu, siswa juga bersedia menerima/menghargai ide atau pendapat yang disampaikan oleh guru atau teman serta bersedia memperbaiki hasil pekerjaannya berdasarkan saran dari guru atau teman.	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap berpikiran terbuka.
	Guru memperlihatkan contoh sikap peka terhadap lingkungan sekitar yaitu indikator membuang sampah di tempat sampah, indikator mengambil sampah yang ada di dalam kelas lalu membuangnya di tempat sampah, dan indikator mengajak siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu, siswa juga membuang sampah di tempat sampah dan mengambil sampah yang ada di dalam kelas lalu membuangnya di tempat sampah.	Observasi	Guru IPA memperlihatkan contoh sikap peka terhadap lingkungan sekitar.
Pemberian penguatan positif atau penghargaan	Guru memuji siswa yang berani bertanya tentang hal yang ingin diketahuinya terkait materi yang dipelajari) atau hal yang baru baginya dengan mengucapkan "pertanyaan yang bagus".	Observasi	Guru IPA memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal.

	Guru memberikan pujian dengan mengucapkan kata "bagus" saat siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru/temannya dengan tepat atau mengemukakan pendapat yang tepat.	Observasi	Guru IPA memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal.
	Guru mengucapkan kata "terima kasih" pada siswa yang telah berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas serta meminta siswa lainnya untuk bertepuk tangan.	Observasi	Guru IPA memberikan penguatan positif berupa pernyataan verbal dan tindakan.
3	Guru memberikan penghargaan berupa bintang biru bagi 3 siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat saat diadakan kuis.	Observasi	Guru IPA memberikan penghargaan berupa hadiah atau <i>reward</i> .
	Memang salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dengan adanya <i>reward</i> itu. Anak masa sd itu senang <i>reward</i>	wawancara	Guru IPA memberikan penghargaan berupa hadiah atau <i>reward</i> .
Menyediakan kesempatan bagi siswa yang menunjukkan sikap ilmiah	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi kelompok. Guru juga mengadakan kuis. Melalui metode tanya jawab, siswa dapat menunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikir kritis, dan sikap berpikiran terbuka. Melalui metode ceramah, siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu terutama terkait indikator memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru. Metode diskusi kelompok dilaksanakan dengan cara guru		Guru IPA menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi kelompok, serta mengadakan
	IPA meminta siswa berkelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui		kuis.

			T
	metode diskusi, siswa dapat		
	menunjukkan sikap ingin tahu,		
	sikap objektif terhadap		
	data/fakta, sikap berpikir kritis,		
	sikap berpikiran terbuka dan		
	sikap kerjasama. Guru juga		
	mengadakan kuis. Kegiatan		
	kuis dilaksanakan oleh guru		
	dengan cara memberikan		
	pertanyaan satu per satu pada		
	siswa secara lisan. Siswa	//	
	menjawab pertanyaan tersebut		
	secara lisan pula. Siswa tidak	1 1	
	mengejek jawaban temannya	0. VA	
// 30	yang berbeda dengannya,	A) (1)	
	bahkan mereka juga tidak	7.7	
	mengejek jawaban temannya		
	yang kurang tepat. Siswa hanya	4	1/1/
	mendengarkan jawaban yang		
	dikemukakan temannya dan		
	berusaha mengemukakan		
	jawaban		
	yang lebih tepat setelah diberi		
\	kesempatan oleh guru dengan		
	mengangkat tangannya terlebih	ΔJ	
	dahulu. Dengan begitu, siswa	1	
	bisa menunjukkan sikap		
	berpikiran terbuka terutama		_//
	indikator menghargai pendapat		
	atau jawaban dari teman dan	LLY~	
	berpartisipasi	71/-	
	1 1	/	
	aktif dalam kegiatan kuis		
	tersebut.		
	Guru menggunakan metode		
	pembelajaran yang bervariasi		
	yaitu		
	metode tanya jawab, ceramah,		
	dan pemberian tugas. Melalui		
	metode tanya jawab, siswa		
	dapat menunjukkan sikap		
	objektif terhadap data/fakta,		
	sikap berpikir kritis, dan sikap		
	berpikiran terbuka. Melalui		
	metode ceramah, siswa dapat		
	menunjukkan sikap ingin tahu		
	terutama terkait indikator		
	memperhatikan dengan		

Τ .		
sungguh-sungguh penjelasan		
dari guru. Melalui metode		
pemberian tugas, siswa dapat		
menunjukkan sikap objektif		
1 2		
terhadap data/fakta		
terutama indikator menghindari		
tindakan mencontoh hasil		
pekerjaan orang lain.		
Guru menggunakan metode		
pembelajaran yang bervariasi		
yaitu metode tanya jawab,		
ceramah, dan pemberian tugas.		
Guru juga mengadakan kuis.	111111111111111111111111111111111111111	
Melalui metode tanya jawab,		
siswa dapat menunjukkan sikap		
objektif terhadap data/fakta,		
sikap berpikir kritis, dan sikap		
berpikiran terbuka. Melalui		
metode ceramah, siswa dapat	4	
menunjukkan sikap ingin tahu		
3 1 0		
terutama terkait indikator		
memperhatikan dengan		
sungguh-sungguh penjelasan		
dari guru.		
Melalui metode pemberian		
tugas, siswa dapat menunjukkan	/	
sikap objektif terhadap		
data/fakta terutama indikator		
menghindari tindakan	160	
mencontoh hasil pekerjaan		
orang lain.		
Kegiatan kuis dilaksanakan oleh		
guru dengan cara memberikan		
pertanyaan satu per satu pada		
siswa secara lisan. Siswa		
menjawab pertanyaan tersebut		
1 2		
secara lisan pula. Siswa tidak		
mengejek jawaban temannya		
yang berbeda dengannya,		
bahkan mereka juga		
tidak mengejek jawaban		
temannya yang kurang tepat.		
Siswa hanya mendengarkan		
jawaban yang dikemukakan		
temannya dan berusaha		
mengemukakan jawaban yang		
lebih tepat setelah diberi		
Licom repar sereran uncen		

kesempatan oleh guru dengan mengangkat tangannya terlebih dahulu. Dengan begitu, siswa bisa menunjukkan sikap berpikiran terbuka terutama indikator menghargai pendapat atau jawaban dari teman dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kuis tersebut. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode diskusi kelas, ceramah, dan pemberian tugas. Metode diskusi dilaksanakan dengan cara guru IPA meminta siswa berpasang-pasangan untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu, sikap objektif terhadap data/fakta, sikap berpikir kritis, sikap berpikiran terbuka, dan sikap kerjasama. Melalui metode ceramah, siswa dapat menunjukkan sikap ingin tahu terutama terkait indikator memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru. Melalui metode pemberian tugas, siswa dapat menunjukkan sikap objektif terhadap data/fakta terutama indikator menghindari tindakan mencontoh hasil pekerjaan		Guru IPA menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu metode diskusi kelas, ceramah, dan pemberian tugas.
orang lain. "Ya diskusi sama praktek.	wawancara	Guru IPA
Presentasi mungkin porsinya lebih sedikit, karena biasanya kita mau tidak mau terkendala dengan harus selesai. Kalau mau presentasi itu kan, umpama kita ambil semua memerlukan waktu yang lama. Kalau diskusi bisa lebih cepat. Dengan eksplorasi, kan eksplorasi itu		menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap ilmiahnya dengan menggunakan metode

	menggali kemampuan anak, ya		pembelajaran
	pengetahuan anak. Eksplorasi,		yang bervariasi
	praktek, sama diskusi yang		yaitu metode
	paling sering kita lakukan.		diskusi dan
	Mungkin paling sedikit emang		praktek. Guru
	presentasi."		juga sering
			mengadakan
			kegiatan
			eksplorasi da n
			terkadang
		//	meminta siswa
		M	melakukan
	LU LA MALIK,	1/1/	presentasi.
	Untuk konsentrasi biasanya	Wawancara	Guru IPA
	mencongak, tapi kalau ingin		menyediakan
	mengaktif <mark>kan de</mark> ngan kuis. Jadi	7/ ()	kesempatan
	kalau dengan mencongak itu		bagi siswa
	kan semua memperhatikan,	$I \rightarrow I$	untuk
	lebih ke konsentrasi.		menunjukkan
	Mengulang/review supaya anak		sikap ilmiahnya
	bisa mengerti itu dengan	A 1	dengan
	mencongak. Tapi kalau ingin		pemberian kuis
	aktif, semuanya bisa		dan meminta
	berpendapat, kelihatan hidup		siswa
	kelasnya, itu dengan kuis. Jadi,	7	melakukan
	macam macam caranya."		kegiatan
11			mencongak.

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
Pedoman Wawancara untuk Guru IPA dan Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak, apa yang	Sikap ilmiah mungkin seperti yang kita
	dimaksud dengan sikap	pahami bersama, sikap keingintahuan,
	ilmiah?	jujur, teliti dalam sains. Keingintahuan
		supaya bisa menambah ilmu, dia harus
		ingin tahu dulu. Ketika mengamati harus
		jujur dan lain sebagainya, ulet, tekun,
		tanggung jawab. Saya kira sudah
		mewakili lah."
2.	Apa saja sikap ilmiah yang	Sikap ilmiah mungkin seperti yang kita
	harus dimiliki oleh siswa	pahami bersama, sikap keingintahuan,
	SD/MI?	jujur, teliti dalam sains. Keingintahuan
		supaya bisa menambah ilmu, dia harus
		ingin tahu dulu. Ketika mengamati harus

3.	Apa saja sikap ilmiah yang	jujur dan lain sebagainya, ulet, tekun, tanggung jawab. Tambahan mungkin disiplin ya. Disiplin itu misalnya kalau tepat waktu. Misalnya, kalau kita pengamatan, harus diamati setiap 2 jam ya harus diamati selama 2 jam. Terbuka juga penting untuk menerima pendapat orang lain. Terbuka itu penting, mungkin menambahkan. Sikap keingingtahuan, Kemudian
	ditunjukkan oleh siswa kelas VB selama proses pembelajaran IPA?	jujur, Mungkin yang paling menonjol yaitu kejujuran dan tanggung jawab."
4.	Bagaimana cara siswa menunjukkan sikap ilmiahnya?	Sikap keingingtahuan, keingintahuan itu bisa dilihat dari indikatornya adalah mau bertanya atau mau berpendapat. Kemudian jujur, jujur kalau dia berpendapat yaitu pendapat sendiri bukan pendapat orang lain. Mungkin yang paling menonjol yaitu kejujuran dan tanggung jawab. Tanggung jawab itu misalnya kalau diberi tugas, mengumpulkan tugas atau berdiskusi menentukan hasil.
5.	Apa yang dilakukan siswa agar bisa menunjukkan sikap ilmiah?	Ya diskusi, untuk menimbulkan rasa keingintahuan dengan diskusi. Kemudian, dengan praktek. Praktek melakukan kegiatan apa begitu. Kemudian mungkin diikuti dengan presentasi, mungkin juga ada sikap terbuka ya Jadi, dengan diskusi, praktek, membuat anak harus teliti mengamati, jujur melaporkan yang diamati, terbuka dengan pendapat orang lain, disiplin dimana harus selesai tepat pada waktunya gitu.
6.	Apakah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran IPA yang mendukung munculnya sikap ilmiah siswa?	Ya diskusi sama praktek. Presentasi mungkin porsinya lebih sedikit, karena biasanya kita mau tidak mau terkendala dengan harus selesai. Kalau mau presentasi itu kan, umpama kita ambil semua memerlukan waktu yang lama. Kalau diskusi bisa lebih cepat. Dengan eksplorasi, kan eksplorasi itu menggali kemampuan anak, ya pengetahuan anak. Eksplorasi, praktek, sama diskusi yang paling sering kita lakukan. Mungkin

		paling sedikit emang presentasi."
7.	Apa yang bapak lakukan	Iya, saya membantu siswa dengan
	dalam rangka menanamkan	menggunakan metode mengajar yang
	sikap ilmiah pada siswa?	bervariasi itu."
		Untuk konsentrasi biasanya
		mencongak, tapi kalau ingin
		mengaktifkan dengan kuis.
		Jadi kalau dengan mencongak itu kan
		semua memperhatikan, lebih ke
		konsentrasi.
		Mengulang/review supaya anak bisa
	C \ \ \ C \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	mengerti itu dengan mencongak. Tapi
		kalau ingin aktif, semuanya bisa
	Mr. Mr.	berpendapat, kelihatan hidup kelasnya, itu
		dengan kuis. Jadi, macam-macam
		caranya.
		Kita memang membiasakan supaya anak
		itu kalau ada yang tidak sesuai bisa
		komplain. Silahkan aja. Terus jika
		nilainya beda dengan yang diberikan, dia
	7 2 12	tanya. Apa yang kita lakukan tidak sesuai
		dengan yang mereka pahami, mereka
		bertanya atau mempertanyakan. Dia
		punya pendapat yang tidak sesuai dengan
		yang kita sampaikan, itu sama juga
	1 - ((bertanya). Kita sudah dibiasakan."
8.	Apa yang bapak lakukan	Biasanya kita tunjuk atau kita ratakan.
	apabila ada siswa yang belum	Kalau diratakan belum juga muncul, baru
	menunjukkan sikap ilmiahnya	kita tunjuk. Misalnya, ini sudah, ini
	dalam pembelajaran IPA?	sudah, yang lain, yang lain. Yang lain kok
	W V PEDE	belum muncul, ditunggu pun juga gak
	, CKI	muncul, berarti kita tunjuk anak-anak
		yang suka kebanyakan tidak aktif. Dia
		cenderung jarang aktif, ya kita tunjuk.
		Sebenarnya tidak hanya pada pelajaran
		IPA, pada saat baca do"a, baca Al
		Qur"an, supaya anak aktif. Yah,
		dipancing lah. Kalau dipancing tidak bisa,
		ya kita tunjuk."
9	Apa saja yang mendukung	Memang salah satu cara untuk
	munculnya sikap ilmiah	meningkatkan keaktifan dengan adanya
	siswa dalam pembelajaran	reward itu.
	IPA?	Anak masa sd itu senang reward.
		Sebenarnya orang dewasa pun butuh
		reward, tapi rewardnya beda ya. Kalau
		anak-anak kan <i>reward</i> nya tanda-tanda itu,
		tapi nanti kan harapannya bisa ditukarkan

		dengan sebuah barang di akhir semester, di akhir tahun."
12.	Apa yang menjadi hambatan siswa dalam menunjukkan sikap ilmiahnya selama pembelajaran IPA?	Hambatan dari siswa itu memang ada beberapa anak yang kurang aktif atau justru terlalu <i>over</i>
13.	Apa yang menjadi hambatan bapak dalam membantu siswa mengembangkan dan memunculkan sikap ilmiahnya dalam pembelajaran IPA?	Kalau dari guru juga mungkin ada hambatan, mungkin kemampuan mengorganisir kegiatan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Kalau diskusi mungkin lebih gampang, tapi alat untuk praktek biasanya lebih susah."
14.	Bagaimana cara bapak mengatasi hambatan yang terjadi dalam menanamkan sikap ilmiah baik dari siswa maupun dari aspek lainnya?	(Hambatan dari siswa) Iya, dipancing. Kalau dipancing tidak bisa, ya kita tunjuk. Kalau dari gurunya ya harus mau belajar, mau membaca-baca buku, mau lihat di youtube. Misalnya praktek membuat periskop yang mudah itu gimana toh, kalau membaca dari buku ini (buku pegangan guru) sulit, terus kita lihat di youtube atau cari di buku lain. Jadi ketemu, oh ada cara yang lebih mudah. Guru harus mau belajar. Kalau sarana ya harus beli, sekolah harus beli atau harus diusahakan, modifikasi bahan. Tapi kuncinya emang di guru, harus mau rekasa. Rekasa itu ya mau menyiapkan, mau belajar. Kalau belum bisa ya bertanya, paling gak mau bertanya sama teman yang lain atau mau mencari. Sekarang kan fasilitasnya lebih mudah ya, bisa cari di internet, di youtube."

Pedoman Wawancara Siswa dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu	1. Suka, karena pelajarannya mudah dipahami, asyik,
	menyukai pelajaran	kegiatannya seru, dan menyenangkan
	IPA? Kenapa?	2. Suka, karena mudah dipelajari, menyenangkan,
		kegiatannya seru, dan gurunya menjelaskan dengan
		baik.
		3. Suka, karena mudah dipelajari, kegiatannya seru,
		ada banyak hal yang dapat dilakukan seperti

		melakukan percobaan, dapat menambah ilmu,
		dapat menambah ilmu dan mengenal serta mempelajari alam sekitar, gurunya asyik, dan
		penjelasannya baik."
2.	Bagaimana	1. "Seru Mbak, kegiatannya menyenangkan dan
	pelaksanaan	guru menjelaskan dengan baik."
	pembelajaran IPA	2. "Menyenangkan, kegiatannya asyik, seru, dan
	selama ini?	mudah dipahami karena penjelasan guru
		baik."
		3. "Seru dan asyik, guru menjelaskan dengan
		baik."
	// C/	4. "Biasa karena aku belum paham sebagian
		materi."
1/1		5. "Menyenangkan Mbak, asyik, dan seru."
		6. "Asyik, menyenangkan, seru, dan materinya
		mudah dipelajari serta dipahami."
		7. "Biasa saja." 8. "Sangat menyenangkan, gurunya sering
		8. "Sangat menyenangkan, gurunya sering bercanda, kegiatannya asyik,dan kadang-
		kadang belajar di luar."
3.	Kegiatan apa yang	Kelompok 1: "Mencongak, mengerjakan soal,
	sering kamu	diskusi, tanya jawab, percobaan, dan
	lakukan selama	kegiatan di luar."
	pembelajaran IPA?	Kelompok 2: "Mengerjakan soal dan tugas,
	1 3	memperhatikan penjelasan guru, praktek,
	1	belajar di luar kelas, dan diberi pertanyaan."
		Kelompok 3: "Mengerjakan tugas yang diberikan
- N		guru, mendengarkan penjelasan guru,
1		diskusi, tanya jawab, dan percobaan."
	11 347	Kelompok 4 : "Presentasi, diskusi, tanya jawab,
		mencongak, mendengarkan penjelasan
		guru, mengerjakan tugas, dan percobaan."
		Kelompok 5 : "Kerja kelompok atau diskusi,
		mendengarkan penjelasan guru, tanya
		jawab, tugas, dan percobaan."
		Kelompok 6 : "Bertanya jawab, mencongak, percobaan, diskusi, mengerjakan soal, dan
		memperhatikan penjelasan guru."
4.	Apakah pernah ada	Kelompok 1 : "Ada Mbak."
"	sesuatu yang baru,	"Mengamati dan menanyakannya pada guru. Jadi,
	aneh, atau menarik	lebih tertarik pada
	dalam	pelajaran IPA dan ingin selalu ada pelajaran IPA."
	pembelajaran IPA?	Kelompok 2 : "Ada."
	Jika pernah, apa	"Mempelajarinya, mengamati, dan mencoba di
	yang kamu lakukan	rumah."
	terhadap objek atau	Kelompok 3: "Pernah Mbak."
	peristiwa tersebut?	"Melakukan percobaannya lagi di rumah, mengamati,

	Jika tidak pernah, apakah kamu masih ingin mempelajari IPA lebih lanjut?	dan mempelajari." Kelompok 4: "Pernah." "Mengamati dengan detail dan menggunakan." Kelompok 5: "Ada." "Mengamati, menggunakan, dan mencari tahu lebih banyak lagi." Kelompok 6: "Pernah." "Mengamati, mempelajari lagi, dan menggunakannya."
6.	Apa kamu pernah diberikan pertanyaan dari guru selama pembelajaran IPA berlangsung? Apa yang kamu lakukan apabila mendapat pertanyaan tersebut?	Kelompok 1: "Iya." "Aku menjawabnya sesuai dengan apa yang aku ketahui." Kelompok 2: "Pernah." "Menjawab dengan baik." Kelompok 3: "Pernah." "Menjawabnya." Kelompok 4: "Pernah." "Jawab langsung seperti di buku tapi dengan katakata sendiri." Kelompok 5: "Sering." "Menjawab secara ringkas sesuai dengan pengetahuan yang aku baca dari buku pegangan dan buku komik sains." Kelompok 6: "Iya Mbak." "Menjawab sesuai yang aku ketahui." Fhn: "Iya." "Dijawab tapi kadang menebak-nebak." Kk: "Iya." "Dijawab sebisanya dan terkadang Cuma nebak."
7.	Apa yang kamu lakukan ketika guru sedang menjelaskan materi/petunjuk tentang kegiatan yang akan kamu dilakukan dalam pembelajaran IPA?	Kelompok 1: "Mendengarkan dan memperhatikan." Kelompok 2: "Memperhatikan dengan baik." Kelompok 3: "Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru." Kelompok 4: "Mendengarkan dan memperhatikan." Aln: "Lebih sering memperhatikan, tapi kadangkadang ngobrol dan tiduran." Ihm: "Memperhatikan dan sedikit main." Kelompok 5: "Memperhatikan saat dijelaskan." Bgs: "Memperhatikan, tapi lebih sering main dan ngobrol sama teman sebelah dan belakang." Slm: "Mendengarkan dan terkadang sedikit bermain." Kelompok 6: "Memperhatikan penjelasan guru." Fhn: "Sering mengobrol daripada memperhatikan."
8.	Apa yang kamu lakukan apabila	Kelompok 1 : "Tanya pada guru atau teman." Nsw : "Tanya teman."

	belum memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru atau ada hal lain yang ingin kamu ketahui terkait pembelajaran IPA?	Kelompok 2: "Bertanya pada guru atau teman yang tahu." Kelompok 3: "Bertanya pada guru atau teman." Rr: "Bertanya pada teman yang terdekat." Kelompok 4: "Tanya ke guru." Kelompok 5: "Bertanya pada guru atau teman yang sudah tahu." Bgs: "Tanya ke guru atau teman, terus minta diulangi penjelasannya. Tapi aku lebih sering tanya ke teman yang ada di depan, belakang, sama sampingku." Kelompok 6: "Bertanya pada guru."
9.	Apa yang kamu lakukan pada saat kegiatan diskusi kelompok ataupun diskusi kelas selama pembelajaran IPA? Pada saat diskusi kelompok atau melakukan kegiatan IPA (bekerja dalam kelompok), apa yang kamu lakukan bersama teman sekelompokmu?	Kelompok 1: "Aktif dalam diskusi." "Kerjasama, diskusi, ngasih usul, memberikan pendapat dan mengerjakannya dengan serius." Kelompok 2: "Aktif dalam diskusi dan mengemukakan pendapat." "Kerjasama dengan teman sekelompok dan membantu teman mencari jawaban tentang hal yang ditugaskan guru." Kelompok 3: "Aktif dalam diskusi." "Kerjasama satu sama lain dalam mencari jawaban, mengerjakan tugas dari guru, aktif mencari jawaban atau berdiskusi jawabannya, dan memberikan usul." Kelompok 4: "Aktif dalam diskusi dan memberi pendapat." "Kerjasama dengan teman sekelompok mencari jawabannya." Kelompok 5: "Aktif saat diskusi dan memberi pendapat." "Kerjasama sama teman dengan baik dan serius." Kelompok 6: "Aktif saat diskusi." "Kerjasama dengan teman sekelompok." Fhn dan Kk: "Ngobrol, diskusi cuma dikit." "Kadang-kadang kerjasama, kadang-kadang cuma ngobrol."
10.	Apakah setiap hasil	
	Apakan senap nasn	Kelompok 1: "Iya Mbak."
	diskusi tentang	"Buku pegangan."
1	diskusi tentang materi IPA yang	"Buku pegangan." Tt: "Iya."
	diskusi tentang materi IPA yang dilaporkan olehmu	"Buku pegangan." Tt: "Iya." "Dari buku pegangan dan buku IPA yang lain."
	diskusi tentang materi IPA yang	"Buku pegangan." Tt: "Iya."

	dapatkan?	"Mendapat data/fakta dari guru IPA dan buku
	Darimana saja	pegangan."
	kamu mendapatkan	Kelompok 3: "Sesuai Mbak."
	data/fakta tersebut?	"Mencari di buku pegangan."
		Rr: "Tidak."
		"Mikir sendiri."
		Kelompok 4 : "Iya Mbak."
		"Dari buku pegangan."
		Agt: "Tidak."
		Kelompok 5 : "Iya, sama."
		"Dari buku pegangan dan tanya guru."
		Bgs: "Iya Mbak."
- //		"Buku pegangan dan komik sains."
11		Rmd: "Iya."
		"Buku pegangan dan majalah."
	70	Kelompok 6: "Iya karena jawabannya ada di buku."
		"Buku pegangan."
		Ary: "Tidak."
11.	Apakah kamu	Kelompok 1: "Iya Mbak."
	pernah melihat	"Menegur dan bilangin gak boleh nyontek."
	hasil diskusi	Psh: "Iya."
	kelompok lain atau	"Aku diam saja karena takut nanti dikira asal
	pekerjaan teman	menuduh Mbak."
	selama	Tt: "Ya, pernah."
	pembelajaran IPA?	"Cuma lihatin aja."
	Apa yang kamu	Kelompok 2: "Tidak."
	lakukan apabila	"Menasehati dan tidak mengizinkan karena itu tugas
	ada temanmu yang	kelompok, yang lihat
	melihat hasil	hanya kelompok."
	diskusi atau	Zra: "Aku pernah Mbak."
	pekerjaan orang	"Aku mencegahnya dan menutupi jawaban
	lain termasuk	kelompokku."
	pekerjaanmu?	Kelompok 3: "Tidak."
	I · · · J····	"Bilang jangan nyontek."
		Frh dan Sla: "Pernah."
		"Melarangnya karena ia harus mencari jawaban
		dengan kelompoknya
		bukan melihat jawaban kelompok lain."
		Kelompok 4 : "Iya."
		"Diam aja."
		Agt : "Iya."
		"Memperingati agar tidak melihat/mencontek."
		Aln: "Gak pernah."
		±.
		"Tutupin pakai badan. Aku juga ngingatin jangan
		nyontek dan marahmarah
		kalau tetap ngeyel."
		Asl: "Tidak."

		"Menasehatinya."
		Kelompok 5: "Tidak."
		"Membiarkannya."
		Bgs: "Gak pernah."
		"Aku tutupin pakai badan, bilang gak boleh nyontek,
		dan marahin."
		Rmd dan Aj: "Pernah."
		"Membiarkan."
		Kelompok 6: "Pernah."
		"Diam aja."
		FDP: "Tidak pernah."
		"Memberitahu boleh lihat tapi jangan langsung
		ditulis, dia harus mencari
		jawabannya di buku."
12.	Apakah kamu	Kelompok 1 : "Pernah."
12.	pernah membuat	"Sesuai dengan fakta yang ada di buku dan hasil
	kesimpulan dari	pengamatan, tapi dengan
		kata-kata sendiri."
	pembelajaran IPA	Nsw: "Pernah."
	yang telah	
	dilaksanakan? Jika	"Meringkas pelajaran dan ditulis di buku."
	pernah, bagaimana	Kelompok 2: "Pernah, setelah selesai percobaan."
	kamu membuat	"Menyimpulkan yang kita ketahui dari hasil
	kesimpulan	percobaan dan mencari di
	tersebut?	buku pegangan."
		Amd: "Pernah."
	7 /	"Menulis dan mencatatnya di buku sesuai dengan
	(10, (yang ada di buku
		pegangan."
1		Ans: "Pernah."
		"Mengulangi kembali penjelasan dari guru sesuai
		dengan yang ada di buku
		pegangan."
		Kelompok 3: "Pernah Mbak."
		"Menyimpulkan sesuai fakta yang ada di buku
		pegangan."
		St dan Tlt: "Iya."
		"Mengambil yang penting dalam pelajaran hari itu
		sesuai penjelasan dari
		guru dan dari buku."
		Rr: "Pernah, membuat kesimpulan dari percobaan
		dengan mengisi LKS."
		"Sesuai dengan hasil pengamatan."
		Kelompok 4 : "Pernah."
		"Berdasarkan fakta dari hasil percobaan dan buku
		pegangan."
		Agt: "Belum."
		Kelompok 5 : "Pernah."
		Reformpor J. Ternan.

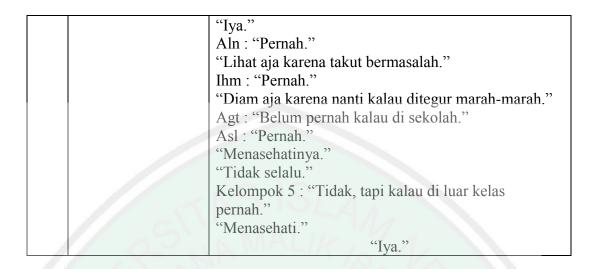
		"Sesuai dengan fakta yang ada di buku pegangan tapi
		dengan kata-kata
		sendiri. Jadinya lebih ringkas, tapi intinya sama."
		Bgs dan Akb : "Pernah."
		"Sesuai dengan fakta dari hasil percobaan, tapi bareng
		dengan temanteman."
		Kelompok 6: "Pernah Mbak."
		"Berdasarkan fakta di buku pegangan tapi dengan
		kata-kata sendiri
		sehingga lebih singkat."
		Alf: "Pernah."
		"Sesuai dengan hasil percobaan."
13.	Apakah kamu	Kelompok 1: "Iya."
	pernah membuat	"Membenarkan."
111	kesimpulan yang	Kelompok 2: "Pernah."
	kurang tepat? Jika	"Memperbaikinya."
	pernah, apa yang	Kelompok 3 : "Pernah."
	kamu lakukan	"Memperbaiki kesimpulan yang kurang tepat."
	terhadap	Kelompok 4: "Pernah."
	kesimpulan kamu	"Membenarkannya."
	sebelumnya?	Aln dan Agt: "Belum pernah."
	scociumnya:	Ihm: "Pernah."
		"Menerima saran dari guru atau teman tapi tidak
\\	4	memperbaiki karena
		udah mau pulang." Kelompok 5 : "Pernah."
- 1/1		
	1 14	"Memperbaiki dengan jawaban yang benar."
		Bgs, Akb, Aj: "Tidak pernah."
		Kelompok 6: "Pernah."
		"Membetulkan atau memperbaiki dengan yang tepat."
		Fhn: "Pernah."
		"Menerima saran dari guru atau teman, tapi tidak
		memperbaiki karena
1.4	A 1 1 1	malas menulis."
14.	Apakah selama	Kelompok 1: "Pernah."
	kegiatan	"Diam aja dan menghargai."
	pembelajaran IPA	Kelompok 2 : "Pernah."
	pernahada	"Menghargai pendapat teman."
	temanmu yang	Kelompok 3: "Pernah Mbak."
	memiliki pendapat	"Menerima dan menghargainya Mbak."
	yang berbeda	Kelompok 4: "Pernah."
	denganmu? Apa	"Menghargai."
	yang kamu lakukan	Rzq: "Iya."
	apabila terjadi hal	"Kadang-kadang menerima dan menolak."
	seperti itu?	Kelompok 5 : "Pernah."
		"Menghargai pendapat yang berbeda tersebut."
		Kelompok 6 : "Ada."

		"Menghargai pendapat teman."
		Fhn: "Pernah."
		"Marah-marah karena aku merasa pendapatku selalu
1.7		benar."
15.	Apa yang kamu	Kelompok 1: "Memberitahu jawaban yang benar
	lakukan apabila	atau lengkap kalau tahu jawabannya."
	pendapat atau	Kelompok 2 : "Menghargai dan memberitahu
	jawaban temanmu	jawaban yang tepat atau lengkap."
	kurang tepat?	Kelompok 3: "Menghargainya dan membenarkan
		jawaban yang kurang tepat serta
		melengkapi jawaban yang belum lengkap jika tahu
	1	jawabannya."
		Kelompok 4 : "Memberi tahu jawaban yang tepat."
11	(1)	Aln: "Protes, lalu melengkapinya."
	(1/1/1/1)	Kelompok 5 : "Menghargai juga meragukan
		jawabannya, lalu menjawab dengan
	S T N	jawaban yang tepat."
	$< Z_{\perp} / I$	Kelompok 6 : "Tidak mengejek dan melengkapi kalau
		tahu jawabannya."
	, 14/	Fhn: "Ngetawain dan melengkapi kalau aku tahu
1.0	A	jawabannya."
16.	Apakah pernah ada	Kelompok 1: "Pernah."
	perbedaan antara	"Tanya ke guru."
	apa yang	Psh: "Iya." "Managri ka sumbar tarnaraya sanarti internat dan
	disampaikan oleh guru atau temanmu	"Mencari ke sumber terpercaya seperti internet dan buku ilmiah."
- 1.1	berbeda	Nsw: "Tidak."
	dengan yang ada di	Dmr: "Pernah."
\ \	buku pegangan	"Mengikuti kata guru saja."
	atau sumber	Kelompok 2: "Pernah."
	lainnya? Apa yang	"Mengikuti apa yang sudah diajarkan guru."
	kamu lakukan	Kelompok 3: "Tidak pernah."
	apabila terjadi hal	Sla dan Rr: "Pernah."
	seperti itu?	"Bertanya pada guru."
	~ · P · · · · ·	Kelompok 4 : "Iya."
		"Tanya ke guru."
		Aln: "Pernah."
		"Cari narasumber lain yaitu guru lainnya."
		Ihm: "Pernah."
		"Dengerin kata guru."
		Asl: "Tidak."
		Kelompok 5 : "Pernah."
		"Mendengarkan kata guru."
		Bgs: "Pernah."
		"Protes dan cari di buku komik sains."
		Rmd: "Pernah."
		"Membaca majalah yang berhubungan dengan materi

		I					
		itu."					
		Akb & Slm: "Tidak pernah."					
		Kelompok 6 : "Pernah."					
		"Bertanya pada guru."					
		Fhn: "Pernah."					
		"Ikut kata guru."					
		Ary: "Iya."					
		"Mengikuti kata guru."					
17.	Apa yang kamu	Kelompok 1: "Mengingat dan mempelajarinya."					
	lakukan apabila	Psh: "Aku jadi penasaran, lalu tanya ke guru."					
	ada perubahan atau	Kelompok 2 : "Mengingatnya dan mempelajari hal					
	hal yang baru	yang baru sampai paham."					
	bagimu?	Kelompok 3 : "Mempelajarinya agar terbiasa sampai					
	oagiiia.	paham."					
//	(/) W	St: "Ingin tahu lalu bertanya pada guru."					
	(1)						
		Kelompok 4: "Tanya ke guru."					
	A V. C	Ihm dan Asl: "Mempelajarinya."					
		Aln: "Tanya ke guru lalu tanya sama ibu dan bapak					
		di rumah."					
	1.0	Agt dan Asl: "Mempelajari dengan sungguh-					
	(4	sungguh.					
		Kelompok 5: "Mempelajari hal yang baru itu."					
		Bgs dan Aj : "Diam aja."					
		Kelompok 6 : "Tertarik dan dipelajari."					
		FDP : "Diam aja."					
18.	Apakah pernah	Kelompok 1 : "Iya Mbak."					
1	hasil diskusi	"Memperbaiki dengan jawaban yang tepat."					
	kelompokmu atau	Kelompok 2: "Pernah."					
1	hasil pekerjaanmu	"Memperbaikinya."					
	tentang materi IPA	Kelompok 3 : "Pernah."					
	kurang tepat? Apa	"Membenarkan."					
	yang kamu lakukan	Kelompok 4: "Pernah."					
	apabila terjadi hal	"Memperbaiki sampai benar."					
	seperti itu?	Aln: "Pernah."					
	Sep etti itai	"Diberi saran dari guru dan menerimanya."					
		"Tidak, hanya menerima saran dari guru." (saat					
		ditanya apakah					
		memperbaiki hasilnya atau tidak)					
		Kelompok 5 : "Pernah.					
		"Memperbaiki jawaban yang salah."					
		Bgs: "Pernah."					
		•					
		"Menerima saran sama diingat-ingat."					
		"Tidak, soalnya malas nulis." (saat ditanya apakah					
		memperbaiki hasilnya					
		atau tidak)					
		Kelompok 6 : "Pernah."					
		"Memperbaiki."					

		FDP: "Pernah."					
		"Itu menjadi motivasi agar aku giat belajar."					
		"Aku tidak menulis kembali tetapi aku menerima dan					
		mengingat jawaban					
		yang tepat." (saat ditanya apakah memperbaiki					
		hasilnya atau tidak)					
		Fhn: "Pernah."					
		"Menerima jawaban yang tepat dan tidak menulis					
		lagi."					
19.	Apakah kamu	Kelompok 1: "Iya, yang tumbuhan."					
	pernah	"Tumbuhan yang ada di sekitar sekolah."					
	menggunakan	"Mengamati."					
	hewan atau	"Membiarkan."					
	tumbuhan dari	Psh: "Iya."					
11	lingkungan sekitar	"Kucing, supril dan lain-lain."					
	sebagai sumber	"Menjaganya dengan hati-hati."					
	belajar IPA? Jika	"Membiarkannya Mbak."					
	3						
		Kelompok 2: "Pernah, tapi cuma tumbuhan." "Tumbuhan di sekitar sekolah."					
	tumbuhan tersebut?	"Mengamati."					
	Bagaimana kamu	"Tidak merusak atau tidak menyakiti."					
	memperlakukan	Amd & Ans: "Tidak pernah."					
	hewan/tumbuhan	Kelompok 3: "Pernah kalau tumbuhan."					
	itu selama	"Tumbuhan yang ada di sekitar sekolah."					
	pembelajaran IPA?	"Mengamati."					
- 1.1	Bagaimana pula	"Dikembalikan ke tempat semula dan					
	kamu	membiarkannya."					
	memperlakukannya	Kelompok 4: "Pernah kalau yang tumbuhan."					
	setelah	"Tumbuhan yang ada di halaman sekolah."					
	pembelajaran IPA?	"Melihat."					
	pemociajaran 1171.	"Membiarkan."					
		Agt: "Tidak pernah."					
		Kelompok 5: "Pernah yang tumbuhan."					
		"Tumbuhan di sekitar sekolah."					
		"Mengamatinya."					
		"Mengembalikan ke tempat semula dan					
		membiarkannya."					
		Kelompok 6 : "Pernah kalau tumbuhan."					
		"Tumbuhan yang ada di sekolah."					
		"Mengamati aja."					
		"Tidak merusak."					
		Alf: "Iya."					
		"Ayam dan anggrek."					
		"Tidak dirusak."					
		"Dikembalikan ke tempat semula."					
20.	Apakah kamu	Kelompok 1 : "Iya Mbak."					
20.	•						
	selalu membuang	Nsw: "Kadang-kadang."					

	4 4	//X 22		
	sampah di tempat	"Lupa."		
	sampah? Jika tidak,	Tt: "Terkadang."		
	mengapa kamu	"Tidak ada tempat lain waktu itu soalnya di luar		
	melakukan hal	sekolah."		
	tersebut?	Kelompok 2 : "Iya Mbak."		
		Amd & Ans: "Kadang-kadang."		
		"Lupa."		
		Kelompok 3 : "Iya."		
		Tlt dan Rr : "Tidak."		
		"Karena tidak ada tempat sampah waktu di luar		
		sekolah."		
		Kelompok 4: "Iya Mbak, kalau di sekolah buang		
- 4		sampah di tempat sampah terus."		
-//		Ihm: "Kadang-kadang."		
11	500	"Susah cari tempat sampah kalau di luar sekolah."		
	7,1//	Agt: "Kadang-kadang kalau di rumah."		
		"Lupa."		
	> X \	Kelompok 5 : "Selalu."		
	2 5 / / (Slm: "Tidak."		
		"Karena di luar sekolah tidak ada tempat sampah." Kelompok 6 : "Iya Mbak, tapi kalau di luar kadang tidak buang di tempat sampah."		
	, 3/			
		"Sulit mencari tempat sampah."		
		1 1		
M		Fhn & Ary: "Tidak." "Malas mani tammat sammah."		
21	Amalyah mamah ada	"Malas nyari tempat sampah."		
21.	Apakah pernah ada	Kelompok 1: "Tidak Mbak, tapi kalau di luar		
	temanmu yang	pelajaran pernah Mbak."		
- 1	membuang	"Menegur dan menasehati."		
	sampah	"Iya Mbak."		
	sembarangan atau	Tt: "Iya, pernah."		
	merusak	"Menasehati."		
	lingkungan	"Terkadang."		
	sekitar? Apa yang	Kelompok 2 : "Tidak Mbak, tapi kalau di luar kelas		
	kamu lakukan	pernah Mbak."		
	apabila melihat	"Menasehatinya agar tidak membuang sampah		
	kejadian tersebut?	sembarangan."		
	Apakah kamu	"Iya Mbak."		
	berusaha untuk	Shf: "Tidak."		
	mengajak teman	Kelompok 3 : "Pernah Mbak tapi waktu di luar		
	tersebut untuk	kelas."		
	menjaga	"Menasehatinya."		
	kebersihan di	"Iya Mbak."		
	waktu selanjutnya?	St: "Iya."		
		"Disuruh membuang ke tempat sampah."		
		"Tidak terlalu."		
		Kelompok 4 : "Iya."		
		"Mengingatkan."		



Lampiran 4. Observasi

Hari, Tanggal: Senin, 5 Mei 2014

Waktu: 07.35-09.00 WIB Tempat: Ruang Kelas IVC

Observasi Deskripsi

Guru mengawali kelas pada pagi itu dengan mengkondisikan siswa yang berisik. Setelah siswa tenang, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Siswa kemudian ditanya tentang PR yang ada di buku pegangan pada halaman 27, apakah semua siswa sudah membaca dan mengerjakan soal yang diberikan. Ternyata, sebagian besar siswa baru membaca bacaan yang ada pada halaman tersebut. Ada 9 siswa yang membaca dan mengerjakan soal, sedangkan 1 siswa tidak melakukan keduanya (tidak membaca dan mengerjakan soal). Guru kemudian memberikan waktu 5 menit bagi siswa untuk membaca dan mengerjakan soal tersebut, sedangkan siswa yang telah selesai melakukan keduanya diminta untuk membaca halaman 33 dan 38. Siswa membaca dengan serius dan mengerjakan soal sesuai dengan kemampuannya sendiri. Mereka tidak menoleh ke kanan, kiri, atau belakang kecuali meminjam sesuatu pada temannya (pensil atau penghapus). Ada dua siswa yang meminjam penghapus pada temannya pada saat mengerjakan soal. Siswa menutupi hasil pekerjaannya apabila ada temannya yang menoleh ke arah dirinya untuk meminjam suatu barang. Guru mengawasi siswa dengan cara berkeliling untuk melihat pekerjaan siswanya.

Guru juga menanyakan salah satu siswa (Ons) yang sebelumnya sakit, apakah sudah sembuh atau belum. Pada saat waktu untuk mengerjakan soal tinggal 1 menit, guru menanyakan siswa yang kemarin berangkat pagi, siswa yang tidak berangkat dengan izin, dan siswa yang tidak berangkat tanpa izin. Sebagian besar siswa berangkat pagi, 6 siswa yang tidak berangkat dengan izin, dan 3 siswa yang tidak berangkat tanpa izin. Tetapi, pada saat guru sedang menanyakan siswa yang tidak berangkat dengan izin, ada satu siswa laki-laki (Akb) menanyakan kepada guru tentang nilai ulangannya yang berbeda antara nilai yang diberikan

pada saat itu dengan nilai yang diberitahukan sebelumnya. Teman di depannya (Rf) mengemukakan bahwa nilai tersebut berbeda dikarenakan masih dikurangi dengan nilai lainnya (PR).

Pada saat guru mengatakan bahwa waktu yang diberikan bagi siswa untuk membaca dan mengerjakan soal, ada satu siswa (Fhn) yang bertanya tentang soal nomor 3. Guru menjelaskan secara singkat dan siswa tersebut langsung menjawab dengan cepat. Guru lalu meminta salah satu siswa dari barisan sebelah utara untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Tetapi, tidak ada siswa dari barisan tersebut berani untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Oleh karena itu, guru menunjuk salah satu siswa perempuan (Ash) untuk mempresentasikan hasilnya dan mengawalinya dengan mengucapkan salam. Dia lalu membacakan hasilnya satu persatu. Soal pertama yaitu susu, dia memilihnya karena

mengandung kalsium. Siswa yang setuju dengan jawaban Ash diminta untuk mengangkat

tangannya. Sebagian besar siswa setuju dengan jawaban Ash. Setelah itu, Ash membacakan soal kedua dan jawabannya. Soal kedua yaitu permen, dia tidak memilihnya karena terlalu manis. Siswa yang lainnya menambahkan bahwa permen mengandung gula dan pengawet.

Selain itu, ada siswa (Ons) yang mengatakan bahwa dua temannya menjawab dengan keliru soal tersebut. Siswa tersebut menyangka gambar nomor dua merupakan gambar buah bukan gambar permen. Guru meminta salah satu siswa tersebut (Alf) untuk menngemukakan hasil pekerjaannya pada soal tersebut. Alf menjawab dia memilih buah karena mengandung vitamin. Guru memberikan penguatan positif (pujian) pada Alf karena bisa memberikan alasan yang bagus meskipun jawabannya salah. Tetapi, Alf lalu memperbaiki jawabannya sesuai dengan jawaban yang lebih tepat. Selanjutnya, Ash membacakan soal ketiga dan jawabannya. Dia menjawab ikan dan memilihnya karena mengandung protein. Sebagian besar siswa setuju dengan jawaban tersebut, hanya ada satu siswa (Alf) yang tidak setuju karena dia alergi ikan. Rf bertanya pada Alf, "berarti kamu tidak pernah makan ikan?" Alf hanya diam saja. Selama diskusi tersebut, semua siswa menghargai pendapat temannya di mana mereka tidak mengejek pendapat temannya yang berbeda dengan pendapat mereka.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi berikutnya dari salah satu siswa laki-laki (Rf) yang duduk di barisan kedua dari utara. Sebelum presentasi, dia mengemukakan bahwa jawabannya untuk soal nomor 3 sama dengan jawaban Ash. Tetapi, guru mengatakan tidak apa-apa dan meminta Rf untuk tetap mempresentasikan hasil pekerjaannya. Rf juga mengawali presentasinya dengan mengucapkan salam, lalu mulai membacakan soal dan jawaban nomor pertama. Rf tidak memilih susu karena mengandung pengawet. Slm mengangkat tangannya dan mengatakan bahwa dia tidak memilih susu karena mengandung pengawet. Ons mengatakan bahwa yang dimaksud adalah susu murni bukan susu kemasan. Guru menjelaskan bahwa susu murni pun kadang ada pengawetnya. Slm lalu bertanya, "apakah yogurt terbuat dari susu? Tetapi kok ada yang memiliki rasa jeruk, strawberry dan lain-lain?". Sebagian besar siswa menjawab bahwa susunya diberi perasa buah. Selain itu, ada pula dua siswa laki-laki (Aln dan Alf) yang bercanda tentang susu sehingga siswa lainnya menjadi tertawa. Guru lalu

mengkondisikan siswa dan meminta Rf membacakan jawaban nomor dua tentang permen. Rf tidak memilih permen karena mengandung pemanis dan pengawet. Ons lalu bertanya "Pak, mengapa saat di pesawat diberi permen?." Guru menjelaskan bahwa pada saat naik pesawat terjadi perbedaan tekanan udara, jika makan terus mulut sering terbuka sehingga telinganya tidak sakit akibat adanya pertukaran udara dari mulut ke telinga melalui saluran eustachius. Akb bertanya "Pak, apa benar kalau makan permen bisa menghilangkan kepedasan?." Guru menjelaskan bahwa rasa manis dari permen hanya sebagai pengalih dari rasa pedas seperti saat orang yang jatuh dikompres, itu hanya sebagai pengalih rasa sakit menjadi dingin. Aln bertanya "Pak, kalau orang mau pingsan dikasih permen, apakah berlaku pada hewan?." Guru hanya bercanda memberikan contoh jika kucing mau pingsan. Psh lalu bertanya, "apakah makan permen dapat mengurangi rasa mengantuk?." Guru menjelaskan dengan cerita pengalamannya ketika mengantuk di perjalanan mengkonsumsi yang manis-manis tetapi hanya sesekali dan tidak boleh keseringan karena banyak mengandung pengawet dan pemanis buatan. Guru menjelaskan bahwa permen merupakan salah satu sumber energi yang cepat diserap tubuh daripada nasi yang mengandung banyak karbohidrat. Alf bertanya menjauh dari topik yang dibahas yaitu tentang batuan " Pak, bukannya batu itu membeku. Mengapa batuan di lapangan tidak mencair terkena sinar matahari?." Guru menanggapi dengan menceritakan proses mencairkan batuan membutuhkan suhu tertentu. Setelah itu, guru meminta Rf untuk membacakan jawabannya untuk soal nomor 3 yaitu tentang ikan. Dia memilihnya karena mengandung protein. Guru lalu menjelaskan tentang ciri-ciri ikan yang sudah tidak segar serta cara mengawetkannya. Guru juga menghubungkan dengan materi yang pernah dipelajari siswa sebelumnya yaitu tentang pengasapan sebagai salah satu cara mengawetkan ikan. Selama guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa, ada 3 siswa yang terkadang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Ada 2 orang yang mengobrol dan 1 siswa yang tiduran. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian kesempatan bagi siswa yang masih ingin bertanya. Slm bertanya, "Pak, kan pesawat itu tidak ada ventilasinya, udara untuk bernafas dari mana?." Beberapa siswa menjawab karena ada ACnya. Guru lalu menjawab dengan lebih lengkap sehingga Slm menjadi paham. Kemudian, Fhn dan Ons mengangkat tangannya karena mereka ingin mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru memberikan kesempatan kepada Fhn untuk presentasi karena dia yang mengangkat tangan terlebih dahulu.

Sebelum memulai presentasi, Fhn bertanya terlebih dahulu, "Pak, bumi kan ada gaya gravitasi bumi. Kenapa pesawat tidak jatuh?." Guru lalu mengilustrasikannya melalui *name tag* siswa yang diputar dan didiamkan. Siswa kemudian secara serentak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, Alf bertanya tentang kapal yang tidak bergerak apakah juga akan tenggelam. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Aln lalu menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat. Guru menambahkan penjelasan tentang penyebab kapal bisa tenggelam.

Guru kembali memfokuskan siswa pada materi yang sedang dibahas, di mana guru meminta Fhn memulai presentasinya. Fhn lalu memulainya dengan mengucapkan salam dan membacakan satu persatu hasil pekerjaannya. Jawaban Fhn hampir sama seperti jawaban yang dikemukakan oleh Ash. Setelah Fhn selesai presentasi, guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi dan juga memberikan motivasi bagi siswa. Kemudian, guru memberikan PR bagi siswa. Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku pegangan pada halaman 33 dan 34. Saat pembelajaran akan berakhir, guru mengatakan bahwa Indonesia dan Malaysia seperti saudara karena ada beberapa aspek yang memiliki kemiripan. Hal ini membuat siswa (Fhn) kembali bertanya tentang apa yang diucapkan oleh guru. Pertanyaannya yaitu jika bersaudara, mengapa sering bertengkar? Guru menjawabnya dengan mengibaratkan siswa tersebut dengan adiknya, apakah sering bertengkar atau tidak. Selain itu, ada pula satu siswa (Aln) yang bertanya tentang pengalamannya melihat ayam makan padi tetapi tidak menyangkut di leher ayam tersebut. Guru lalu menjawabnya sehingga siswa tersebut menjadi paham.

Guru melanjutkan pembicaraan tentang pesawat yang diarahkan pada pemberian motivasi siswa agar menjaga keselamatan saat berkendara. Siswa diminta membaca halaman 33 di buku pegangan tentang buah jeruk. Siswa diberikan pekerjaan rumah halaman 34 terkait bacaan tentang buah jeruk. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo''a bersama dan salam. Selama pembelajaran tersebut berlangsung, sebagian besar siswa terlihat bersemangat selama pembelajaran. Tetapi, ada 3 siswa yang kurang bersemangat. Mereka terlihat lesu bahkan ada yang mengantuk. Selain itu, ada 2 siswa yang membuang sampah pada tempat sampah selama pembelajaran IPA berlangsung.

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Mei 2014 Tempat : Ruang Guru Kelas 2, 3 dan 4

Waktu: 08.00-09.30 WIB Wawancara guru IPA

Deskripsi

Peneliti telah membuat janji sebelumnya dengan guru mata pelajaran IPA untuk melakukan wawancara pada hari ini pukul 08.00 WIB. Tetapi, guru mata pelajaran IPA harus menggantikan salah satu guru untuk mengajar di kelas IVA. Oleh karena itu, peneliti baru bisa mewawancarai beliau pada pukul 08.30 WIB.

Sebelum wawancara dimulai, guru meminta maaf terlebih dahulu karena tidak bisa tepat waktu dan mengatakan untuk langsung memulai wawancara karena beliau ada kepentingan lain sebentar lagi. Kemudian, peneliti langsung melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA dan berjalan dengan lancar. Selama wawancara, guru bisa memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti. Guru menjawab pertanyaan demi pertanyaan dengan santai. Wawancara berlangsung selama 45 menit. Tetapi, wawancara yang bisa direkam hanya 37 menit 11 detik. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat yang digunakan. Setelah wawancara, guru juga memberikan kesempatan lagi bagi peneliti untuk melakukan wawancara kembali dengan beliau apabila data yang diperoleh pada hari itu masih kurang.

Hari, Tanggal: Rabu, 04 Juni 2014

Tempat : Ruang Kelas IVC Waktu : 12.15-12.45 WIB Wawancara kelompok 4

Deskripsi

Setelah siswa selesai makan siang dan shalat, peneliti menemui beberapa siswa (7 siswa). Peneliti lalu meminta kesediaan siswa untuk membantu peneliti dan mereka bersedia untuk membantu peneliti. Peneliti lalu melakukan wawancara kelompok dengan siswa tersebut selama 30 menit. Wawancara berjalan dengan lancar, di mana siswa menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah selesai, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan siswa.



IIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4 RPP dan Silabus dari Guru

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Tema 4 : Sehat itu Penting

Kompetensi Inti

KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan ana ksehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.1 Menghargai	Semangat kebhinne-	Mengamati • Membaca wacana	Proyek • Mengamati	6 x 32 JP	Buku Tematik Kelas V Tema

MAULANA MA

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	semangat kebhinnekatungga likaan dan keragaman agama, suku bangsa pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasyara kat 1.2Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa	katunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara -adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan bermasya-rakat • Kebersamaan dalam • Keberaga-man sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasya-rakat dan berbangsa	tentang nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat • Membaca isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku • Menyimak tentang prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi	Gambar di perpustakaan/su m-ber belajar lainnya tentang nilai persatuan dan kesatuan • Mengamati lingkungan sekitar tentang manusia dan héwan • Mengamati tentanglaporan buku Portofolio • Kliping pelaksanaan nilai persatuan dan kesatuan • Menulis Teks bacaan		 Media gambar Casette tape recorder Bahan kegiatan seni rupa Alat musik Alat untuk tari Perlengkapan untuk eksperimen Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll

F MAULANA MAL

ANG

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	2.1Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila 2.2Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya,	 Perilaku disiplin, tanggung jawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang di jiwai ketelada-nan pahlawan kemerdekaan RI Perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai 	yang relevan, dan mengamati pola Membaca rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan Mengamati keliling dan luas lingkaran untuk menemukan rumus keliling dan luas lingkaran Mengamati luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak Menyimak penjelasan tentang kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi Mengamati gambar rangka manusia dan fungsinya	Membuat laporan tentang Buku Membuat rangkuman Manusia dan lingkungan Tes lisan, tertulis dan perbuatan Bernyanyi Membaca teks wacana Mengerjakan LKS tentang keliling dan luas Menyelesaikan LKS luas permukaan dan volume Memainkan alat		

MAULANA M

	1			ALANG	ı	
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	hukum sebagai warganegara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945 2.3Menunjukkan penghargaanterha dap proses pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat 2.4Menunjukkan perilaku cinta	Proses pengam-bilan keputusan atas dasar musyawa-rah mufakat Perilaku -cinta tanah air Indonesia dalam	 Memperhatikan gambar jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar Mengamati gambar bagan rangka manusia beserta fungsinya Mengamati manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia Mengamati prinsip seni dalam pagan kangan kangan	musik daerah Menyanyikan lagu daerah Melaporkan hasil diskusi/observa si Melakukan percobaan mencari luas dan keliling lingkaran Mempraktekkan gerak aerobik		
	tanah air Indonesia dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat	kehidupan di rumah, sekolah, dan masyara-kat	dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara • Mendengarkanharmoni	dan an aerobic • Mempraktekkan salah satu gaya renang		
	3.5Memahami Nilai- nilai Persatuan pada masa Islam	Nilai-nilai Persatuan pada masa Islam	musik dan lagu daerahMenyimak tentang fungsi properti yang	LIK IBR.		

MAULANA MAL

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.5.Mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat	Nilai-nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidu-pan di masyara-kat	dapat digunakan dalam tari • Menyimak prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas	UNIVERSITY (
Bahasa Indonesia	 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai sarana yang lebih unggul, daripada bahasa lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan 1.2 Meresapi anugerah Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan proses kehidupan 	 Makna anuge-rah Tuhan Yang Maha Esa Proses kehidupan bangsa dan lingkungan alam 	 daerah Memperhatikan penjelasan tentangunsurunsur budaya daerah dalam bahasa daerah Mengamati topeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara Mengamati alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu Melihatgerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi 	LIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UN		

Mata				MALANG	Alokasi	
Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
	bangsa dan lingkungan alam 2.1 Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap makanan dan rantai makanan serta kesehatan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia 2.2 Memiliki perilaku jujur dan disiplin tentang proses daur air rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan melalui pemanfaatan	Kepedulian dan tang-gung jawab terhadap makanan dan rantai makanan serta kesehatan melalui pemanfaat-an bahasa Indonesia Perilaku jujur dan disiplin tentang proses daur air rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan	dengan menggunakan properti dan iringan • Melihatkarya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi • Mengamati pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh • Mengamati anaktivitas daya tahan aerobik dan anaerobikuntuk pengembangan kebugaran jasmani • Mempraktekkan satu gaya renang yang berbeda dalam jarak tertentu Menanya	LIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY (

MAULANA MA

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bahasa Indonesia 2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur serta bertanggung jawab dan disiplin tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antarbangsa melalui pemanfaatan bahasa Indonesia 2.4 Memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseimban-gan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara melalui	Perilaku santun dan jujur serta bertang-gung jawab dan disiplin tentang ekspor impor sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa Kepedulian, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air terhadap bencana alam dan keseim-bangan ekosistem serta kehidupan berbangsa dan bernegara	 Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan nilainilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat Menjawab pertanyaan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku Bertanya tentang dengan menganalisis hubungan menganalisis hubungan 	IK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY O		
	bernega <mark>ra melalui</mark> pemanfaatan	RPUSTAKAN	menganalisis hubungan antar simbol, informasi	ULANA MALIK		

			ALANG BANG				
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
	bahasa Indonesia 2.5 Memiliki rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkembang-an kerajaan Islam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia	Rasa percaya diri dan cinta tanah air tentang nilai-nilai perkem-bangan kerajaan Islam	yang relevan, dan Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pola • Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran	AMIC UNIVERSITY			
	3.1 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa	Teks bacaan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapa-san	 Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak Bertanya berkenaan dengan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan 	LIK IBRAHIM STATE ISLA			

F MAULANA MAI

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan	Makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia	rangka manusia dan fungsinya Bertanya jawab dengan jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan bagan rangka manusia beserta fungsinya Dialog berkenaan dengan manusia dalam	ATE ISLAMIC UNIVERSITY OF THE ISLAMIC UNIVERSITY		Sumber Belajar
	ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis		hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia Bertanya jawabmanusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis	RAHIM ST		
	dengan memilih dan memilah kosakata baku	099	di wilayah IndonesiaMengajukan pertanyaan berkenaan dengan	E K		

MAULANA MALIK

	PLANG						
Mata Pelajaran	Kon	npetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Matematika	1.1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	Menghargai ajaran agama yang dianutnya	prinsip seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara	UNIVERSITY		
	2.1	Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, dan tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, dan tidak mudah menyerah serta bertang-gung jawab dalam melaksanakan tugas	 Mewawancarai berkenaan dengan harmoni musik dan lagu daerah Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari Tanya jawabprosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas 	STATE ISLAMIC		
	2.2	Menunjukkan sikap berpikir logis, kritis dan kreatif.	Sikap berpikir logis, kritis dan kreatif.	 daerah Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan unsur- unsur budaya daerah 	IBRAHIM		
	2.3	Memiliki rasa ingin tahu dan ketertarikan pada	 Rasa ingin tahu dan ketertari-kan pada matemati-ka yang 	dalam bahasa daerah • Membuattopeng dari	MALIK II		

MAULANA MALIK

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	terbentuk melalui pengala- man belajar	berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara	RSITY (
	2.4 Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam	Sikap menghar-gai kegunaan matemati-ka dalam kehidu-pan	Memainkanalat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu	C UNIVERSIT		
	kehidupan	DIOLAN	Melakukangerak tari bertema berdasarkan	AMIC		
	2.5 Memiliki sikap terbuka, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari	Sikap terbuka, objektif, menghar-gai pendapat dan karya teman dalam diskusi kelompok maupun aktivitas sehari-hari	gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan • Membuatkarya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi	IBRAHIM STATE ISLA		
	3.6 Memilih prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar	 Prosedur pemecahan masalah dengan mengana-lisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan 	Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap	ALIK IBR.		

	ALAN DE LA						
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
	simbol, informasi yang relevan, dan mengamati pola	mengamati pola	tubuh • Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan	SITY			
	3.7. Menemukan rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan	Rumus keliling dan luas lingkaran	aktivitas daya tahan aerobik dan anaerobic untuk pengembangan kebugaran jasmani • Mempraktekan	UNIVER			
	4.3 Menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian	 Menunjukkan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui 	berkenaan dengan satu gaya renang yang berbeda dalam jarakt ertentu	E ISLAMIC			
	dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi	 Nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan Menemukan keliling dan luas lingkaran serta 	 Mengeksperimen Berdiskusi tentang nilainilai Persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat 	STAT			
	4.4 Menentukan nilai simbol yang tidak diketahui dalam suatu persamaan4.5 Melakukan	menemukan rumus keliling dan luas lingkaran	Mendiskusikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh	ALIK IBRAHIM			

MAULANA MAL

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	percobaan dan melaporkan hasilnya untuk menemukan keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran 4.12 Menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak	Luas permuka-an dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak	(manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku Membicarakan prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan Menentukan pola	ATE ISLAMIC UNIVERSITY		
IPA	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan	Hubungan keteraturan dan kompleksi-tas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujud-kannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	 Mencari rumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan Mencari keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran 	LIK IBRAHIM STAT		

MAULANA MA

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajaı
	yang menciptakan-nya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya		 Menemukan luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak Menentukan kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak 	UNIVERSITY		
	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri	Perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari	 diketahui pada kedua sisi Mendiskusikanrangka manusia dan fungsinya Menentukan jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar Berdiskusi tentangbagan rangka manusia beserta fungsinya Menentukan manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis 	LIK IBRAHIM STATE ISLAMIC		

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ilmiah dan berdiskusi		di wilayah Indonesia • Berdiskusi) YII		
	2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas seharihari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok	Implementasi melaksana- kan penelaahan fenomena alam	tentangmanusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia • Membuat seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara • Mempraktekkan dan menyanyikanharmoni musik dan lagu daerah • Membuat properti yang dapat digunakan dalam	STATE ISLAMIC UNIVERS		
	 3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya 3.7 Mengenal jenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan 	 Rangka manusia dan fungsinya Mengenal jenis hewan dari makanan- nya dan mendeskrip-sikan rantai makanan- nya 	 Menentukan prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah Menentukan unsur-unsur 	ALIK IBRAHIM STA		

: MAULANA MALIKI

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pada ekosistem di lingkungan sekitar		budaya daerah dalam bahasa daerah	λL		
	4.1 Membuat bagan rangka manusia beserta fungsinya	Bagan rangka manusia beserta fungsinya	Membuattopeng dari berbagai media berdasarkan hasil pengamatan karya	UNIVERSI		
IPS	1.1 Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya	Menerima karunia Tuhan YME yang telah mencipta- kan waktu dengan segala perubahan- nya	 topeng nusantara Menentukan alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu Memperagakangerak tari 	ISLAMIC UI		
	1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan	Menjalan- kan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku	bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan • Membuatkarya kreatif teknologi sederhana	HIM STATE		
	mempertimbangk an kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat		dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi Menentukan pengaruh	ALIK IBRAHIM		

MAULANA MALIF

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan- nya	 aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh Mendiskusikananaktivita s daya tahan aerobik dan anaerobik untuk pengembangan 	UNIVERSITY (
	2.1 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggungjawab , peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, sopan, estetikadan memiliki motivasi	 Perilaku bijaksana dan bertanggung-jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokohtokoh pada masa penjajah-an dan gerakan kebangsaan Perilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan 	 Menentukan satu gayarenang yang berbeda dalam jarak tertentu Mengasosiasi Menyimpulkan nilainilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat Menarik kesimpulandari isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh 	ALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNI		

- MAULANA MA

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik	lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik	(manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia	UNIVERSITY		
	2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotongroyong, tanggungjawab dalam berpartisipasi penang-gulangar permasalahan lingkungan hidu		lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku • Menyimpulkan prosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan Menyimpulkan pola	E ISLAMIC		
	3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesi	Manusia dan lingkungan a	 Menentukanrumus keliling dan luas lingkaran melalui suatu percobaan Mencarikeliling dan luas lingkaran serta 	IBRAHIM STAT		
	4.3 Menyajikan pemahaman tentang manusia	Manusia dan lingkungan	menemukan rumus keliling dan luas	MALIK		
		ERPUSTAVAN		= MAULANA MA		

ANG

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam hubungannya dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia		 Iingkaran Menyelesaikanluas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak 	ERSITY (
SBdP	1.1 Menerima kekayaan dan keragaman karya seni daerah sebagai anugerah Tuhan	SISLAM	Menyelesaikankesetaraa n menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi	AMIC UNIVERS		
	2.1 Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengolah karya seni	Mengolah karya seni	Membuat rangkumanjenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai	STATE ISL,		
	2.2 Menghargai alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni	Menghargai alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni	 makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar Membuat kesimpulanbagan rangka manusia beserta 	IBRAHIM ST		
	2.3 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian	 Perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam 	fungsinyaMerangkumtentangmanu sia dalam hubungannya	AALIK IB		

F MAULANA MAL

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	terhadap alam sekitar melalui berkarya seni 2.4 Menunjukkan kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa daerah di rumah dan sekolah	sekitar melalui berkarya seni Kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan mengguna-kan bahasa daerah di rumah dan sekolah	dengan kondisi geografis di wilayah Indonesia • Membuat gambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara • Menyanyikanharmoni musik dan lagu daerah • Membuat properti yang dapat digunakan dalam tari • Mendiskusikan prosedur dan langkah kerja dalam	TE ISLAMIC UNIVERSITY (
	3.1 Mengenal prinsip seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara 3.2 Mengenal harmoni musik	Apresiasi prakaryaApresiasi musik	berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah • Merangkum unsur-unsur budaya daerah dalam bahasa daerah • Membuattopeng dari berbagai media berdasarkan hasil	ALIK IBRAHIM STATE		

MAULANA MAI

tan karya
an alat musik an antara melodis s dengan agu an gerak tari berdasarkan dan imajinasi benggunakan dan iringan s karya kreatif sederhana bemanfaatkan atan yang likan gerak atau bulkan pengaruh fisik yang erhadap tubuh s kesimpulan as daya tahan an anaerobic

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu		untuk pengembangan kebugaran jasmani • Menyimpulkan satu gayarenang yang	RSITY (
	4.12 Memperagakan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan	Apresiasi tari	berbeda dala m jarak tertentu	UNIVERS		
	imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan 4.15 Membuat apotik hidup	• Apotik hidup	 Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil konseptualisasi nilai- nilai persatuan pada masa Islam dalam kehidupan di masyarakat 	E ISLAMIC		
	4.16 Membuat karya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi	Apresiasi tari	Menjelaskan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan	LIK IBRAHIM STAT		

- MAULANA MALIK

ALANG

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PENJAS ORKES	 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan. 1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta. 	 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuan-nya Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus di pelihara dan dibina 	bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku • Menjelaskanprosedur pemecahan masalah dengan menganalisis hubungan antar simbol, informasi yang relevan, dan Menyampaikan hasil konseptualisasi pola • Menyampaikan hasil konseptualisasi rumus keliling dan luas	STATE ISLAMIC UNIVERSITY (
	 2.1 Berperilaku sportif dalam bermain. 2.2 Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang 	 Berperilaku sportif dalam bermain Bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana 	lingkaran melalui suatu percobaan • Menyampaikan hasil konseptualisasi keliling dan luas lingkaran serta menemukan rumus keliling dan luas lingkaran • Menyampaikan hasil	ALIK IBRAHIM ST		

MAULANA MALI

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran 2.3 Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.4 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan. 2.5 Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain dalam	 Menghargai perbedaan karakteris-tik individual Menunjukkan kemauan bekerja-sama Toleransi dan mau berbagi dengan teman lain Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 	konseptualisasi luas permukaan dan volume dari heksahedron dan prisma segi banyak Menyampaikan hasil konseptualisasi kesetaraan menggunakan perkalian atau pembagian dengan jumlah nilai yang tidak diketahui pada kedua sisi Menjelaskan rangka manusia dan fungsinya Menjelaskanjenis hewan dari makanannya dan mendeskripsikan rantai makanan pada ekosistem di lingkungan sekitar Menyampaikan penjelasan tentangmanusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di	MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY		

F MAULANA MAL

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penggunaan peralatan dan kesempatan. 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik. 2.7 Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.	Menerima kekalahan dan kemenangan dalam permainan.	 wilayah Indonesia Mensosialisasikan prinsip seni dalam menggambar komik, dekoratif dan membentuk topeng Nusantara Memaparkan harmoni musik dan lagu daerah Memaparkani fungsi properti yang dapat digunakan dalam tari 	E ISLAMIC UNIVERSITY (
	 3.8. Memahami konsep salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air.* 3.9 Memahami manfaat pemeliharaan kebersihan alat reproduksi. 	Gerak dan aktivitasKesehatan	 Menyampaikan hasil konseptualisasi prosedur dan langkah kerja dalam berkarya kreatif berdasarkan ciri khas daerah Menjelaskan unsurunsur budaya daerah dalam bahasa daerah Membuat topeng dari berbagai media 	ALIK IBRAHIM STATE		

MAULANA MALI

				ALANG		
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.11 Memahami bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh 4.8.Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik dalam aktivitas air.* 4.9 Menceritakan cara pemeliharaan kebersihan alat reproduksi 4.11 Menceritakan bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh.	 Gerak dan aktivitas Cara pemeliharaan kebersihan alat reproduksi Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh. 	berdasarkan hasil pengamatan karya topeng nusantara Memainkan alat musik campuran antara melodis dan ritmis dengan partitur lagu Melakukan gerak tari bertema berdasarkan gagasan dan imajinasi dengan menggunakan properti dan iringan Membuatkarya kreatif teknologi sederhana dengan memanfaatkan energi buatan yang menimbulkan gerak atau bunyi Menjelaskanpengaruh aktivitas fisik yang berbeda terhadap tubuh Menyampaikan hasil konseptualisasi	LIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY (

- MAULANA MAL

	ALANG D Name of the second of					
Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			anaktivitas daya tahan aerobik dan anaerobic untuk pengembangan kebugaran jasmani	RSITY		
	ATTA	BISLAN	Menyampaikan hasil konseptualisasi satu gayarenang yang berbeda dalam jarak tertentu	AMIC UNIVE		

	5
MengetahuiKepala Sekolah	
SD / MI	Guru Kelas V (Lima)
	ZTS ZTS
	-
NIP/NIK:	NIP/NIK:
	MAI
	▼
	ANA
	MAUL
	Ti-

	MALANG
Mengetahui Kepala Sekolah SD / MI	Guru Kelas V (Lima)
() NIP/NIK :	() NIP/NIK :
	<u>м</u>
	IK IBRAHIM STAT
	MAULANA MAL
	MAL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN Demangan

Kelas : V

Tema 5 : Organ Tubuh Manusia dan Hewan

Sub Tema 1 : Tubuh Manusia

Pembelajaran Ke : 2

Alokasi Waktu : (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD):

3.2 Menguraikan isi teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator:

 Mengidentifikasi anggota tubuh manusia dan hewan, beserta fungsinya, berdasarkan teks yang di baca.

Kompetensi Dasar (KD):

4.2 Menyampaikan teks penjelasan tentang proses daur air, rangkaian listrik, sifat magnet, anggota tubuh (manusia, hewan, tumbuhan) dan fungsinya, serta sistem pernapasan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator:

 Menyimpulkan anggota tubuh manusia dan hewan, beserta fungsinya, berdasarkan teks yang dibaca.

IPA

Kompetensi Dasar (KD):

3.1 Mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya.

Indikator:

- Menyebutkan bagian rangka manusia.
- Mengenali tulang rangka manusia

Kompetensi Dasar (KD):

4.1 Membuat bagan rangka manusia beserta fungsinya.

Indikator:

- Mengamati gambar rangka manusia.
- Berdiskusi mengenai gambar rangka manusia.

PJOK

Kompetensi Dasar (KD):

3.5 Memahami konsep aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru (cardiorespiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani.

Indikator:

Menyebutkan aktivitas latihan daya tahan jantung dan paru.

Kompetensi Dasar (KD):

4.5 Mempraktikkan aktivitas jantung dan paru (cardiorespiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani.

Indikator:

Merencanakan program latihan daya tahan secara individual.

SBdP

Kompetensi Dasar (KD):

3.1 Mengenal prinsip seni dalam berkarya seni rupa.

Indikator:

Mengidentifikasikan prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa.

Kompetensi Dasar (KD):

4.3 Menggambar komik dengan menerapkan proporsi, komposisi, dan unsur penceritaan berdasarkan hasil pengamatan.

Indikator:

Menyimpulkan mengenai gambar komik, proporsi, komposisi, dan unsur penceritaan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi manfaat olah raga (jalan cepat) dengan rasa ingin tahu
- Dengan menggali informasi dari teks "Jenis Olahraga yang Baik untuk Jantung", siswa mampu menyimpulkan jenis olahraga yang baik untuk jantung dengan cermat
- Dengan mengamati "Gambar Tulang Rangka Manusia", siswa mampu mengklasifikasi tulang rangka manusia menjadi tiga bagian dengan teliti
- Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa mampu menyebutkan fungsi rangka manusia dengan santun
- Dengan mengamati gambar komik, siswa mampu mendeskripsikan pengertian gambar komik dengan cermat
- Dengan mengolah informasi yang tersedia, siswa mampu menyebutkan langkah-langkah menggambar komik dengan mandiri
- Dengan mengamati anggota keluarga, siswa mampu menggambar bentuk tubuh salah satu anggota keluarga dengan kreatif

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menggali informasi dari teks "Jenis Olahraga yang Baik untuk Jantung" kemudian membuat simpulannya
- Mengklasifikasi tulang rangka manusia menjadi tiga bagian (tulang pipa, tulang pendek, dan tulang pipih)

- Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan fungsi rangka manusia
- Mengamati gambar dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan menggambar komik
- Penugasan untuk mencari langkah-langkah menggambar komik
- Membuat gambar bentuk tubuh salah satu anggota keluarga

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan

dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	 Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Tubuh Manusia". Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit
Inti	 Kegiatan dimulai dengan mengkomunikasikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan Siswa mengamati gambar anak-anak yang sedang melakukan jalan cepat. Gambar ini menjadi stimulus untuk melakukan diskusi tentang manfaat jalan cepat bagi kesehatan Siswa menuliskan manfaat jalan cepat pada kolom yang disediakan di buku siswa. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individual atau berpasangan dengan teman sebangku (disesuaikan dengan kondisi kelas) Siswa membaca teks "Jenis Olahraga yang Baik untuk Jantung". Teks ini berisi aktivitas-aktivitas fisik yang bermanfaat untuk kesehatan 	180 menit
	Siswa mencari informasi penting yang terdapat dalam	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	bacaan secara cermat dan teliti (kegiatan membaca)	
	 Siswa menggali informasi tentang jenis olahraga yang baik untuk jantung 	
	 Siswa membuat simpulan berdasarkan teks yang dibaca secara mandiri 	
	 Guru menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan menanyakan, "Kenapa tubuh kita dapat berdiri tegak?" 	
	 Siswa mengingat kembali pengetahuan tentang rangka manusia 	
	 Siswa menggunakan pemahamannya tentang rangka manusia untuk mengklasifikasi rangka menjadi tiga bagian. (Kegiatan Asosiasi) 	
	 Siswa mengamati gambar rangka manusia (tulang pipa, tulang pendek, dan tulang pipih) 	
	 Siswa mencari informasi dari berbagai sumber dan dibimbing untuk memahami klasifikasi tulang rangka berdasarkan bentuknya 	
	 Siswa melakukan diskusi kelas tentang fungsi rangka tubuh manusia dan menuliskan hasilnya pada tabel yang disediakan di buku siswa 	
	 Siswa mengamati gambar komik, kemudian dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pengertian menggambar komik 	
	 Siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk mengetahui langkah-langkah menggambar komik secara mandiri 	
Penutup	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 meni
	 Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 	
	 Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	
	 Melakukan penilaian hasil belajar 	
	 Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema: Organ Tubuh Manusia dan Hewan Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Gambar siswa yang sedang melakukan jalan sehat, teks bacaan "Jenis Olahraga yang Baik untuk Jantung", gambar rangka manusia, konsep rangka manusia, gambar komik.

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Mengamati Gambar

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang materi gambar yang diamati
- Keterampilan siswa dalam mengamati
- Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
P	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan Hasil pengamatan ditulis lengkap, siswa menunjukkan pengetahuan tentang materi yang disajikan	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaanpertanya an yang berkaitan dengan gambar secara keseluruhan dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis lengkap dan pertanyaanpertan yaan yang berkaitan dengan gambar sebagian besar dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis cukup lengkap dan pertanyaanpertan yaan yang berkaitan dengan gambar beberapa dijawab dengan benar	Hasil pengamatan gambar ditulis kurang lengkap dan pertanyaanpertan yaan yang berkaitan dengan gambar hanya sedikit yang dijawab dengan benar
Sikap: Ketelitian dalam mengamati gambar dan melihat setiap komponennya	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar dan mampu	Teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar	Teliti dan detail dalam mengamati sebagian komponen pada gambar	Kurang teliti dan detail dalam mengamati setiap komponen pada gambar

	menandai gambar serta menambahkan informasi			SITYO
Keterampila n mengomunik asikan hasil	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan mudah dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan kurang dipahami dan pemilihan beberapa kata sesuai dengan bahasa Indonesia baku	Penjelasan sulit dipahami dan pemilihan kata tidak sesuai dengan bahasa Indonesia baku

Rubrik Menyimpulkan Teks "Jenis Olahraga yang Baik untuk Jantung"

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang jenis olahraga yang baik untuk jantung
- Kemandirian dan manajemen waktu
- Ketepatan siswa dalam menarik simpulan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Menunjukkan pemahaman yang lebih tentang berbagai jenis olahraga yang baik untuk jantung	Menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang berbagai jenis olahraga yang baik untuk jantung	Menunjukkan pemahaman yang cukup tentang berbagai jenis olahraga yang baik untuk jantung	Menunjukkan pemahaman yang kurang tentang berbagai jenis olahraga yang baik untuk jantung
Kemandirian dan manajemen waktu	Sangat mandiri membaca	Mandiri mengerjakan tugas dan	Sesekali perlu diingatkan untuk	Tidak menyelesaikan tugas tepat

(attitude)	teks bahkan	selesai tepat	menyelesaikan	waktu	(
	selesai	waktu	tugas		
	sebelum				Į
	waktunya				
Ketepatan	Simpulan	Simpulan	Simpulan	Simpulan	i
siswa dalam	sangat tepat	tepat dan	kurang tepat	tidak tepat	
menarik	dan sangat	sesuai dengan	namun masih	dan tidak	
simpulan	sesuai dengan	teks yang	sesuai dengan	sesuai	
	teks yang	disediakan	teks yang	dengan	(
	disediakan	4/1	disediakan	teks yang	(
	M A C	Alle		diberikan	-

Rubrik Diskusi Kelompok Fungsi Rangka Manusia

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang fungsi rangka manusia
- Keterampilan berbicara dan mengungkapkan pendapat
- Sikap kerja sama dan tanggung jawab

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
125702	4	3	2	1
Pengetahuan	Semua pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang fungsi rangka manusia berkaitan dan masuk akal.	Sebagian besar pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang fungsi rangka manusia berkaitan dan masuk diakal	Beberapa pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang fungsi rangka manusia berkaitan dan masuk diakal	Hanya sedikit pendapat yang diberikan oleh kelompok tentang fungsi rangka manusia berkaitan dan masuk diakal
Sikap Kerjasama	Seluruh anggota terlihat bersungguhsungg uh dalam berdiskusi dan mempersiapkan	Beberapa anggota terlihat bersungguhsungg uh dalam berdiskusi dan mempersiapkan	Seluruh anggota terlihat bermainmain namun masih mau memperlihatkan kerja	Seluruh anggota terus bermain-main sekalipun sudah berulang kali diperingatkan

	presentasi mereka	presentasi mereka	sama mereka sekalipun dalam pengawasan guru	oleh guru.	
Ketrampilan	Pengucapan	Pengucapan	Pengucapan	Pengucapan	
berbicara	pendapat secara	pendapat	pendapat	pendapat	2
	keseluruhan	di beberapa	tidak begitu	secara	-
	jelas, tidak	bagian jelas	jelas tapi	keseluruhan	
	menggumam	dan dapat	masih bisa	betul-betul	2
	dan dapat	dimengerti	ditangkap	tidak jelas,	<
	dimengerti	-1/1 //0 /	maksudnya	menggumam	U
	- P-	1 YP	oleh	dan tidak	Ū
	SY A A I	7	pendengar	dapat	Ē
		1 4		dimengerti	\ -
					-

Guru Kelas V
() NIP

Lampiran 5. Foto



Gambar 1. Siswa mendengarkan dengan informasi sungguh-sungguh penjelasan guru



Gambar 2. Siswa mencari di buku pegangan



Gambar 3. Siswa berpartisipasi aktif saat diskusi yang ada di halaman



Gambar 4. Siswa menyiangi rumput dan memungut sampah





Gambar 5 Siswa menyirami tananman Gambar 6. Siswa menunjukkan lab IPA menunjukkan sikap peka terhadap lingkungan sekitar

beserta guru piket laboratorium

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor Sifat Lampiran Hal

: Un.3.1/TL.00.1/ 454/2016

: Penting

: Izin Penelitian

Yth. Kepala MIN Demangan Kota Madiun

Madiun

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama Rizka Sofyan Saputri

NIM 12140003

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester - Tahun Akademik Genap - 2015/2016

Judul Skripsi Peran Guru IPA dalam Meningkatkan Sikap

Ilmiah Peserta Didik Kelas VB di MIN

22 Maret 2016

Demangan Kota Madiun

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Bid. Akademik,

112 199403 2 0024

Tembusan:

Yth. Ketua Jurusan PGMI

Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DEMANGAN
JI. Sitinggil No. 3 Telp. (0351) 462046 Kota Madiun

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-475/Mi.13.28.1/PP.00.04/11/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN Demangan Kota Madiun. menerangkan bahwa:

Nama : Rizka Sofyan Saputri

NIM : 12140003

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peran Guru IPA Dalam Meningkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik

Kelas V B di MIN Demangan Kota Madiun

Telah melakukan penelitian di sekolah kami mulai dari Agustus s.d Oktober 2016. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

> Madnur, 12 Nopember 2016 Kepala

BAMBANG WIYONO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Website: <u>www.fitk.uin-malang.ac.id</u> Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizka Sofyan Saputri

NIM : 12140003

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Pembimbing : Dr. Wahid Murni, M.Pd

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menungkatkan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas V-B

di MIN Demangan Kota Madiun

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	18 Mei 2016	Bimbingan BAB I, II, III	8
2.	22 Juli 2016	Revisi BAB I, II, III	g
3.	10 November 2016	Bimbingan BAB IV, V, VI	9
4.	21 November 2016	Revisi BAB IV, V, VI	9
5.	24 November 2016	Revisi BAB IV, V, VI	a
6.	02 Desember 2016	ACC UJIAN	19

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 197308232000031002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rizka Sofyan Saputri

NIM : 12140003

Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 01 Juni 1994

Fak/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Ds. Tempursari RT 17 RW 04 Kec. Wungu

Kab. Madiun

No. HP : 085735556280

E-mail : rizkassaputri@gmail.com

Pendidikan Formal

- 1. SDN 03 Oro-Oro Ombo Kota Madiun (2001-2006)
- 2. SMPN 13 Kota Madiun (2006-2009)
- 3. MAN 1 Kota Madiun (2010-2012)
- 4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2012-2016)

Malang, 18 November 2016 Mahasiswa

Rizka Sofyan Saputri 12140003